



NILAI TUKAR PETANI **KABUPATEN TANAH BUMBU** **2024**



**Dinas Komunikasi Statistik dan Persandian
Pemerintah Kabupaten Tanah Bumbu**



NILAI TUKAR PETANI **KABUPATEN TANAH BUMBU** **2024**

**Dinas Komunikasi Statistik dan Persandian
Pemerintah Kabupaten Tanah Bumbu**

NILAI TUKAR PETANI KABUPATEN TANAH BUMBU 2024

Ukuran Buku : 17.6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman : XVIII+ 124 hal

Naskah :

Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian
Pemerintah Kabupaten Tanah Bumbu

Penyunting :

Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian
Pemerintah Kabupaten Tanah Bumbu

Gambar Kulit :

Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian
Pemerintah Kabupaten Tanah Bumbu

Sumber foto :

Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Bumbu,
Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian
Pemerintah Kabupaten Tanah Bumbu

Diterbitkan oleh :

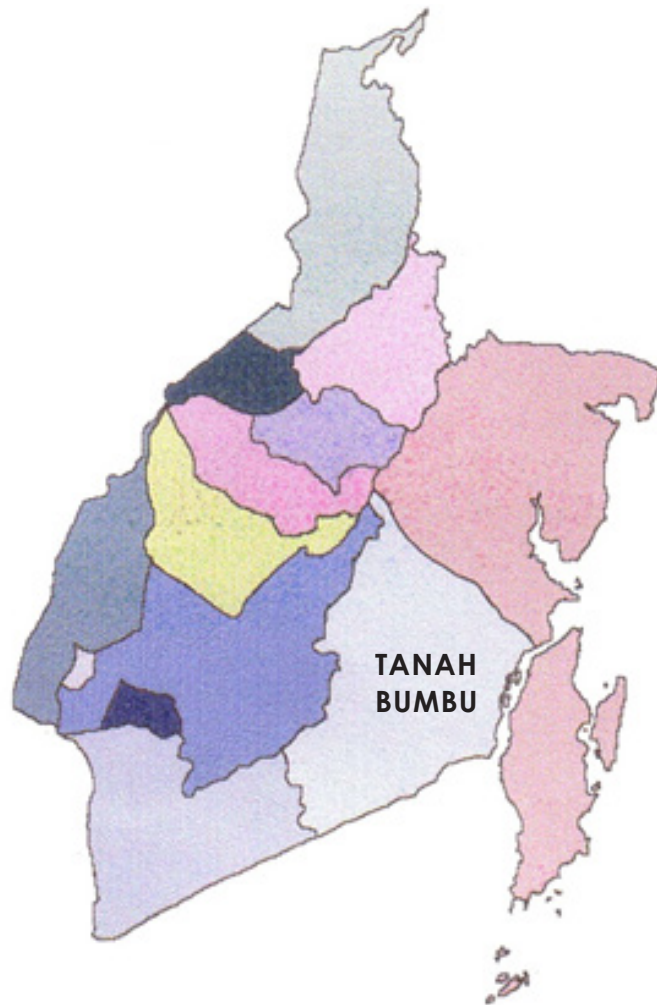
Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian
Pemerintah Kabupaten Tanah Bumbu

BOLEH DIKUTIP DENGAN MENYEBUTKAN SUMBERNYA

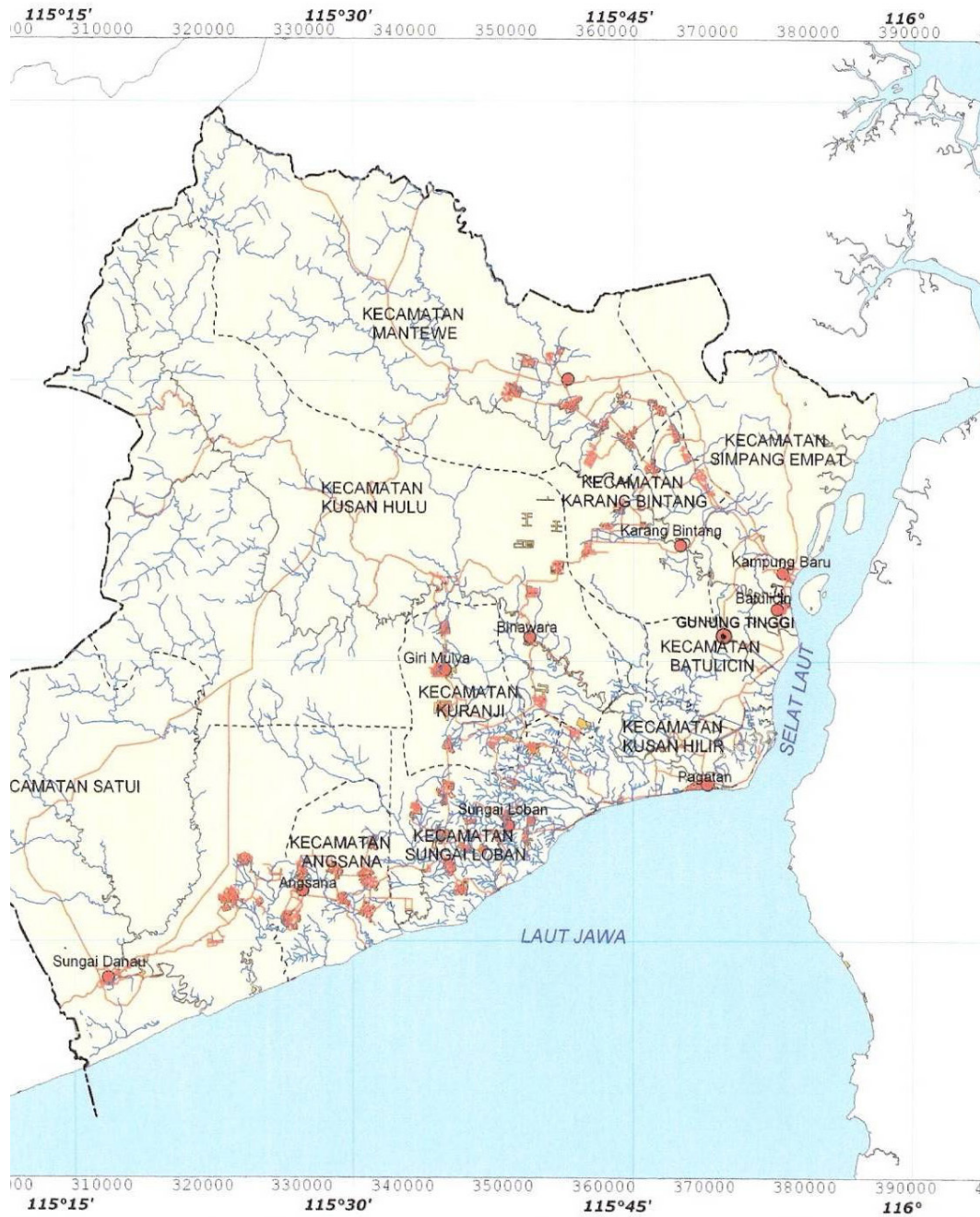
Kalimantan Selatan Dalam Peta Indonesia
South Kalimantan on The Indonesia Map



Tanah Bumbu Dalam Peta Kalimantan Selatan
Tanah Bumbu on South Kalimantan Map



Peta Wilayah Kabupaten Tanah Bumbu
Map of Tanah Bumbu Regency



Lambang Daerah Kabupaten Tanah Bumbu
The Symbol of Region of Tanah Bumbu Regency



Arti Lambang Daerah *The Meaning of Symbol*

1. Bingkai Bersegi Lima dan Bintang
Dalam satu kesatuan obyek gambar sebagai lambang/symbol Ketuhanan, bahwa masyarakat Tanah Bumbu merupakan masyarakat yang agamis.
2. Padi dan Kapas
Merupakan cita-cita kabupaten Tanah Bumbu untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, tercukupinya kebutuhan pangan sandang dan papan. Jumlah Butir Padi 53 (lima puluh tiga) sebagai awal perjuangan menjadikan kabupaten Tanah Bumbu (tahun 1953), dan jumlah butir kapas 27 (dua puluh tujuh) dimaksudkan sebagai simbol berdirinya kabupaten Tanah Bumbu yaitu tanggal 27 Januari 2003.
3. Perahu Tradisional (Pinisi)
Prototype Kapal Tradisional (Pinisi) dengan jumlah 5 (lima) buah layar terkembang, simbol jumlah wilayah Kabupaten Tanah Bumbu yang terdiri dari :
 - 1) Kecamatan Batulicin,
 - 2) Kecamatan Kusan Hulu,
 - 3) Kecamatan Kusan Hilir,
 - 4) Kecamatan Sungai Loban,
 - 5) Kecamatan Satui.Siap berlayar mengarungi samudera kehidupan baru untuk membangun dan mewujudkan cita-cita kabupaten Tanah Bumbu serta berusaha mensejajarkan diri dengan kabupaten-kabupaten lain di wilayah NKRI.
4. Laut Bergelombang Warna Putih, Biru Laut dan Gelombang
Kabupaten Tanah Bumbu sebagian merupakan wilayah lautan / perairan yang kaya akan sumber daya laut / perairan.
5. Latar belakang Warna Coklat Tanah pada Tulisan Tanah Bumbu
Merupakan wujud kesuburan kabupaten Tanah Bumbu.
6. Warna Hijau Dalam Bingkai Segi Lima
Merupakan wilayah daratan yang melimpah akan sumber daya alam yang meliputi pertanian, perkebunan, kehutanan dan pertambangan.
7. Gambar Gunung Warna Hitam
Bahwa kabupaten Tanah Bumbu kaya akan Sumber Daya Alam yang melimpah ruah dan masih belum tergali secara maksimal.
8. Slogan Bersujud pada Pita Pengikat Antara Padi dan Kapas
Slogan BERSUJUD mempunyai arti Bersih, Syukur, Jujur dan Damai, bahwa dalam mewujudkan cita-cita yang luhur kabupaten Tanah Bumbu berjuang sekuat tenaga dengan segala daya upaya yang dimiliki bersemboyankan BERSUJUD.

VISI dan MISI KABUPATEN TANAH BUMBU
Vision and Mission of Tanah Bumbu Regency

VISI KABUPATEN TANAH BUMBU:

“Terwujudnya Kabupaten Tanah Bumbu sebagai Poros Maritim Utama serta Pusat Perdagangan, Industri, dan Pariwisata Kalimantan berbasis pada Keunggulan Lokal dan Potensi Strategis Daerah menuju Tanah Bumbu yang Maju, Sejahtera dan berintelektual Tinggi.”

MISI KABUPATEN TANAH BUMBU:

1. Menyelenggarakan penataan dan pengelolaan pelabuhan sebagai terminal poin guna mendorong pemanfaatan keunggulan maritim serta menyelenggarakan pengelolaan wilayah pesisir yang mampu mendorong optimalisasi perekonomian masyarakat dan pariwisata.
2. Meningkatkan kegiatan industri dan perdagangan berbasis ekonomi kerakyatan melalui perluasan kesempatan dan perlindungan bagi pelaku industri guna menopang daya saing masyarakat lokal di tengah arus regional dan nasional.
3. Pengelolaan dan pemanfaatan SDA dan SDE yang berkelanjutan, berwawasan lingkungan serta memperhatikan kearifan lokal untuk menghadirkan kesejahteraan.
4. Menyelenggarakan program penguatan kualitas SDM yang memiliki daya saing ditengah arus persaingan masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) dengan basis pada masyarakat yang berakhlak dan memiliki akar lokal.
5. Menyelenggarakan tata kelola pemerintahan dan birokrasi yang baik, efektif dan bersih.

RIWAYAT DAN SEJARAH KABUPATEN TANAH BUMBU

Historical Background of Tanah Bumbu Regency



DR. EISEN BERGER (1750) Menulis : Pagatan dibangun oleh orang-orang Bugis. Tetapi sebelum itu lebih dahulu sudah ada banyak orang Bugis di sekitar muara Sungai Kusan dan Kawasan Tanah Bumbu, kemudian disusul oleh suku bangsa lainnya yang datang yakni terdiri dari Banjar, Jawa, Buton, Madura, Bali, Batak, Lombok, kemudian Cina, Korea, Philipina, India, Arab dan Turki.

Orang Bugis bersama-sama orang Banjar pada permulaan 1729 (Eisen Berger, 1750) di bawah Pimpinan POENNA DEKKE mengembangkan pertanian budidaya, penangkapan hasil laut dan pemanfaatan hasil hutan untuk kemakmuran rakyat Tanah Bumbu. Baru pada periode kepemimpinan LA PALIWENG menjadi raja di pagatan dengan gelar ARUNG LAPALIWENG ABDUL RAHIM. Tanah Bumbu dapat disatukan sebagai suatu kesatuan wilayah di bawah satu pimpinan. Raja ini berputera LA MAKKARRRAOE AMBO MATTURU ABDUL KARIM. Begitu banyak raja-raja yang pernah memerintah di Tanah Bumbu sesudah Abdul Karim, antara lain : ABDOEL DJABBAR ANDI DEBONG, kemudian I RATU DAENG MANGKAOE, ANDI SALLO ABDOEL RACHIM sampai terakhir ANDI ACONG, kemudian kawasan Tanah Bumbu menjadi suatu kewedanan Tanah Bumbu Selatan, sebagai bahagian Kabupaten Kotabaru.

Masyarakat Tanah Bumbu sejak dulu sampai zaman perjuangan melawan penjajahan hingga sekarang merasa satu nasib, ini masih terpateri kuat. Berawal dari suatu cita-cita untuk mewujudkan suatu Kabupaten bagi kawasan yang kaya sumber daya alam, seluas 5.066,96 Km² yang meliputi 119 buah desa dan satu kelurahan. Terletak antara 115015' – 116004' bujur

Timur dan 2052' – 3047' lintang Selatan (Bakosurtanal, 2003).

Perjuangan untuk membentuk daerah Tanah Bumbu menjadi suatu kabupaten sendiri dimulai sejak tahun 1958 yang dimotori oleh para tokoh masyarakat Pagatan. Dengan kehadiran UU No.22 tahun 1999 membawa angin segar terhadap cita-cita masyarakat Tanah Bumbu untuk mewujudkan wilayah Tanah Bumbu menjadi satu kabupaten tersendiri terlepas dari Kabupaten Induk, dalam hal ini Kabupaten Kotabaru. Sehingga perjuangan untuk membentuk daerah Tanah Bumbu menjadi suatu kabupaten sendiri tersebut dilanjutkan oleh para tokoh-tokoh dari Kusan Hilir, Kusan Hulu, Satui, Sungai Loban dan Batulicin serta masyarakat asal Tanah Bumbu yang berada di luar Tanah Bumbu yang dengan penuh kesabaran, ketabahan, kesungguhan, dan keuletan.

Perjuangan ini diwujudkan dalam suatu wadah “Panitia Penuntut Kabupaten Tanah Bumbu” diantaranya Prof. DR. H. Murad Baso dan K.H. Djajadi Hasan, satu tekad mereka adalah mewujudkan Kabupaten Tanah Bumbu hingga usaha yang gigih dan tidak mengenal putus asa tersebut secara konsisten dan akumulatif membuahkan hasil melalui jalur konstitusi dengan dikeluarkannya :

- Keputusan DPRD Kalimantan Selatan No, 10/2002 tanggal 7 Mei 2002
- Keputusan DPRD Kalimantan Selatan No.15 tahun 2002 tentang persetujuan pengembangan wilayah.
- UU No. 2 tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten Tanah Bumbu dan Kabupaten Balangan di Provinsi Kalimantan Selatan melalui rapat paripurna DPR RI tanggal 8 April 2003.
- Pelantikan Penjabat Bupati Tanah Bumbu tanggal 8 April 2003 yang dijabat oleh dr. H Zairullah Azhar, M.Sc oleh Menteri Dalam Negeri, Hari Sabarno (S.K Mendagri No.131.43-159 tahun 2003 tanggal 1 April 2003, tentang pengangkatan Pejabat Bupati Tanah Bumbu, Propinsi Kalimantan Selatan).
- Pelantikan pejabat Struktural pada tanggal 9 Juni 2003, 8 September 2003, dan 24 Maret 2004.
- Maka terwujudlah suatu keinginan untuk berdirinya Kabupaten Baru yakni TANAH BUMBU.



BUPATI TANAH BUMBU

KATA SAMBUTAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Untuk mengetahui pelaksanaan otonomi daerah dan keberhasilan pembangunan dalam pencapaian tingkat kesejahteraan penduduk, khususnya yang telah dirasakan oleh petani, maka diperlukan sumber daya dan dana yang memadai termasuk instrumen pembangunan berupa data dan informasi yang cepat, tepat, lengkap dan akurat sebagai dasar pengambilan keputusan publik. Kecepatan, kecermatan dan ketepatan informasi kondisi suatu daerah, baik kualitatif maupun kuantitatif di bidang sosial, ekonomi dan lainnya saat ini juga menjadi titik perhatian bagi lembaga statistik.

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, kami menyambut gembira penerbitan publikasi Nilai Tukar Petani Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2024. Publikasi ini diharapkan bisa membantu melengkapi informasi mengenai perkembangan tingkat kesejahteraan petani di Kabupaten Tanah Bumbu. Dengan adanya informasi tersebut diharapkan dapat membantu pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan-kebijakan di sektor pertanian yang dapat mensejahterakan petani di Kabupaten Tanah Bumbu.

Kami mengharapkan buku ini dapat digunakan untuk memenuhi berbagai keperluan. Semoga Allah SWT senantiasa menyertai dan memberkati pengabdian kita dalam membangun Kabupaten Tanah Bumbu.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Batulicin, Desember 2024
BUPATI TANAH BUMBU,

Dr. H.M. ZAIRULLAH AZHAR, M.Sc

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Publikasi ini disusun oleh Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Pemerintah Kabupaten Tanah Bumbu untuk menampilkan data NTP sebagai salah satu proxy indikator tingkat kesejahteraan petani di Kabupaten Tanah Bumbu. Data yang disajikan adalah data tahun 2024 yang mencakup tiga subsektor dalam sektor pertanian yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor tanaman perkebunan rakyat dan subsektor perikanan, khususnya perikanan tangkap. Penyajian data NTP secara berkesinambungan, rutin dan tepat waktu dapat memberikan masukan bagi pengambil keputusan dan kebijaksanaan di Kabupaten Tanah Bumbu, terutama untuk kebijakan yang langsung menyentuh kebutuhan para petani.

Publikasi ini tidak hanya menyajikan data indeks yang diterima dan dibayar petani serta nilai tukar petani, tetapi juga menyajikan konsep definisi, metodologi dan penjelasan mengenai diagram timbang yang digunakan dalam penyusunan NTP. Dengan demikian para pengguna data dapat memahami dengan baik proses perhitungan NTP sebagai pengukur kemampuan nilai tukar barang-barang (produk) yang dihasilkan petani terhadap barang/jasa yang dikonsumsi rumah tangga petani, termasuk barang dan jasa yang dihasilkan dari komoditas pertanian.

Kami menyadari bahwa publikasi ini masih belum sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan pengguna data. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan publikasi pada masa yang akan datang. Kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya publikasi ini diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.,

TIM PENYUSUN

DAFTAR ISI

BAB 1. PENDAHULUAN

- 1.1 LATAR BELAKANG . . . 2
- 1.2 PENGERTIAN . . . 4
- 1.3 KEGUNAAN . . . 5
- 1.4 RUANG LINGKUP . . . 5

BAB 2. KONSEP DAN DEFINISI

- 2.1 KONSEP DAN DEFINISI . . . 8

BAB 3. METODOLOGI

- 3.1 PENGUMPULAN DATA . . . 12
- 3.2 RESPONDEN . . . 12
- 3.3 PEMILIHAN PASAR . . . 13
- 3.4 JUMLAH SAMPEL . . . 13
- 3.5 FORMULA INDEKS . . . 13
- 3.6 FORMULA NTP . . . 14
- 3.7 FORMULA NTUP . . . 14
- 3.8 DIAGRAM TIMBANGAN INDEKS . . . 14
- 3.9 KLASIFIKASI INDEKS . . . 16
- 3.10 PROSEDUR PENGHITUNGAN NTP . . . 17
- 3.11 ALUR KERJA PENYUSUNAN NTP KAB. TANAH BUMBU 2024 . . . 18

BAB 4. PEMBAHASAN

- 4.1 NILAI TUKAR PETANI TANAMAN PANGAN (NTPP) . . . 22
- 4.2 NILAI TUKAR PETANI TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT (NTPR) . . . 30
- 4.3 NILAI TUKAR NELAYAN (NTN) PERIKANAN TANGKAP . . . 38
- 4.4 NILAI TUKAR PETANI KAB. TANAH BUMBU . . . 44
- 4.5 NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP) TANAH BUMBU . . . 50
- 4.6 KONTRIBUSI SETIAP SUBSEKTOR TERHADAP NTP TANAH BUMBU . . . 52

BAB 5. SARAN

- 5.1 Saran . . . 62

BAB 6. LAMPIRAN

- 6.1 LAMPIRAN . . . 66

PERKEMBANGAN

NILAI TUKAR PETANI KABUPATEN TANAH BUMBU

JAN - DES 2024

NTP

123,75 >>> 134,79

Nilai Tukar Petani (NTP) adalah **rasio** antara indeks harga **yang diterima petani** dengan indeks harga **yang dibayar petani**



NTUP

Nilai Tukar Usaha
Pertanian

135,29 >>> 152,10

It

Indeks Harga yang
Diterima Petani

144,85 >>> 163,92

Ib

Indeks Harga yang
Dibayar Petani

117,05 >>> 121,61



BAB

PENDAHULUAN

01



1.1 LATAR BELAKANG

Pembangunan nasional pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kesejahteraan masyarakat sangat relevan untuk terus mendapat perhatian dan menjadi prioritas utama dalam pembangunan nasional. Peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat ditunjukkan oleh membaiknya berbagai indikator pembangunan sumberdaya manusia, antara lain peningkatan pendapatan per kapita, penurunan angka kemiskinan dan tingkat pengangguran.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting yang berkontribusi dalam pembangunan daerah Kabupaten Tanah Bumbu melalui perannya dalam pembentukan PDRB. Menurut Badan Pusat Statistik, pada tahun 2023 sektor primer khususnya pertanian mempunyai peranan sebesar 11,90 persen dan sektor pertambangan dan penggalian sebesar 49,88 persen. Hal ini menunjukkan bahwa hampir 62 persen perekonomian Kabupaten Tanah Bumbu disumbang oleh kedua sektor tersebut. Berdasarkan lapangan usaha dan status pekerjaan, sektor pertanian merupakan sektor yang menyerap tenaga kerja terbesar kedua di Kabupaten Tanah Bumbu setelah sektor Jasa yaitu sebesar

28,75 persen (BPS, 2024).

Pembangunan ekonomi terutama di sektor pertanian di Kabupaten Tanah Bumbu juga merupakan salah satu target prioritas yang dilakukan pemerintah daerah Kabupaten Tanah Bumbu dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kontribusi sektor pertanian masih merupakan penyumbang terbesar kedua setelah sektor pertambangan dalam struktur ekonomi Kabupaten di Tanah Bumbu. Selain itu, berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan pada Bulan Agustus Tahun 2024 didapatkan persentase jumlah penduduk bekerja pada sektor pertanian di Kabupaten Tanah Bumbu sebesar 28,75 persen. Dari data ini dapat dilihat bahwa sektor pertanian masih menjadi salah satu sektor penggerak pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanah Bumbu setelah sektor jasa. Hal ini tentu menjadi perhatian bagi pengambil kebijakan terkait upaya dalam memajukan sektor pertanian agar tetap mampu mendorong perekonomian daerah.

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan salah satu alat untuk menggambarkan dinamika kesejahteraan petani selama setahun. Nilai Tukar Petani adalah rasio dalam persentase antara indeks harga yang diterima petani (It) dengan indeks harga yang dibayar petani (Ib). It merupakan suatu indikator tingkat dari sisi pendapatan petani, sedangkan Ib menggambarkan sisi kebutuhan petani untuk konsumsi dan produksi. Bila nilai It atau Ib lebih besar dari 100, menunjukkan nilai It atau nilai Ib yang lebih tinggi dibandingkan nilai It atau Ib pada tahun dasar. Secara konseptual, NTP adalah pengukuran kemampuan tukar barang-barang (produk) pertanian yang dihasilkan petani dengan barang atau jasa yang diperlukan untuk konsumsi rumah tangga dan keperluan dalam memproduksi produk pertanian.

Perbaikan dan peningkatan kesejahteraan petani akan memberikan stimulus kegairahan petani untuk memproduksi. Keberhasilan pembangunan pertanian di Kabupaten Tanah Bumbu harus diiringi upaya peningkatan kualitas sumber daya petani serta mempertahankan regenerasi petani. Walaupun pertambangan menjadi kontributor terbesar perekonomian

daerah, pertanian merupakan sektor unggulan yang memiliki peran penting dalam ketersediaan kebutuhan pangan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja.

1.2 PENGERTIAN

Nilai Tukar Petani (NTP) atau *Farmers Terms of Trade* merupakan salah satu alat pengukur kemampuan tukar produk-produk pertanian yang dihasilkan oleh petani dengan barang atau jasa yang diperlukan untuk memenuhi konsumsi rumah tangga serta keperluan lain dalam proses produksi produk pertanian. Nilai tersebut merupakan rasio dari Indeks Harga yang Diterima Petani (It) dengan Indeks Harga yang Dibayarkan Petani (Ib). Penghitungan NTP di Indonesia selama ini telah beberapa kali melakukan perubahan tahun dasar mulai dari tahun 1976 (1976 = 100), 1987 (1987=100), 1993 (1993 = 100), 2007 (2007 = 100), diubah ke tahun dasar 2012 (2012 = 100) dan akan diubah ke tahun dasar 2018 (2018=100). Secara umum NTP berada pada range antara 0-200 serta memiliki 3 macam makna menurut rentangnya:

- a) NTP <100 memiliki makna bahwa petani mengalami defisit. Kenaikan harga barang produk relatif lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga barang konsumsi. Tingkat kesejahteraan petani pada suatu periode mengalami penurunan dibanding tingkat kesejahteraan petani pada periode sebelumnya, atau NTP menurun dibandingkan dengan NTP pada tahun dasar.
- b) NTP=100 memiliki makna bahwa petani mengalami *break even* atau impas. Hal tersebut terjadi saat kenaikan/penurunan harga produksi sama dengan persentase kenaikan/penurunan harga barang konsumsi. Tingkat kesejahteraan petani tidak mengalami perubahan, atau NTP sama dengan NTP pada tahun dasar.
- c) NTP>100 maka memiliki makna bahwa petani mengalami surplus. Kondisi tersebut terjadi saat harga produksi naik lebih besar dari kenaikan harga konsumsi. Pendapatan petani naik lebih besar dari pengeluarannya,

dengan demikian tingkat kesejahteraan petani lebih baik dibanding tingkat kesejahteraan petani sebelumnya atau NTP lebih baik dibandingkan dengan NTP pada tahun dasar.

1.3 KEGUNAAN

Beberapa kegunaan indikator Nilai Tukar Petani (NTP) beserta komponen penyusunnya:

1. Dari Indeks Harga yang Diterima Petani (It) dapat dilihat fluktuasi harga barang-barang yang dihasilkan petani. Indeks ini digunakan juga sebagai data penunjang dalam penghitungan pendapatan sektor pertanian;
2. Dari sektor konsumsi rumah tangga dalam Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib), dapat digunakan untuk melihat fluktuasi harga barang-barang yang dikonsumsi oleh masyarakat di pedesaan;
3. Indeks Nilai Tukar Petani mempunyai kegunaan untuk mengukur kemampuan tukar produk-produk yang dijual petani dengan produk yang dibutuhkan petani dalam berproduksi dan memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga petani. Keterbandingan pendekatan kesejahteraan petani mengacu kepada tahun dasarnya (2018).

1.4 RUANG LINGKUP

Publikasi NTP Kabupaten Tanah Bumbu ini mencakup beberapa subsektor dalam Pertanian yaitu Subsektor Tanaman Pangan, Subsektor Tanaman Perkebunan, dan Subsektor Perikanan Tangkap. Penyusunan NTP pada tahun 2024 belum mencakup :

- Subsektor Hortikultura
- Subsektor Peternakan
- Subsektor Perikanan Budidaya
- Subsektor Kehutanan

Pengumpulan data penghitungan NTP dilakukan di tujuh kecamatan di Kabupaten Tanah Bumbu dengan periode pengumpulan data bulan Januari hingga bulan Desember 2024.

BAB

KONSEP
&
DEFINISI

02

2.1 KONSEP DAN DEFINISI

Beberapa konsep dan definisi yang dipergunakan dalam perhitungan NTP antara lain:

NILAI TUKAR PETANI

adalah angka perbandingan antara Indeks Harga yang Diterima Petani dengan Indeks Harga yang Dibayar Petani yang dinyatakan dalam persentase.

INDEKS HARGA YANG DITERIMA PETANI

adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani.

INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI

adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga biaya faktor produksi, faktor non produksi, barang-barang modal serta barang/jasa yang diperlukan untuk kebutuhan rumah tangga petani.

PETANI

adalah orang yang mengusahakan usaha pertanian (tanaman pangan, tanaman perkebunan rakyat, dan perikanan tangkap) atas resiko sendiri dengan tujuan untuk dijual baik sebagian atau seluruhnya. Dalam hal ini termasuk petani penyewa lahan, penggarap (bebas sewa maupun bagi hasil), dan nelayan. Orang yang bekerja di sawah/ladang orang lain dengan mengharapkan upah (buruh tani) tidak dicakup dalam penghitungan NTP.



HARGA YANG DITERIMA PETANI

adalah rata-rata harga produsen dari hasil produksi petani sebelum dimasukkan biaya transportasi/pengangkutan dan biaya pengepakan ke dalam harga penjualannya atau disebut *Farm Gate* (harga di sawah/ladang setelah pemetikan). Pengertian harga rata-rata adalah harga yang bila dikalikan dengan volume penjualan petani akan mencerminkan uang yang diterima petani tersebut. Data harga tersebut dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan petani produsen.

HARGA YANG DIBAYAR PETANI

adalah rata-rata harga eceran barang/jasa yang dikonsumsi atau dibeli petani untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga maupun untuk keperluan biaya faktor produksi, faktor non produksi dan penambahan barang modal. Data harga barang-barang keperluan produksi diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani. Untuk data harga barang-barang konsumsi rumah tangga petani diperoleh melalui pengumpulan data pada pasar di daerah pedesaan.

PASAR

adalah tempat terjadinya transaksi antara penjual dengan pembeli atau tempat yang biasanya terdapat penawaran dan permintaan. Pada kecamatan yang terpilih sebagai sampel, pengumpulan data harga dilakukan pada pasar yang cukup mewakili dengan syarat antara lain: pasar terbesar titik kecamatan, banyak pembeli dan penjual, jenis barang yang diperjualbelikan cukup banyak dan terjamin kontinuitas pengumpulan datanya, serta terletak di daerah rural (pedesaan).

HARGA ECERAN PEDESAAN

adalah rata-rata harga eceran di pasar setempat untuk tiap jenis barang yang dibeli dan tujuan pembelian barang tersebut adalah untuk dikonsumsi sendiri (bukan untuk dijual kepada pihak lain). Harga rata-rata yang dipakai adalah modus (nilai harga penjualan terbanyak dalam transaksi perdagangan) dari beberapa pedagang/penjual (responden) pemberi informasi.

BAB

METODOLOGI

03

3.1 PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data harga dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan daftar Harga Konsumen Perdesaan dan Harga Perdesaan. Pencatatan daftar HKD dan daftar HD dilakukan setiap bulan pada tanggal 10 - 14. Daftar HKD dan HD yang digunakan dalam penghitungan NTP Kabupaten Tanah Bumbu adalah HKD-1, HKD-2.1, HKD-2.2, HD-1, HD-3, dan HD-5.1.

- | | |
|----------------|--|
| Daftar HKD-1 | digunakan untuk mencatat harga eceran barang dan jasa keperluan rumah tangga perdesaan di pasar kecamatan untuk kelompok makanan. |
| Daftar HKD-2.1 | digunakan untuk mencatat harga eceran barang dan jasa keperluan rumah tangga perdesaan di pasar kecamatan untuk kelompok konstruksi, jasa, dan transportasi. |
| Daftar HKD-2.2 | digunakan untuk mencatat harga eceran barang dan jasa keperluan rumah tangga perdesaan di pasar kecamatan untuk kelompok aneka perlengkapan rumah tangga dan lainnya. |
| Daftar HD-1 | digunakan untuk mencatat/mengetahui harga produsen yang diterima petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi pada subsektor Tanaman Pangan Palawija (padi dan palawija). |
| Daftar HD-3 | digunakan untuk mencatat/mengetahui harga produsen yang diterima petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi pada subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat. |
| Daftar HD-5.1 | digunakan untuk mencatat/mengetahui harga produsen yang diterima petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi pada subsektor Perikanan (penangkapan ikan). |

3.2 RESPONDEN

Responden adalah petani yang berdomisili di desa pedesaan di kecamatan terpilih sampel pedesaan (*rural*). Responden diutamakan menjual berbagai macam produksi, atau dengan kata lain pemilihan responden adalah petani yang mengusahakan bermacam jenis tanaman. Begitu pula untuk pedagang di pasar, adalah pedagang yang banyak menjual bermacam jenis barang.

3.3 PEMILIHAN PASAR

Pemilihan pasar dilakukan secara purposif di kecamatan pedesaan (*rural*) terpilih, yang memenuhi kriteria :

1. Paling besar di kecamatan tersebut
2. Beraneka ragam barang yang diperdagangkan
3. Banyak masyarakat berbelanja di sana
4. Kelangsungan pencatatan data harga terjamin
5. Terletak didesa pedesaan (*rural*).

3.4 JUMLAH SAMPEL

Jumlah kecamatan terpilih sampel pencatatan harga untuk penghitungan NTP adalah sebanyak 7 (tujuh) kecamatan dengan rincian sebagai berikut:

KECAMATAN	DAFTAR						
	HKD-1	HKD-2.1	HKD-2.2	HD-1	HD-3	HD-5.1	HD-5.2
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
SATUI	√	√	√	√		√	
SUNGAI LOBAN					√		√
KUSAN HILIR	√	√	√	√	√	√	√
BATULICIN				√			√
SIMPANG EMPAT	√	√	√			√	√
KUSAN HULU				√	√		
MANTEWE					√		

3.5 FORMULA INDEKS

Formula atau rumus yang digunakan untuk menghitung indeks harga yang diterima petani (It) dan dibayar petani (Ib) adalah formula Laspeyres yang dikembangkan (Modified Laspeyres), yaitu:

$$I_{sk,k,s,u} = \frac{\sum \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} \times P_{(n-1)i} \times Q_{0i}}{\sum P_{0i} \cdot Q_{0i}}$$

di mana:

I_{sk} : indeks harga sub kelompok

I_k : indeks harga kelompok

I_s : indeks harga sektor

I_u : indeks harga umum (I_t atau I_b)

P_{ni} : harga rata-rata provinsi untuk jenis barang ke-i pada bulan berlaku (n)

$P_{(n-1)i}$: harga rata-rata provinsi untuk jenis barang ke-i pada bulan sebelumnya (n-1)

$\frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}}$: rata-rata relatif harga provinsi untuk jenis barang ke-i

P_{oi} : harga rata-rata provinsi untuk jenis barang ke-i pada periode dasar

Q_{oi} : timbangan kuantitas untuk jenis barang ke-i pada periode dasar

Σ : banyaknya jenis barang yang tercakup dalam paket komoditas

3.6 FORMULA NTP

Formula untuk penghitungan indeks Nilai Tukar Petani (NTP) adalah:

$$NTP = \frac{I_t}{I_b} \times 100$$

Dimana:

I_t : Indeks harga yang diterima petani

I_b : Indeks harga yang dibayar petani

3.7 FORMULA NTUP

$$NTUP = \frac{I_t}{I \text{ BPPBM}} \times 100$$

Dimana:

NTUP : Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga
Pertanian

I BPPBM : Indeks Biaya Produksi dan
Penambahan Barang Modal
(*Komponen dari I_b)

3.8 DIAGRAM TIMBANGAN INDEKS

Diagram timbang adalah bobot/nilai masing-masing komoditas hasil produksi pertanian dan barang/jasa yang termasuk dalam paket komoditas. Diagram timbang diperoleh melalui Survei Penyempurnaan Diagram Timbang NTP (SPDT-NTP).

Diagram timbang yang digunakan dalam penghitungan NTP Kabupaten Tanah Bumbu mengacu pada diagram timbang Provinsi Kalimantan Selatan yang telah disesuaikan (*adjusted*) sesuai dengan kondisi Kabupaten Tanah Bumbu (*mother city*).

Penggunaan Metode *Mother City* memberikan manfaat metode penyajian data NTP yang lebih cepat, biaya yang lebih efisien, serta metodologi yang dapat dipertanggungjawabkan (akurasi dan presisi).

INDEKS HARGA YANG DITERIMA PETANI (It)

Penimbang yang digunakan untuk It adalah nilai produksi yang dijual petani dari setiap jenis barang hasil pertanian. Sebagai data pokok untuk penghitungan diagram timbangan ini diperlukan tiga macam data, yakni kuantitas produksi, harga produsen, dan persentase marketed surplus.

a. Kuantitas Produksi Tiap Jenis Tanaman

Data kuantitas produksi untuk sektor tanaman bahan makanan dan tanaman perkebunan rakyat diperoleh dari BPS Kabupaten Tanah Bumbu. Data kuantitas produksi untuk sektor perikanan tangkap diperoleh dari Pelabuhan Perikanan Batulicin.

b. Harga Produsen

Data harga produsen diperoleh dari hasil pencatatan HD-1, HD-3, HD-5.1, dan HD-5.2.

c. Persentase **Marketed Surplus**

Persentase *Marketed Surplus* adalah perbandingan antara nilai produksi yang dijual petani dengan nilai produksinya untuk setiap jenis tanaman pertanian.

INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI (Ib)

Penimbang setiap jenis barang yang tercakup dalam pengeluaran konsumsi rumah tangga, biaya produksi, dan penambahan barang modal adalah nilai setiap jenis barang yang dibeli petani, tidak termasuk nilai barang yang diproduksi sendiri.

a. Sektor Konsumsi Rumah Tangga

Sumber data diperoleh dari hasil SPDT-NTP ((Survei Penyempurnaan Diagram Timbang-Nilai Tukar Petani) 2012 mengenai konsumsi/pengeluaran rumah tangga. Karena penimbang yang diinginkan adalah nilai konsumsi total seluruh rumah tangga petani selama setahun, maka nilai konsumsi yang didapat dari hasil SPDT NTP 2012 ini harus dikalikan dengan jumlah rumah tangga tani di perdesaan dalam periode waktu selama setahun.

Untuk Subkelompok Makanan, karena data SPDT NTP 2012 khusus Subkelompok Makanan adalah dalam mingguan, maka harus dikalikan dengan banyaknya minggu dalam setahun (dalam hal ini 52,14 minggu), sementara untuk Subkelompok Bukan Makanan data sudah dalam setahun.

Jenis barang (komoditas) yang terdapat dalam SPDT NTP 2012 digunakan sebagai rincian komoditi pada Daftar HKD-1, HKD-2.1 dan HKD-2.2 untuk dipantau perkembangan harganya setiap bulan.

b. Sektor Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)

Sektor BPPBM terdiri dari:

1. Kelompok Biaya Produksi, Upah dan Lainnya

Penimbang untuk kelompok ini adalah pengeluaran untuk ongkos-ongkos/biaya yang dibayar petani (tidak termasuk ongkos produksi yang berasal dari produksi sendiri). Data tersebut didapat dari hasil pengolahan Struktur Ongkos Survei Pertanian.

2. Kelompok Penambahan Barang Modal

Jenis barang yang tercakup pada kelompok ini adalah cangkul, bajak, dan lainnya. Penimbang untuk kelompok ini diperoleh dari Survei Khusus Pendapatan Nasional dan Tabel *Input-Output* (I/O) berupa persentase penambahan barang modal (cangkul, parang, linggis, arit, dan lainnya) dari tiap jenis tanaman. Untuk mendapatkan penimbang kelompok ini adalah dengan mengalikan persentase penambahan barang modal tadi dengan nilai produksi dari setiap jenis barang pertanian yang dihasilkan petani.

3.9 KLASIFIKASI INDEKS

Indeks Harga yang Diterima Petani Kabupaten, terdiri dari:

- a. Indeks Subsektor Tanaman Pangan
 - Indeks kelompok padi
 - Indeks kelompok palawija
- b. Indeks Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat
 - Indeks kelompok tanaman perkebunan rakyat
- c. Indeks Subsektor Perikanan
 - Indeks kelompok penangkapan ikan

Indeks Harga yang Dibayar Petani, terdiri dari:

- a. Indeks Sektor Konsumsi Rumah Tangga
 - Indeks kelompok bahan makanan
 - Indeks kelompok makanan jadi
 - Indeks kelompok perumahan
 - Indeks kelompok sandang
 - Indeks kelompok kesehatan
 - Indeks kelompok pendidikan, rekreasi & olah raga
 - Indeks kelompok transportasi dan komunikasi
- b. Indeks Sektor Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal
 - Indeks kelompok bibit
 - Indeks kelompok obat-obatan dan pupuk
 - Indeks kelompok sewa lahan, pajak dan lainnya
 - Indeks kelompok transportasi
 - Indeks kelompok penambahan barang modal
 - Indeks kelompok upah buruh tani

3.10 PROSEDUR PENGHITUNGAN NTP

Penghitungan Nilai Tukar Petani memerlukan beberapa tahapan, diantaranya :

1. Melakukan Survei Penyusunan Diagram Timbang NTP (SPDT-NTP)
2. Pengumpulan Data Tahun Dasar
3. Penyusunan Diagram Timbang
4. Paket Komoditas dan Diagram Timbang
5. Survei Harga Periode Berjalan
6. Tahapan Pengolahan NTP Periode Berjalan

3.11 Alur Kerja Penyusunan NTP Kabupaten Tanah Bumbu

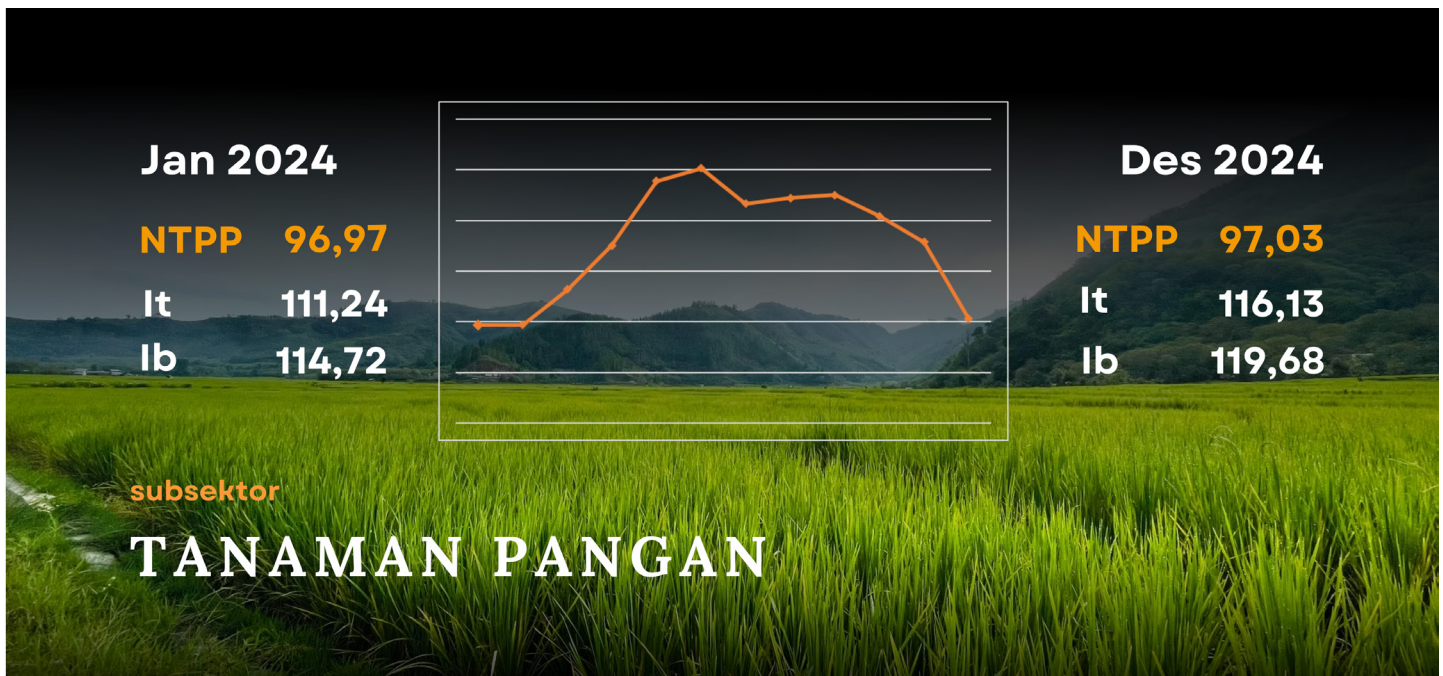
Penyusunan NTP Kabupaten Tanah Bumbu melalui beberapa tahapan, yaitu :

1. Evaluasi ketersediaan data sekunder sektor pertanian beserta subsektor pertanian;
2. Penentuan Subsektor NTP;
3. Penyusunan diagram timbang Kabupaten Tanah Bumbu dengan menggunakan diagram timbang Provinsi Kalimantan Selatan yang disesuaikan (*mother city*);
4. Pendataan harga-harga komoditas pertanian dan pengeluaran konsumsi rumah tangga petani dan biaya produksi serta penambahan barang modal sektor pertanian periode pendataan setiap bulan.
5. Penghitungan NTP Kabupaten Tanah Bumbu.
6. Penyajian NTP.
7. Penghitungan NTP (Bulanan).

BAB

PEMBAHASAN

04



4.1 NILAI TUKAR PETANI TANAMAN PANGAN (NTPP)

a. Diagram Timbang Nilai Tukar Petani 2018 (DT=2018)

Diagram Timbang Tanaman Pangan merupakan suatu bobot yang diberikan untuk setiap komoditas yang dihasilkan, barang/jasa yang digunakan, serta serta keperluan rumah tangga petani tanaman pangan. Diagram timbang tersebut selanjutnya digunakan untuk membentuk Indeks Harga yang Diterima (It) dan Indeks Harga yang Dibayar (Ib) petani tanaman pangan yang diperlukan sebagai dasar penghitungan Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan (NTPP).

Diagram Timbang untuk Indeks Harga yang Diterima Petani Tanaman Pangan

Diagram Timbang untuk It diperoleh dari nilai produksi yang dijual petani dari setiap komoditas hasil pertanian Subsektor Tanaman Pangan. Penghitungan diagram timbang It pada Subsektor Tanaman Pangan diperoleh dari 2 (dua) kelompok komoditas yaitu Padi dan Palawija. Untuk kelompok komoditas Palawija terdiri dari Jagung, Kacang Hijau, Kacang Tanah, Kedelai, Ketela Pohon, dan Ketela Rambat.

Tabel 4.1.1 Jumlah Komoditas dan Diagram Timbang Indeks Harga yang Diterima Petani Subsektor Tanaman Pangan, Kabupaten Tanah Bumbu (2018=100)

Uraian	Jumlah Komoditas	Diagram Timbang
(1)	(2)	(3)
Jumlah yang Diterima Petani (It)	7	10.000,00
a. Padi	1	6.449,11
b. Palawija	6	3.550,89
• Jagung	1	2.976,22
• Kacang Hijau	1	2,65
• Kacang Tanah	1	10,14
• Kedelai	1	514,86
• Ketela Pohon	1	44,59
• Ketela Rambat	1	2,41

Berdasarkan Tabel 4.1.1 jumlah komoditas produksi petani subsektor tanaman pangan sebanyak 7 komoditas, yaitu jumlah komoditas produksi kelompok padi sebanyak 1 komoditas dan 6 komoditas lainnya merupakan produksi kelompok palawija. Komoditas produksi palawija terdiri dari jagung, kacang hijau, kacang tanah, kedelai, ketela pohon, dan ketela rambat. Nilai produksi kelompok padi memiliki kontribusi terbesar dibandingkan dengan kelompok palawija, yaitu 64,49 persen. Dari 6 komoditas produksi kelompok palawija, jagung memiliki kontribusi terbesar yaitu sebesar 29,76 persen. Sedangkan ketela rambat memiliki kontribusi terendah yaitu 0,02 persen.

Tabel 4.1.2 Jumlah Komoditas dan Diagram Timbang Indeks Harga yang Dibayar Petani Subsektor Tanaman Pangan, Kabupaten Tanah Bumbu (2018=100)

Uraian	Jumlah Komoditas	Diagram Timbang
(1)	(2)	(3)
Jumlah yang Dibayar Petani (Ib)	293	10.000,00
a. KRT	247	6.558,45
• Bahan Makanan	95	2.371,57
• Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	27	1.202,95
• Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar	36	1.154,33
• Sandang	37	658,34
• Kesehatan	24	283,00
• Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	13	173,42
• Transportasi dan Komunikasi	15	714,85

Uraian	Jumlah Komoditas	Diagram Timbang
(1)	(2)	(3)
b. BPPBM	46	3.441,55
• Bibit/Benih	6	122,88
• Pupuk dan Obat-obatan	11	1.166,45
• Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	5	326,36
• Transportasi	3	148,67
• Barang Modal	13	263,44
• Upah Buruh Tani	8	1.413,75

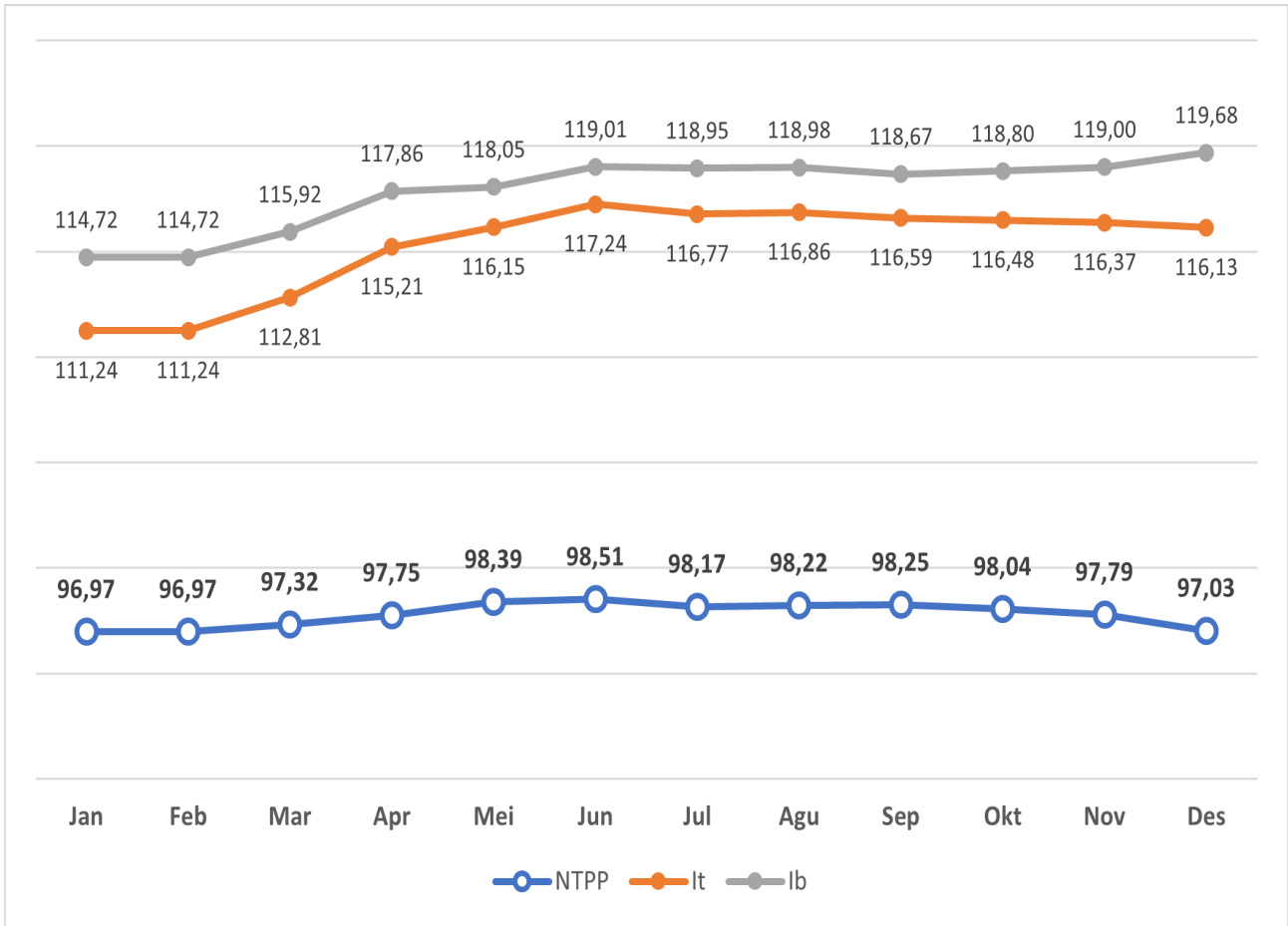
Diagram Timbang untuk Indeks Harga yang Dibayar Petani Tanaman Pangan

Nilai diagram timbang untuk Ib diperoleh dari nilai konsumsi/pengeluaran barang/jasa yang dikeluarkan/dibeli, baik untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga maupun kebutuhan untuk memproduksi hasil pertanian petani subsektor tanaman pangan.

Tabel 4.1.2 menunjukkan bahwa jumlah komoditas yang dibayar petani subsektor tanaman pangan sebanyak 293 komoditas. Jumlah komoditas pada kelompok Konsumsi Rumah Tangga (KRT) sebanyak 247, sedangkan pada kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebanyak 46 komoditas. Dari dua kelompok komoditas tersebut, kontribusi KRT terhadap nilai Ib lebih besar dibandingkan kontribusi BPPBM yaitu sebesar 65,58 persen. Komoditas bahan makanan memiliki kontribusi terbesar, yaitu sebesar 23,71 persen. Selanjutnya, komoditas upah buruh tani berada di posisi terbesar kedua dengan kontribusi sebesar 14,13 persen. Sementara itu, komoditas yang memiliki kontribusi terendah terhadap nilai Ib adalah komoditas bibit/benih.



Gambar 4.1.1 NTPP, It dan Ib Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2024



Sumber: BPS Kab. Tanah Bumbu

b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

It tanaman pangan adalah indeks yang menggambarkan perubahan harga komoditas yang diproduksi/dijual oleh petani tanaman pangan dalam kurun waktu tertentu. It tanaman pangan Tahun 2024 memiliki nilai rata-rata sebesar 115,26 atau naik sebesar 5,11 persen dibanding tahun sebelumnya. It paling rendah terjadi pada bulan Januari yaitu 111,24 yang didorong oleh penurunan harga gabah, pada bulan tersebut It juga mengalami penurunan terbesar, hal ini terindikasi disebabkan oleh normalisasi harga komoditas tanaman pangan pasca liburan akhir tahun. It tertinggi terjadi pada bulan Juni yaitu sebesar 117,24 yang didorong oleh peningkatan harga gabah. Musibah banjir yang melanda hingga 9 dari 12 kecamatan di Kabupaten Tanah Bumbu pada bulan Juni menyebabkan ratusan hektar sawah gagal panen yang berdampak pada meningkatnya harga gabah. It mengalami peningkatan terbesar pada bulan April yaitu 2,12 persen karena meningkatnya harga padi dan palawija, bertepatan dengan hari raya Idul Fitri.

c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Ib tanaman pangan adalah indeks yang menunjukkan perkembangan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh petani tanaman pangan, baik untuk kebutuhan rumah tangganya maupun untuk kebutuhan biaya produksi. Ib terdiri dari 2 (dua) kelompok indeks yaitu kelompok Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) dan kelompok Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Kelompok IKRT terdiri dari 7 (tujuh) kelompok pengeluaran, yaitu bahan makanan, makanan jadi, perumahan, sandang, kesehatan, pendidikan, rekreasi dan olahraga serta komunikasi. Sedangkan kelompok BPPBM terdiri dari bibit, obat-obatan, sewa lahan, pajak dan lainnya, transportasi, penambahan barang modal serta upah buruh tani.

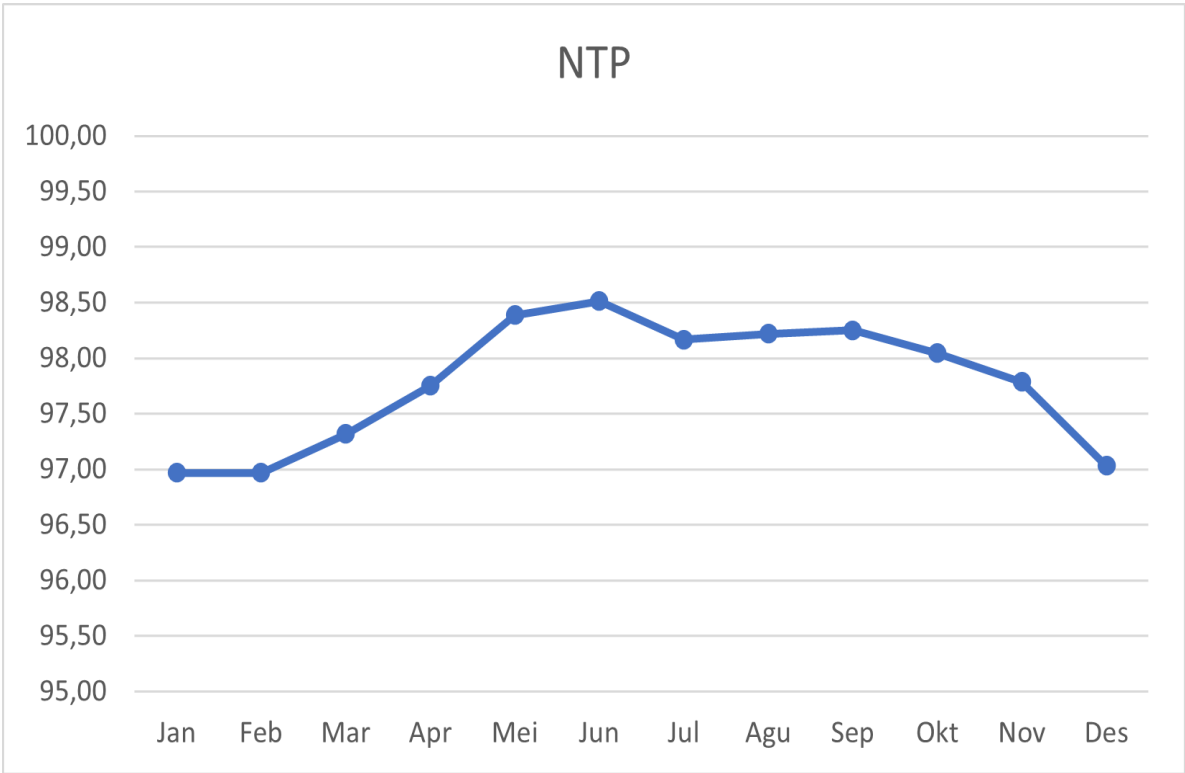
Ib tanaman pangan tahun 2024 secara rata-rata mengalami peningkatan sebesar 5,60 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Pola dari Ib tanaman pangan memiliki kemiripan dengan salah satu indeks penyusunnya yaitu IKRT, meningkat secara terus menerus sejak Januari hingga Juni, kemudian cenderung stabil hingga Desember dengan sedikit penurunan pada bulan September. Kemiripan pola tersebut mengindikasikan daya beli petani tanaman pangan cenderung dipengaruhi oleh kondisi harga barang konsumsi, sehingga jika terjadi kenaikan harga maka biaya-biaya yang harus dikeluarkan petani juga lebih besar untuk kebutuhan sehari-harinya. Ib meningkat paling besar pada bulan April sebesar 1,67 persen akibat dari peningkatan IKRT dan Indeks BPPBM masing-masing sebesar 1,62 dan 1,78 persen.

Bulan April yang bertepatan dengan hari raya Idul Fitri, memicu peningkatan komponen harga bahan makan dan sandang dari IKRT. Sedangkan dari Indeks BPPBM peningkatannya didorong oleh komponen harga sewa, pajak, dan pengeluaran lainnya, transportasi, serta biaya buruh tani. Kondisi tersebut sejalan dengan fenomena di Kabupaten Tanah Bumbu, di mana petani cenderung melakukan panen khususnya padi menjelang hari raya Idul Fitri. Sepanjang tahun 2024, Ib hanya sempat turun pada bulan Juni dan September sebesar 0,06 dan 0,26 persen. Penurunan tersebut disebabkan oleh turunnya harga pada kelompok bahan makanan dari sisi konsumsi, dan turunnya harga bibit dari sisi usaha.

d. Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan (NTPP)

NTPP menggambarkan kemampuan daya beli petani tanaman pangan di perdesaan. NTPP diperoleh dari perbandingan/rasio antara I_t dengan I_b tanaman pangan.

Gambar 4.1.2 NTPP Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2024



Sumber: BPS Kab. Tanah Bumbu

NTPP Kabupaten Tanah Bumbu sepanjang tahun 2023 memiliki pola yang mirip dengan I_t , sedangkan pada tahun 2024 pola NTPP cenderung tidak banyak bergerak dengan nilai rata-rata sebesar 97,78. NTPP 2024 turun 0,27 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Sepanjang tahun 2024 NTPP berada dibawah 100 yang artinya secara rata-rata petani tanaman pangan di Kabupaten Tanah Bumbu mengalami penurunan dalam perdagangan karena harga yang dibayarkan untuk konsumsi rumah tangga dan barang modal untuk keperluan usaha bergerak lebih cepat dibanding harga yang diterima dari pergerakan harga komoditas padi dan palawija yang diproduksinya. Kondisi ini sudah memasuki tahun ketiga NTPP berada dibawah 100.

Tingkat kesejahteraan petani diindikasikan tidak terlalu baik dibanding tahun dasar (2018=100). Terdapat beberapa implikasi dari kondisi tersebut, diantaranya kesejahteraan petani yang menurun, ketergantungan petani

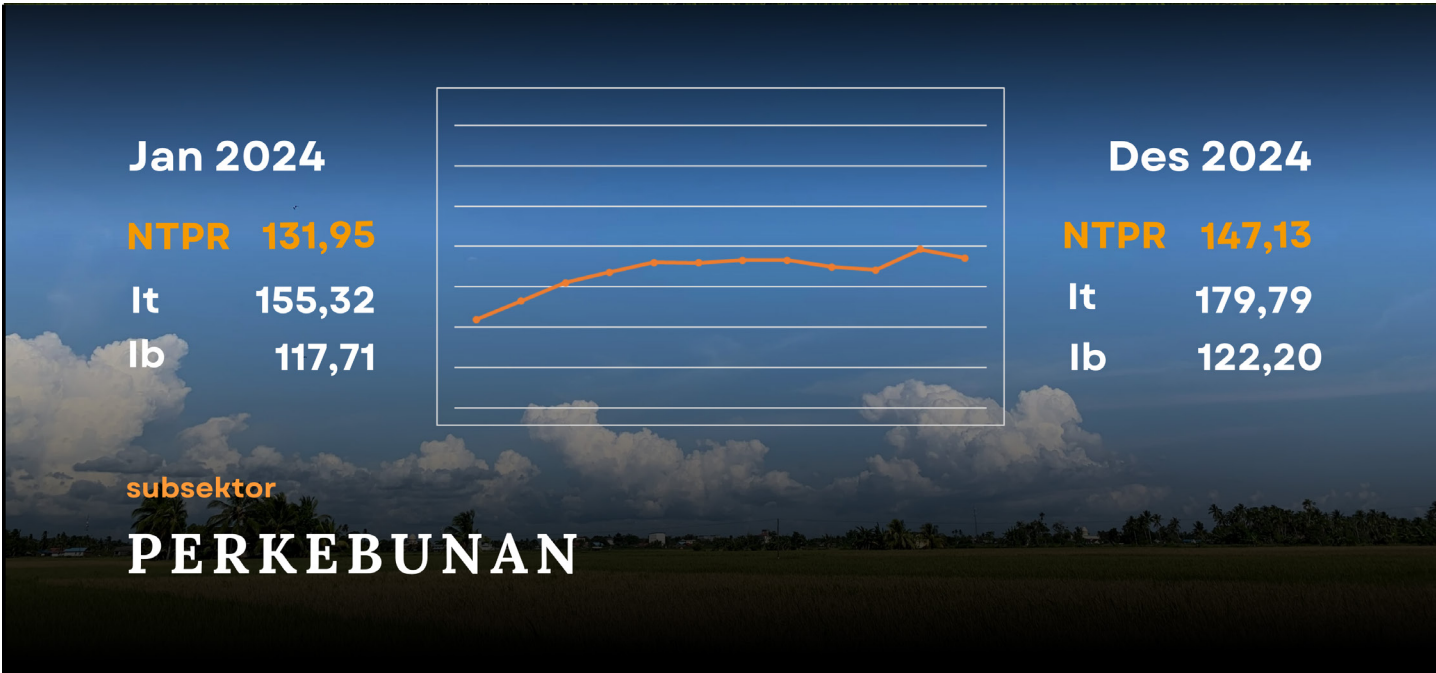
pada subsidi dan dukungan eksternal, potensi terpengaruhnya motivasi untuk terus bertani, dan indikasi adanya masalah struktur pasar.

NTPP Kabupaten Tanah Bumbu sepanjang 2024 berkisar antara 96,97 hingga 98,51. Titik tertinggi pada bulan Juni dan terendah pada bulan Januari. Peningkatan NTPP terbesar terjadi pada bulan Mei sebesar 0,65 persen yang didorong oleh laju It komponen harga padi yang bergerak lebih besar dibanding Ib, yang mana pada bulan tersebut IKRT (komponen makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau) mengalami peningkatan, sedangkan Indeks BPPBM (komponen harga bibit) mengalami penurunan.

Penurunan NTPP terbesar terjadi pada bulan Desember yaitu 0,77 persen. Pada bulan tersebut harga padi dan palawija sebagai komponen penyusun It secara bersama mengalami penurunan, sedangkan IKRT yang didominasi peningkatan komponen konsumsi kelompok kesehatan dan bahan makanan mengalami peningkatan 0,63 persen, diikuti dengan peningkatan Indeks BPPBM sebesar 0,44 persen karena meningkatnya komponen harga pupuk dan obat-obatan, serta biaya buruh tani walaupun harga bibit turun.

Secara umum, It tanaman pangan pada semester pertama memiliki tren yang cenderung meningkat, namun cenderung mengalami penurunan pada semester berikutnya. Ib tanaman pangan juga memiliki tren yang mirip dengan It pada semester pertama, kemudian pada semester berikutnya terjadi pergerakan yang tidak terlalu besar dengan arah cenderung meningkat. Pola It dan Ib yang searah tersebut kemudian menemui titik balik sejak triwulan 4 tahun 2024, di mana It terus turun sedangkan Ib terus naik. Hal ini berdampak pada kondisi NTPP yang konsisten turun hingga mencapai 97,03 pada akhir 2024.





4.2 NILAI TUKAR PETANI TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT (NTPR)

a. Diagram Timbang

Diagram timbang nilai tukar petani subsektor perkebunan rakyat mencakup 7 komoditas, yakni kelapa, kopi, kakao/coklat biji, karet, kemiri, kelapa sawit, dan sagu. Berdasarkan diagram tahun 2018, dari ketujuh komoditas tersebut, nilai produksi kelapa sawit memiliki kontribusi paling besar, yaitu 78,72 persen dari total nilai produksi Subsektor Perkebunan Rakyat. Nilai produksi terbesar kedua adalah komoditas karet sebesar 20,76 persen dan selanjutnya adalah komoditas kelapa sebesar 0,46 persen.

Tabel 4.2.1 Jumlah Komoditas dan Diagram Timbang Indeks Harga yang Diterima Petani (It) Subsektor Perkebunan Rakyat, Kabupaten Tanah Bumbu (2018=100)

Uraian	Jumlah Komoditas	Diagram Timbang
(1)	(2)	(3)
Jumlah yang Diterima Petani (It)	7	10.000,00
a. Kelapa	1	46,06
b. Kopi	1	1,54
c. Kakao/Coklat Biji	1	0,16
d. Karet	1	2.076,00
e. Kemiri	1	1,28
f. Kelapa Sawit	1	7.872,71
g. Sagu	1	2,25

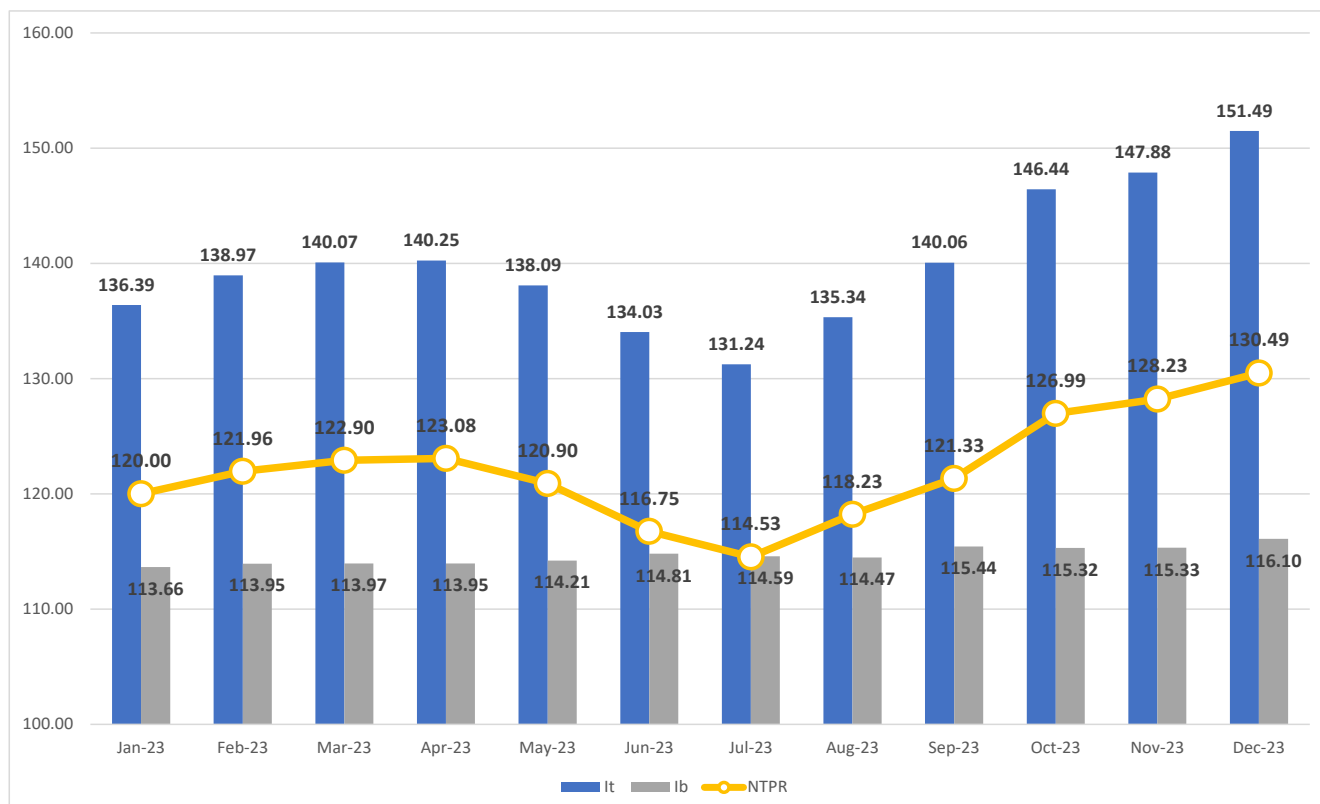
Tabel 4.2.2 Jumlah Komoditas dan Diagram Timbang Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Subsektor Perkebunan Rakyat, Kabupaten Tanah Bumbu (2018=100)

Uraian	Jumlah Komoditas	Diagram Timbang
(1)	(2)	(3)
Jumlah yang Dibayar Petani (Ib)	288	10.000,00
a. KRT	241	7.885,32
• Bahan Makanan	94	3.136,01
• Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	25	1.458,76
• Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar	36	1.030,69
• Sandang	31	714,93
• Kesehatan	24	324,74
• Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	14	192,15
• Transportasi dan Komunikasi	17	1.028,05
b. BPPBM	47	2.114,68
• Bibit/Benih	2	55,85
• Pupuk dan Obat-obatan	11	709,50
• Sewa, Pajak, dan Pengeluaran Lain	3	34,31
• Transportasi	8	275,11
• Barang Modal	16	246,15
• Biaya Buruh Tani	7	793,76

Jumlah komoditas pada konsumsi petani Subsektor Perkebunan Rakyat adalah 288 komoditas. Dari seluruh komoditas yang ada, Bahan Makanan menjadi kontributor terbesar pada total nilai produksi Ib Subsektor Perkebunan Rakyat yaitu sebesar 31,36 persen. Kontribusi terbesar setelahnya adalah Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau sebesar 14,58 persen. Dari 288 jumlah komoditas, Bahan Makanan terdiri dari 94 jumlah komoditas dan Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau terdiri dari 25 jumlah komoditas.

Perekonomian di Kabupaten Tanah Bumbu dikenal dengan Subsektor Perkebunannya sebagai kontributor terbesar dari Sektor Pertanian. Hal ini ditandai dengan pergerakan NTP Kabupaten Tanah Bumbu yang cenderung searah dengan nilai NTP Subsektor Perkebunan Rakyat (NTPR). Kondisi kesejahteraan petani akan sangat sensitif terhadap fluktuasi yang terjadi pada Subsektor Perkebunan. Hal ini menunjukkan pentingnya Subsektor Perkebunan bagi kesejahteraan petani khususnya di Kabupaten Tanah Bumbu.

Gambar 4.2.1 It, Ib, dan NTPR Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2024



Sumber: BPS Kab. Tanah Bumbu

NTPR Kabupaten Tanah Bumbu sepanjang tahun 2024 cenderung meningkat dengan nilai indeks berada diantara 131,95 hingga 149,27. Meskipun pergerakannya sempat mengalami penurunan, nilai indeks secara rata-rata tetap berada di atas 100. Artinya, secara rata-rata harga yang diterima petani dari penjualan komoditas perkebunan bergerak lebih cepat dibandingkan harga yang dibayarkan untuk konsumsi rumah tangga dan barang modal untuk keperluan usaha.

Tren pergerakan NTPR Kabupaten Tanah Bumbu sepanjang tahun 2024 cenderung mengalami fluktuasi. Berdasarkan Gambar 4.2.1, NTPR terus mengalami kenaikan sejak Januari hingga Mei sebelum akhirnya mengalami fluktuasi sejak Mei hingga Desember. Kenaikan terbesar terjadi pada Bulan November sebesar 3,55 persen. Disisi lain, penurunan terbesar terjadi pada Bulan Desember sebesar 1,44 persen, tepat setelah terjadi kenaikan yang cukup signifikan pada bulan sebelumnya.

Tren kenaikan NTPR yang terjadi pada Januari hingga Mei seperti pada Gambar 4.2.1, sejalan dengan pergerakan Indeks harga yang di terima petani (It) yang juga meningkat cukup signifikan pada Januari hingga Mei. Sementara itu, Indeks yang di bayar petani (Ib) cenderung stagnan, hanya mengalami sedikit kenaikan.

Kondisi sebaliknya, penurunan NTPR Kabupaten Tanah Bumbu pada tahun 2024 terjadi pada Bulan Juni, September, Oktober, dan Desember. Awal penurunan yang terjadi di Juni disebabkan oleh pergerakan It yang relatif kecil sementara Ib bergerak lebih besar dibandingkan bulan-bulan sebelumnya. Selanjutnya penurunan yang terjadi pada Bulan September, Oktober, dan Desember disebabkan oleh penurunan nilai Indeks yang diterima petani (It).

Secara berturut-turut penurunan It pada Bulan September, Oktober, dan Desember sebesar 1,67 persen, 0,44 persen, dan 0,99 persen. Perlu diingat bahwa peranan Indeks harga yang diterima Petani (It) sangat besar dalam menentukan besaran NTPR dimana ketika kenaikan nilai It lebih besar dari kenaikan nilai Ib, maka dapat diartikan harga yang diterima oleh petani dari hasil produksi atau penjualan komoditas perkebunan lebih besar dibandingkan harga yang dibayar petani untuk konsumsi rumah tangga dan faktor produksi (pupuk, dll).

Sebaliknya, jika Indeks harga yang diterima Petani (It) bernilai negatif maka dapat dilihat NTPR mengalami penurunan yang signifikan dimana hal ini menunjukkan adanya penurunan kesejahteraan yang dialami petani di Kabupaten Tanah Bumbu. Kenaikan dan penurunan NTPR di sepanjang tahun 2024 dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya kondisi cuaca, pergerakan harga pupuk dan obat-obatan serta ketidakpastian ekonomi global yang berperan besar dalam menentukan harga komoditas seperti karet dan kelapa sawit dikarenakan menurunnya permintaan dari pasar internasional. Selain itu, pergerakan harga bahan makanan juga turut berperan dalam pergerakan nilai NTPR.

b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

Indeks Harga yang Diterima (It) Petani Perkebunan Rakyat menggambarkan perubahan harga komoditas yang diproduksi/dijual oleh petani perkebunan rakyat dalam kurun waktu tertentu. Selama tahun 2024, nilai It mengalami fluktuasi yang mana tren pergerakannya cenderung positif. Kenaikan terbesar nilai It terjadi bulan Maret, sedangkan penurunan terbesar terjadi bulan September. Pada bulan Maret, nilai It naik sebesar 4,51 persen. Sedangkan nilai It bulan September turun sebesar 1,67 persen. Hal ini sejalan dengan pergerakan NTPR Kabupaten Tanah Bumbu karena nilai It merupakan kontributor terbesar dalam membentuk NTPR Kabupaten Tanah Bumbu.

Komoditas utama yang paling banyak diusahakan oleh petani perkebunan rakyat di Kabupaten Tanah Bumbu adalah komoditas karet dan kelapa sawit. Oleh sebab itu, pergerakan It Perkebunan Rakyat sangat

dipengaruhi oleh pergerakan harga jual dua komoditas tersebut. Berbagai faktor dapat mempengaruhi pergerakan harga jual kelapa sawit dan karet, mulai dari kondisi cuaca hingga kondisi pasar global.

Peningkatan It pada bulan Maret terjadi disebabkan oleh meningkatnya harga penjualan khususnya pada komoditas kelapa sawit. Hal ini diduga karena adanya peningkatan permintaan minyak sawit yang tidak diimbangi dengan peningkatan produksi. Selain itu, fluktuasi kurs rupiah dan ringgit Malaysia terhadap dolar Amerika Serikat juga berkontribusi pada kenaikan harga minyak kelapa sawit.

Di sisi lain, penurunan It pada September disebabkan terjadinya penurunan harga tidak hanya pada komoditas kelapa sawit tetapi juga pada karet. Penurunan ini sejalan dengan penurunan harga karet kering berdasarkan Singapore Commodity (Sicom) yang biasa dijadikan acuan pada penetapan harga karet di berbagai negara.

c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Indeks Harga yang Dibayar (Ib) Petani Perkebunan Rakyat menunjukkan perkembangan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh petani perkebunan rakyat, baik untuk kebutuhan rumah tangganya maupun untuk kebutuhan biaya produksi perkebunan. Selama tahun 2024, pergerakan nilai Ib cenderung mengalami tren positif meskipun sempat mengalami penurunan pada dua titik, yaitu pada bulan Februari dan September. Kenaikan terbesar nilai Ib terjadi bulan April sebesar 1,28 persen dan bulan Maret sebesar 1,11 persen. Sementara itu, penurunan terbesar terjadi bulan September, yaitu sebesar 0,53 persen.

Komponen pembentuk Indeks Harga yang Dibayar (Ib) perkebunan yaitu konsumsi rumah tangga dan biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) memiliki tren yang berbeda. Biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) memiliki perubahan yang stabil selama tahun 2024, sedangkan pada konsumsi rumah tangga terjadi perubahan yang fluktuatif yang disebabkan oleh sensitivitas harga komoditas di pasar yang dipengaruhi oleh kondisi iklim, distribusi, maupun kurs dolar untuk produk-produk impor.

Berdasarkan kondisi perkembangan Indeks Harga yang Dibayar (Ib) Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2024, tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kesejahteraan petani perkebunan rakyat mengarah kepada peningkatan daya beli petani. Kemampuan petani dalam menghadapi lonjakan-lonjakan

harga bahan makanan dan pengeluaran rumah tangga lainnya menjadi fokus penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan petani perkebunan rakyat. Namun demikian, pengendalian biaya produksi pada subsektor perkebunan rakyat juga tidak dapat diabaikan.





4.3 NILAI TUKAR NELAYAN (NTN) PERIKANAN TANGKAP

a. Diagram Timbang

Diagram timbang merupakan salah satu komponen yang diperlukan dalam penyusunan dan penghitungan indeks harga yang diterima dan indeks harga yang dibayar petani. Petani yang dimaksud adalah nelayan perikanan tangkap. Pada penyusunan Nilai Tukar Nelayan (NTN) Perikanan Tangkap, diagram timbang yang digunakan adalah diagram timbang indeks harga yang diterima petani dan diagram timbang indeks harga yang dibayar petani, dengan tahun dasar yang sama yaitu tahun 2018 (2018=100).

Diagram timbang nilai tukar subsektor perikanan tangkap mencakup 16 komoditas penangkapan ikan di laut, yakni ikan layang, ikan kembung, ikan tongkol, ikan tenggiri, ikan bawal, ikan kurisi, ikan kwee, ikan lemuru/sarden, ikan selar, ikan kakap, ikan tetengkek, cumi-cumi, ikan talang-talang, ikan selangat, ikan manyung dan ikan tembang. Dari 16 komoditas tersebut, produksi penangkapan ikan layang memiliki kontribusi paling besar, yaitu 29,70 persen dari total nilai produksi Subsektor Perikanan Tangkap. Nilai produksi terbesar kedua adalah ikan kembung sebesar 25,26 persen dan selanjutnya adalah ikan tongkol sebesar 24,93 persen.

Diagram timbang Indeks Harga yang Diterima (It) diwakilkan 100 persen oleh It nelayan yang melakukan penangkapan di laut. Terdapat tiga komoditas yang cukup besar pengaruhnya terhadap It pada subsektor perikanan tangkap, yaitu ikan layang, ikan kembung, dan ikan tongkol (secara berurut). Jika terjadi perubahan harga pada tiga komoditas tersebut, maka It akan cenderung sensitif terhadap perubahan tersebut. Jumlah komoditas dan diagram timbang It secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.3.1 berikut.

Tabel 4.3.1 Jumlah Komoditas dan Diagram Timbang Indeks Harga yang Diterima Petani Subsektor Perikanan Tangkap, Kabupaten Tanah Bumbu (2018=100)

Uraian	Jumlah Komoditas	Diagram Timbang
(1)	(2)	(3)
Jumlah yang Diterima Petani (lt)	16	10.000,00
Penangkapan Ikan di Laut	16	10.000,00
• Layang	1	2.969,91
• Kembang	1	2.526,24
• Tongkol	1	2.493,26
• Tenggiri	1	531,01
• Bawal	1	331,31
• Kurisi	1	314,30
• Kwee	1	250,41
• Lemuru/Sarden	1	168,72
• Selar	1	190,60
• Kakap	1	64,95
• Tetengkek	1	61,86
• Cumi-cumi	1	50,55
• Talang-talang	1	19,53
• Selangat	1	14,90
• Manyung	1	11,37
• Tembang	1	1,09

Diagram timbang Indeks Harga yang Dibayar (Ib) diwakilkan 100 persen oleh Ib nelayan yang melakukan penangkapan di laut. Jumlah komoditas konsumsi nelayan perikanan tangkap khususnya penangkapan ikan di laut adalah 212 komoditas. Jumlah komoditas pada kelompok Konsumsi Rumah Tangga (KRT) sebanyak 192 komoditas, sedangkan kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebanyak 20 komoditas.

Nilai konsumsi bahan makanan memiliki kontribusi paling besar yaitu 31,46 persen dari total nilai produksi Ib subsektor perikanan tangkap. Kontribusi terbesar setelahnya adalah biaya sewa dan pengeluaran lain sebesar 23,10 persen. Dari 212 jumlah komoditas subsektor perikanan tangkap, bahan makanan terdiri dari 82 komoditas dan biaya sewa dan pengeluaran lain terdiri dari 7 komoditas. Jumlah komoditas dan diagram timbang Ib secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.3.2 berikut.

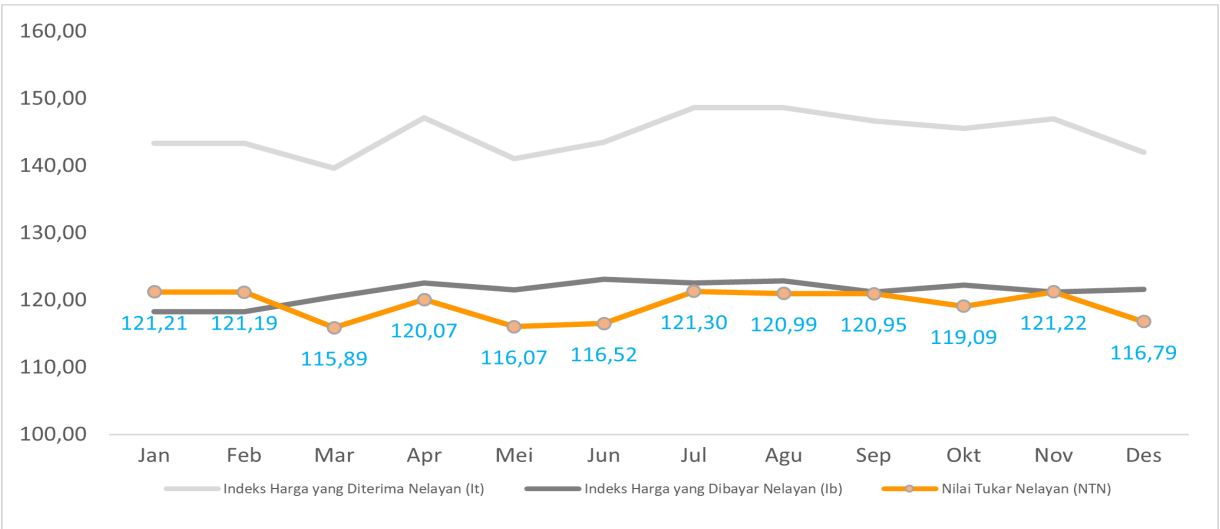
Tabel 4.3.2 Jumlah Komoditas dan Diagram Timbang Indeks Harga yang Dibayar Petani Subsektor Perikanan Tangkap, Kabupaten Tanah Bumbu (2018=100)

Uraian	Jumlah Komoditas	Diagram Timbang
(1)	(2)	(3)
Jumlah yang Dibayar Petani (lb)	212	10.000,00
a. KRT	192	5.931,62
• Bahan Makanan	82	3.146,97
• Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	13	774,63
• Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar	24	674,99
• Sandang	34	429,61
• Kesehatan	18	222,87
• Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	11	332,08
• Transportasi dan Komunikasi	10	350,47
b. BPPBM	20	4.068,38
• Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	7	2.310,06
• Transportasi	4	746,71
• Barang Modal	7	893,03
• Upah Buruh Tani	2	118,58

Kontribusi pengeluaran KRT terhadap total nilai yang dibayar oleh petani sebesar 59,32 persen pada tahun 2018. Pada total pengeluaran KRT, kelompok bahan makanan menjadi kelompok yang memiliki peranan terbesar yaitu sebesar 31,46 persen. Sedangkan kelompok dengan peranan terkecil yaitu kesehatan sebesar 2,23 persen. Sedangkan BPPBM berkontribusi sebesar 40,68 persen terhadap total nilai yang dibayar petani pada subsektor perikanan tangkap. Kelompok biaya sewa dan pengeluaran lain merupakan kelompok

yang memiliki peranan terbesar terhadap total pengeluaran BPPBM, yaitu sebesar 23,10 persen. Sedangkan peranan terkecil adalah kelompok upah buruh tani sebesar 1,19 persen.

Gambar 4.3.1 It, Ib, dan NTN Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2024



Sumber: BPS Kab. Tanah Bumbu

NTN merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melihat tingkat kemampuan atau daya beli nelayan. NTN juga menggambarkan nilai tukar (term of trade) dari produksi perikanan tangkap terhadap barang/ jasa yang dikonsumsi rumah tangga nelayan dan biaya produksi serta pembentukan barang modal. Semakin tinggi NTN, secara relatif semakin tinggi pula kemampuan atau daya beli petani nelayan. Pada gambar 4.3.1 menunjukkan tren pergerakan Nilai Tukar Nelayan (NTN) Perikanan Tangkap Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2024 (Dari Januari hingga Desember 2024).

Rata-rata NTN Kabupaten Tanah Bumbu pada tahun 2024 berada diatas angka 100, yaitu sebesar 119,27. NTN di atas 100 mengindikasikan kemampuan daya beli nelayan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumsi maupun kebutuhan produksi. NTN Kabupaten Tanah Bumbu tertinggi pada bulan Juli 2024 sebesar 121,30. Sedangkan NTN terendah pada bulan Maret 2024 sebesar 115,89.

NTN Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2024 mengalami penurunan dari bulan Maret hingga Juni 2024. Pada bulan Maret 2024 terjadi penurunan NTN sebesar 4,37 persen. Hal tersebut dikarenakan oleh turunnya It sebesar 2,55 persen. Nilai Indeks yang di terima petani (It) pada bulan Maret 2024 dipengaruhi oleh turunnya indeks beberapa komoditas ikan antara lain ikan tongkol dan ikan kurisi. Sedangkan Nilai Indeks yang di bayar petani (Ib) meningkat sebesar 1,91 persen. Penurunan Ib dikarenakan naiknya indeks konsumsi rumah tangga

sebesar 3,07 persen.

NTN kembali menunjukkan tren stabil dari bulan Juli hingga November 2024. Kondisi NTN tertinggi pada bulan Juli 2024 sebesar 121,30. Pada bulan ini terjadi kenaikan It sebesar 3,61 persen. Kenaikan It dipengaruhi kenaikan indeks beberapa komoditas ikan, yaitu ikan kembung dan tongkol. Sedangkan Ib pada bulan Juli 2024 turun 0,46 persen disebabkan oleh turunnya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,59 persen dan indeks BPPBM sebesar 0,26 persen.

Fluktuasi NTN akan menunjukkan kemampuan pembayaran ataupun tingkat pendapatan riil nelayan perikanan tangkap. Perubahan NTN tersebut dapat disebabkan oleh faktor alam seperti cuaca dan musim ikan yang akan memengaruhi produksi penangkapan ikan. Selain itu, fluktuasi NTN juga disebabkan oleh ketersediaan BBM yang menyebabkan perubahan harga-harga di pasaran. Kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan input produksi dan pemasaran hasil produk perikanan akan mempengaruhi NTN baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

Indeks Harga yang Diterima Nelayan (It) dapat menggambarkan fluktuasi atau perubahan harga komoditas perikanan tangkap yang dihasilkan oleh nelayan. Jumlah komoditas produksi petani subsektor perikanan tangkap khususnya penangkapan laut adalah 16 komoditi. 16 komoditi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3.1.

Nilai indeks harga yang diterima nelayan perikanan tangkap pada periode Januari 2024 sampai dengan Desember 2024 secara rata-rata adalah sebesar 144,71. Diawali pada posisi It sebesar 143,32 pada bulan Januari 2024 dan terakhir bulan Desember 2024 dengan It sebesar 142,03.

Peningkatan It tertinggi terjadi di bulan Juli 2024 sebesar 4,10 persen dikarenakan terdapat beberapa jenis ikan yang mengalami kenaikan indeks pada bulan Juli yaitu ikan kembung dan ikan lemuru/sarden. Sedangkan It mengalami penurunan terbesar pada bulan Maret 2024 sebesar 4,37 persen dikarenakan terdapat beberapa jenis ikan yang mengalami penurunan indeks yaitu ikan tongkol dan ikan kurisi.

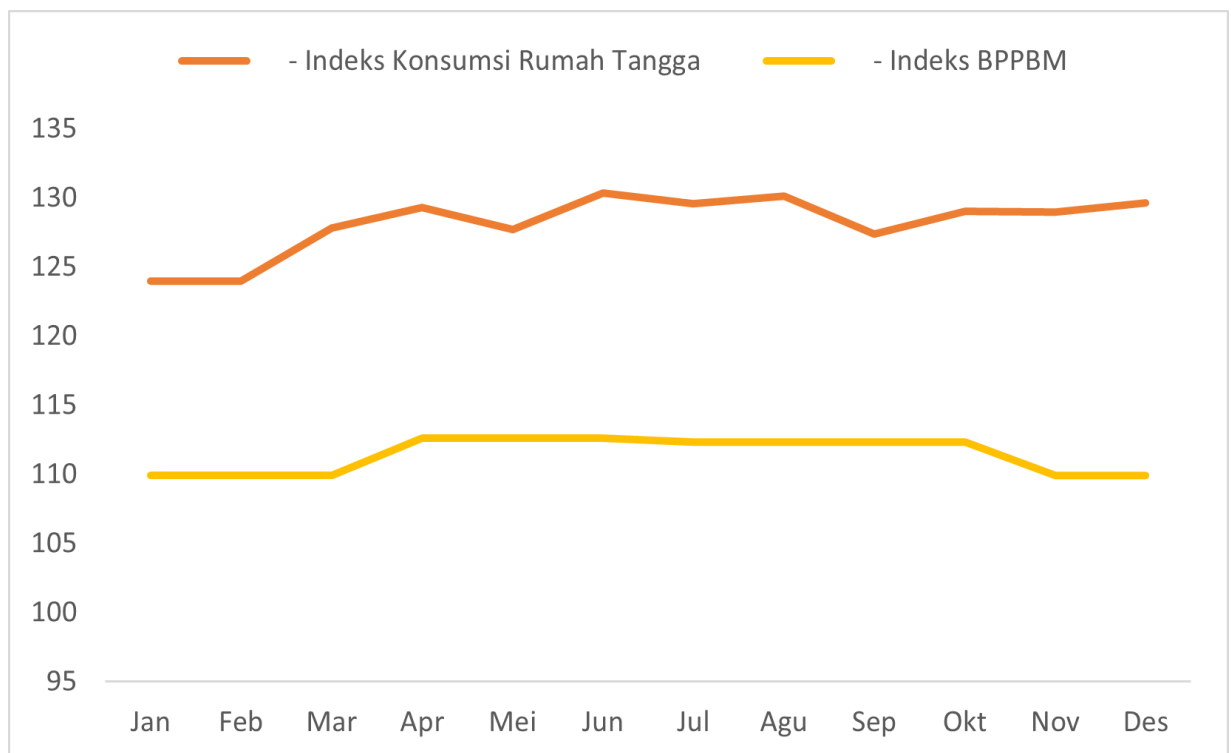
c. Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib)

Indeks Harga yang Dibayarkan Petani (Ib) dapat menggambarkan fluktuasi atau perubahan harga komoditas yang dikonsumsi oleh nelayan. Periode Januari hingga Desember 2024 secara rata-rata indeks harga yang diterima nelayan (Ib) adalah sebesar 121,33. Diawali pada posisi Ib sebesar 118,25 pada bulan Januari 2024 dan terakhir bulan Desember 2024 dengan Ib sebesar 121,61.

Kenaikan Ib tertinggi pada bulan Maret 2024 yaitu sebesar 1,91 persen dimana sebagian besar dipengaruhi oleh naiknya harga komoditas makanan yang dikonsumsi oleh nelayan. Sedangkan penurunan Ib terbesar terjadi pada bulan September 2024 yaitu sebesar 1,32 persen.

Berdasarkan gambar di bawah dapat dilihat bahwa komponen konsumsi rumah tangga menunjukkan tren yang lebih fluktuatif dibandingkan biaya produksi dan penambahan barang modal selama setahun terakhir.

Gambar 4.3.2 Indeks Konsumsi Rumah Tangga dan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2024



Sumber: BPS Kab. Tanah Bumbu



4.4 NILAI TUKAR PETANI KABUPATEN TANAH BUMBU

a. Diagram Timbang

Diagram timbang adalah bobot / persentase nilai penjualan setiap komoditas terhadap total nilai penjualan dari seluruh komoditas. Diagram timbang menjadi dasar penghitungan bagi indeks harga yang diterima petani (It). Cakupan subsektor yang terdapat pada It Kabupaten Tanah Bumbu adalah Tanaman Pangan, Tanaman Perkebunan Rakyat, dan Perikanan Tangkap. Tahun dasar yang digunakan pada penghitungan NTP Kabupaten Tanah Bumbu adalah Tahun 2018. Berikut merupakan tabel jumlah komoditas dan diagram timbang dari masing-masing subsektor.

Tabel 4.4.1 Jumlah Komoditas dan Diagram Timbang Indeks Harga yang Diterima Petani Menurut Subsektor, Kabupaten Tanah Bumbu (2018=100)

Subsektor	Jumlah Komoditas	Diagram Timbang
(1)	(2)	(3)
Tanaman Pangan	7	10.000,00
Tanaman Perkebunan Rakyat	7	10.000,00
Perikanan Tangkap	16	10.000,00

Perikanan Tangkap menjadi subsektor dengan jumlah komoditas terbesar, yaitu 16 komoditas. Tanaman Pangan dan Tanaman Perkebunan Rakyat memiliki jumlah komoditas yang sama yaitu 7 komoditas. Tanaman kelapa sawit dan karet merupakan dua komoditas andalan di Kabupaten

Tanah Bumbu. Sejalan dengan hal tersebut, subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat memiliki share terbesar terhadap total nilai produksi Sektor Pertanian, Perkebunan, dan Perikanan di Kabupaten Tanah Bumbu.

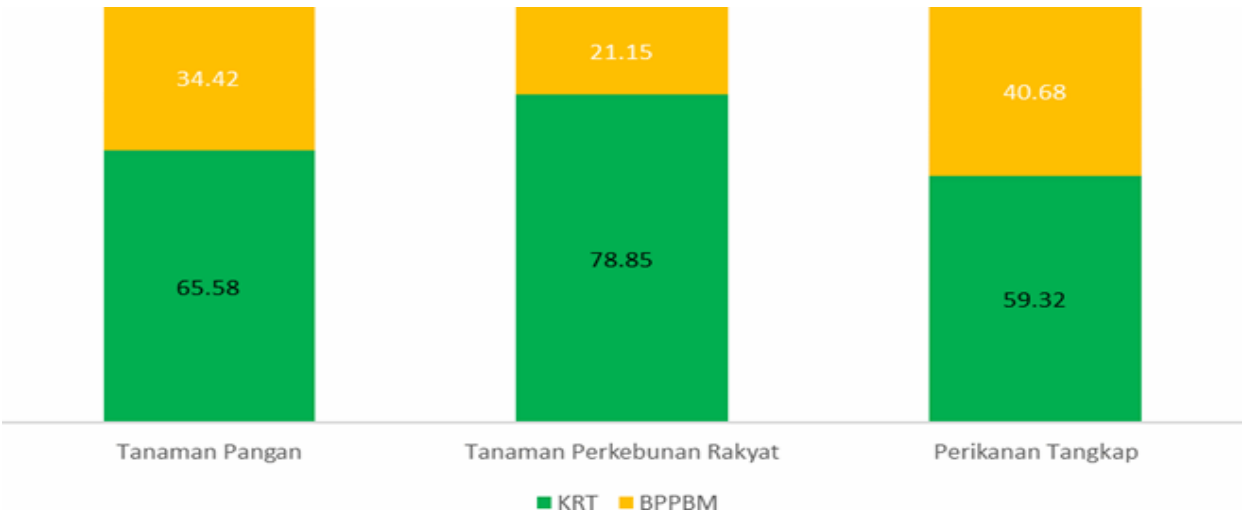
Nilai yang dibayar petani tersusun oleh dua komponen, yaitu nilai yang dikeluarkan oleh rumah tangga untuk keperluan Konsumsi Rumah Tangga (KRT) dan Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Tiga subektor penyusun NTP Kabupaten Tanah Bumbu memiliki jumlah komoditas yang berbeda, seperti tertera pada tabel berikut.

Tabel 4.4.2 Jumlah Komoditas dan Diagram Timbang Indeks Harga yang Dibayar Petani Menurut Subsektor, Kabupaten Tanah Bumbu (2018=100)

Subsektor	KRT		BPPBM		Total	
	Jumlah Komoditas	Diagram Timbang	Jumlah Komoditas	Diagram Timbang	Jumlah Komoditas	Diagram Timbang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tanaman Pangan	247	6.558,45	46	3.441,55	293	10.000,00
Tanaman Perkebunan Rakyat	241	7.885,32	47	2.114,68	288	10.000,00
Perikanan Tangkap	193	5.928,81	19	4.071.19	212	10.000,00

Subsektor Tanaman Pangan memiliki jumlah komoditas terbesar untuk kelompok pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (KRT) dengan 247 komoditas serta Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) dengan 293 komoditas. Seluruh subsektor memiliki jumlah komoditas KRT yang lebih banyak dibanding jumlah komoditas BPPBM.

Gambar 4.4.1 Persentase Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dan BPPBM menurut subsektor, Kabupaten Tanah Bumbu (2018=100)



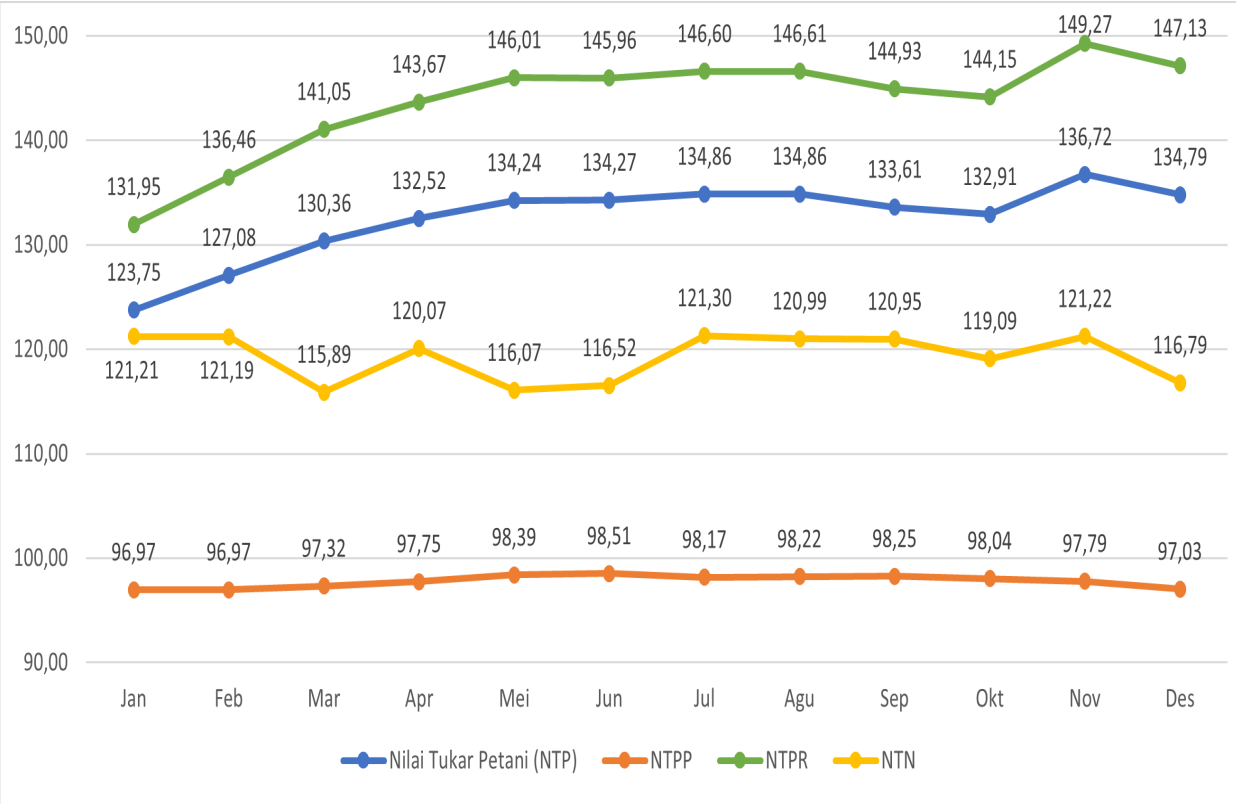
Sumber: BPS Kab. Tanah Bumbu

Pada tahun dasar 2018, kelompok pengeluaran pada seluruh subsektor menunjukkan share pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga yang lebih besar dibandingkan pengeluaran untuk biaya produksi pertanian. Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat memiliki share konsumsi rumah tangga yang terbesar yaitu 78.85 persen, diikuti oleh Subsektor Tanaman Pangan (65.58 persen) kemudian Subsektor Perikanan Tangkap (59.32 persen).

b. Nilai Tukar Petani (NTP) Kabupaten Tanah Bumbu

NTP Kabupaten Tanah Bumbu disusun oleh tiga komponen, yaitu NTP Tanaman Pangan (NTPP), NTP Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR), dan NTP Perikanan Tangkap (NTN). Sejalan dengan penghitungan NTP pada 4 tahun sebelumnya, NTP Kabupaten Tanah Bumbu pada tahun 2024 masih menunjukkan sifat yang mirip yaitu kecenderungan bergerak searah dengan NTP Tanaman Perkebunan Rakyat.

Gambar 4.4.2 Perkembangan NTP Kabupaten Tanah Bumbu, NTP Tanaman Pangan, NTP Perkebunan Rakyat, dan NTP Perikanan pada Tahun 2024

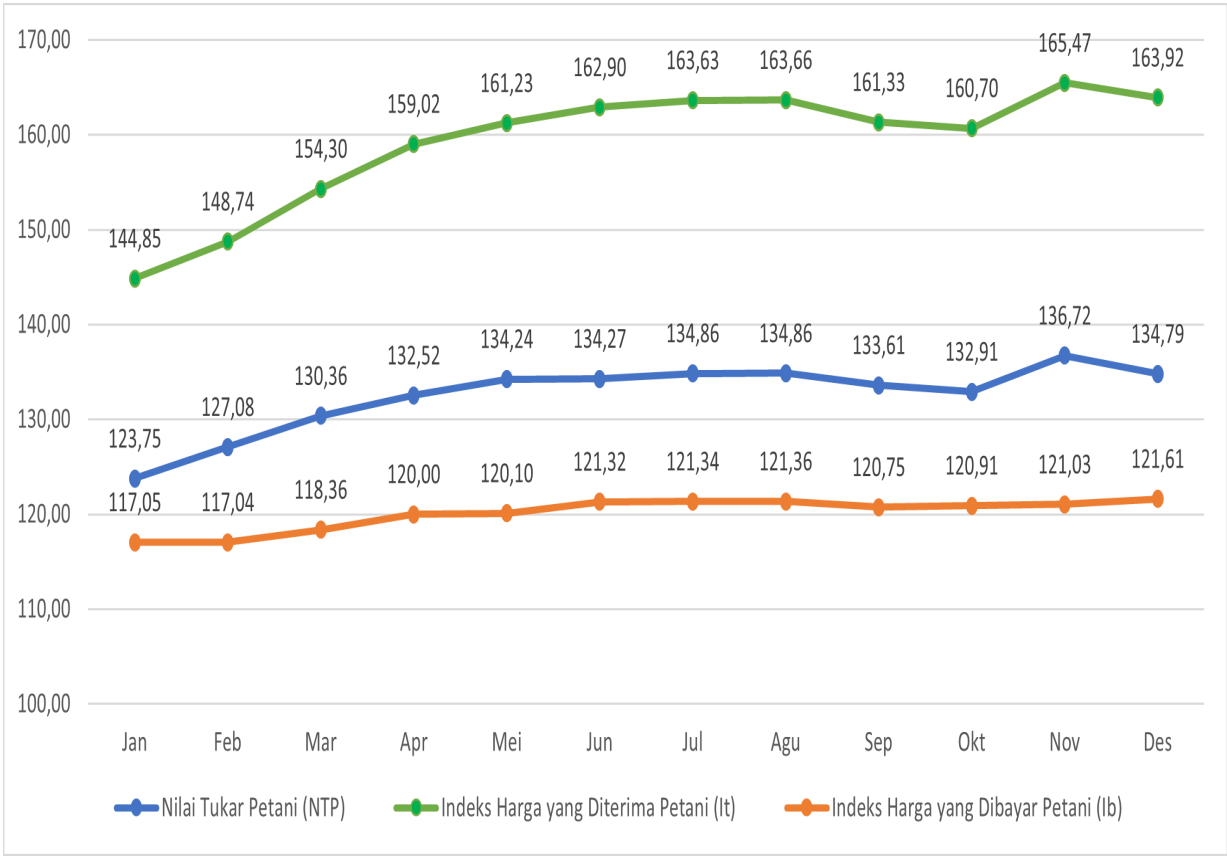


Sumber: BPS Kab. Tanah Bumbu

NTP Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2024 mencapai titik tertinggi pada bulan November dengan nilai 136,72 poin dan titik terendah pada bulan

Januari dengan nilai 123,75 poin. Sepanjang Tahun 2024, NTP Kabupaten Tanah Bumbu mengalami kenaikan pada periode Januari – Juli, kemudian mengalami penurunan dalam 2 (dua) bulan berturut-turut yaitu September dan Oktober, meningkat kembali hingga mencapai titik tertinggi pada bulan November dan kemudian ditutup dengan penurunan NTP di bulan Desember. Laju penurunan NTP terbesar terjadi pada bulan November ke bulan Desember sebesar -1,14 persen, sedangkan laju kenaikan NTP terbesar terjadi pada bulan Oktober ke bulan November sebesar 2,87 persen. Walaupun terjadi beberapa kali penurunan, NTP Kabupaten Tanah Bumbu selalu bernilai diatas 100 yang artinya petani di Kabupaten Tanah Bumbu selalu mengalami surplus, karena kenaikan harga produksi bergerak lebih cepat dibandingkan kenaikan harga konsumsinya.

Gambar 4.4.3 Perkembangan Indeks Harga yang Diterima Petani (It), Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib), dan NTP Kabupaten Tanah Bumbu Pada Tahun 2024



Sumber: BPS Kab. Tanah Bumbu

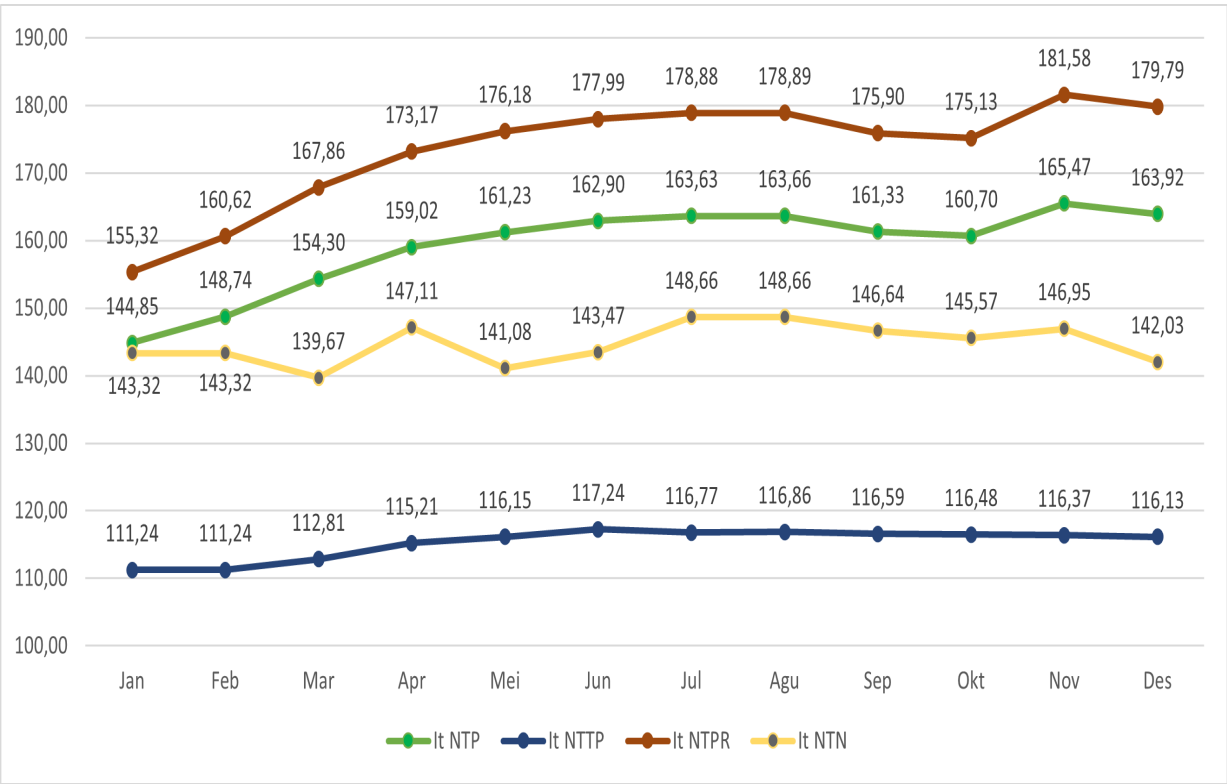
Pola pergerakan NTP cenderung mirip dengan It, hal ini dikarenakan pergerakan Ib yang tidak terlalu fluktuatif selama tahun 2024, walaupun Ib menunjukkan tren meningkat. Pola pergerakan Ib yang tidak terlalu fluktuatif mengindikasikan bahwa tidak terlalu banyak terjadi perubahan harga konsumsi

dan barang modal di Kabupaten Tanah Bumbu, hal ini tentu menjadi kabar baik bagi petani. Sejak bulan September sampai bulan Oktober, Nilai Indeks NTP mengalami penurunan seiring dengan turunnya It, kemudian meningkat kembali pada bulan November dan turun kembali di akhir tahun.

c. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

Indeks Harga yang Diterima Petani (It) menggambarkan perkembangan harga pada komoditas dari seluruh subsektor, yakni subsektor Tanaman Pangan (komoditas padi dan palawija), subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (komoditas tanaman perkebunan rakyat), dan subsektor Perikanan Tangkap (komoditas hasil tangkapan laut).

Gambar 4.4.4 Perkembangan It Kabupaten Tanah Bumbu, It Tanaman Pangan, It Perkebunan Rakyat, dan It Perikanan Tangkap Pada Tahun 2024



Sumber: BPS Kab. Tanah Bumbu

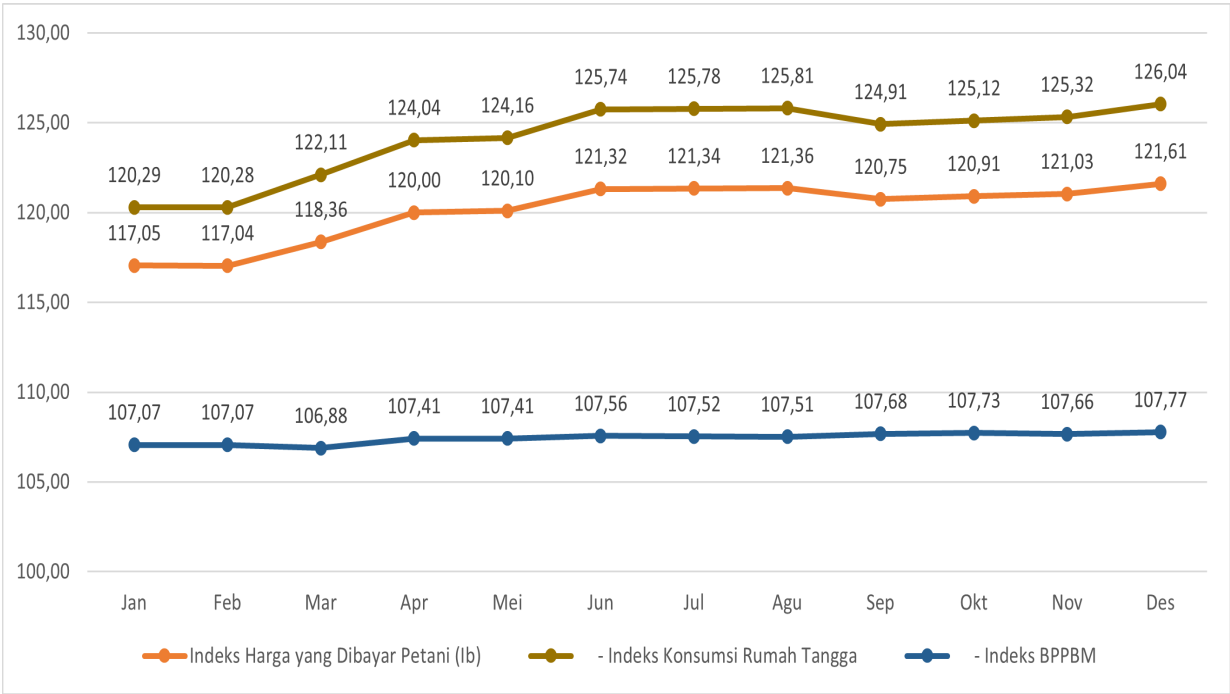
It NTP Kabupaten Tanah Bumbu memiliki pola yang mirip dengan It NTPR. Tanah Bumbu mencapai nilai It tertinggi pada bulan November, yakni 165,47, sedangkan It terendah terdapat pada bulan Oktober yakni 160,70. Penurunan pada bulan September dan Oktober disebabkan karena turunnya harga jual tandan buah segar sawit di beberapa pengepul dan perusahaan sawit. Secara

umum, It Perkebunan Rakyat memiliki tren yang meningkat meskipun sempat menurun pada bulan Oktober dan Desember. It Perikanan Tangkap cenderung memiliki tren yang fluktuatif, sedangkan It Tanaman Pangan cenderung konstan. Fluktuasi It Perkebunan Rakyat sangat dipengaruhi oleh komoditas utama di Kabupaten Tanah Bumbu, yaitu kelapa sawit dan karet. Sementara itu, fluktuasi It Perikanan Tangkap disebabkan oleh kondisi cuaca dan gelombang laut yang tidak selalu stabil bagi nelayan untuk melaut. It Perikanan Tangkap memiliki rata-rata lebih tinggi dari It Tanaman Pangan, akan tetapi lebih rendah dari It Perkebunan Rakyat.

d. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Ib Kabupaten Tanah Bumbu merupakan rata-rata harga eceran produk baik barang ataupun jasa yang dikonsumsi rumah tangga dan input produksi kegiatan pertanian. Ib terbentuk oleh dua komponen yaitu Indeks Konsumsi Rumah Tangga Pertanian (IKRT) dan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebagai input produksi.

Gambar 4.4.5 Perkembangan Ib Kabupaten Tanah Bumbu dan Komponen Penyusunnya (IKRT dan Indeks BPPBM) Pada Tahun 2024



Sumber: BPS Kab. Tanah Bumbu

Berdasarkan gambar 4.4.5, dapat dilihat bahwa Ib Kabupaten Tanah Bumbu cenderung mengalami peningkatan sepanjang tahun 2024 walaupun pernah mengalami penurunan pada bulan September. Jika ditinjau secara umum, pergerakan Ib sejalan dengan Indeks KRT yang artinya Ib lebih sensitif terhadap pergerakan harga barang dan jasa konsumsi daripada pergerakan

harga input produksi. Penurunan laju pertumbuhan Ib terjadi pada bulan September yaitu sebesar -0.50 persen. Hal tersebut karena turunnya harga beras karena berlimpahnya stok beras dan masih dalam minggu panen raya.

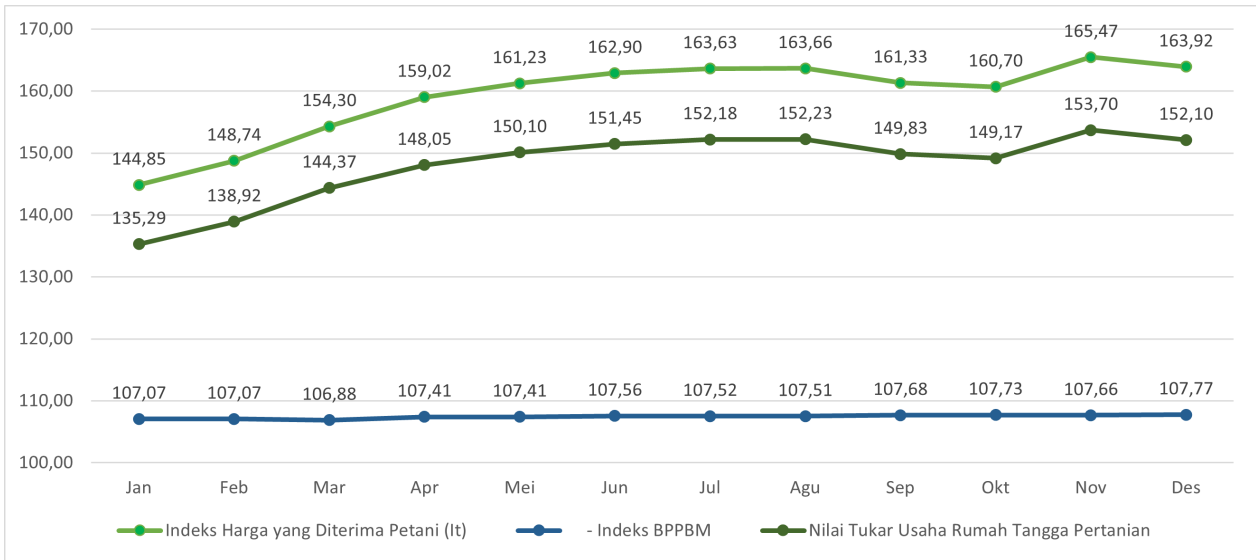
Indeks KRT tersusun atas beberapa komponen pengeluaran seperti Bahan Makanan; Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau; Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar; Sandang; Kesehatan; Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga; serta Transportasi dan Komunikasi. Laju Pertumbuhan Indeks KRT tertinggi terjadi pada bulan April 2024 yaitu sebesar 1.38 persen. Tingginya kenaikan tersebut dikarenakan adanya kenaikan harga pada bahan makanan dan sandang pada bulan Ramadhan menjelang perayaan hari lebaran.

Indeks BPPBM terbentuk oleh beberapa komponen yaitu Bibit/Benih; Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan; Sewa, Pajak, dan Pengeluaran Lainnya; Transportasi; Barang Modal; serta Upah Buruh. Pada tahun 2024, terdapat 1 (satu) komponen yang memiliki tren menurun, yaitu Bibit/Benih, sebaliknya terdapat 3 (tiga) komponen yang memiliki tren meningkat, yaitu Sewa, Pajak, dan Pengeluaran Lainnya; Transportasi; dan Upah Buruh. Adapun untuk komponen Bibit/Benih cenderung memiliki tren konstan.

4.5 NILAI TUKAR USAHA PETANI (NTUP)

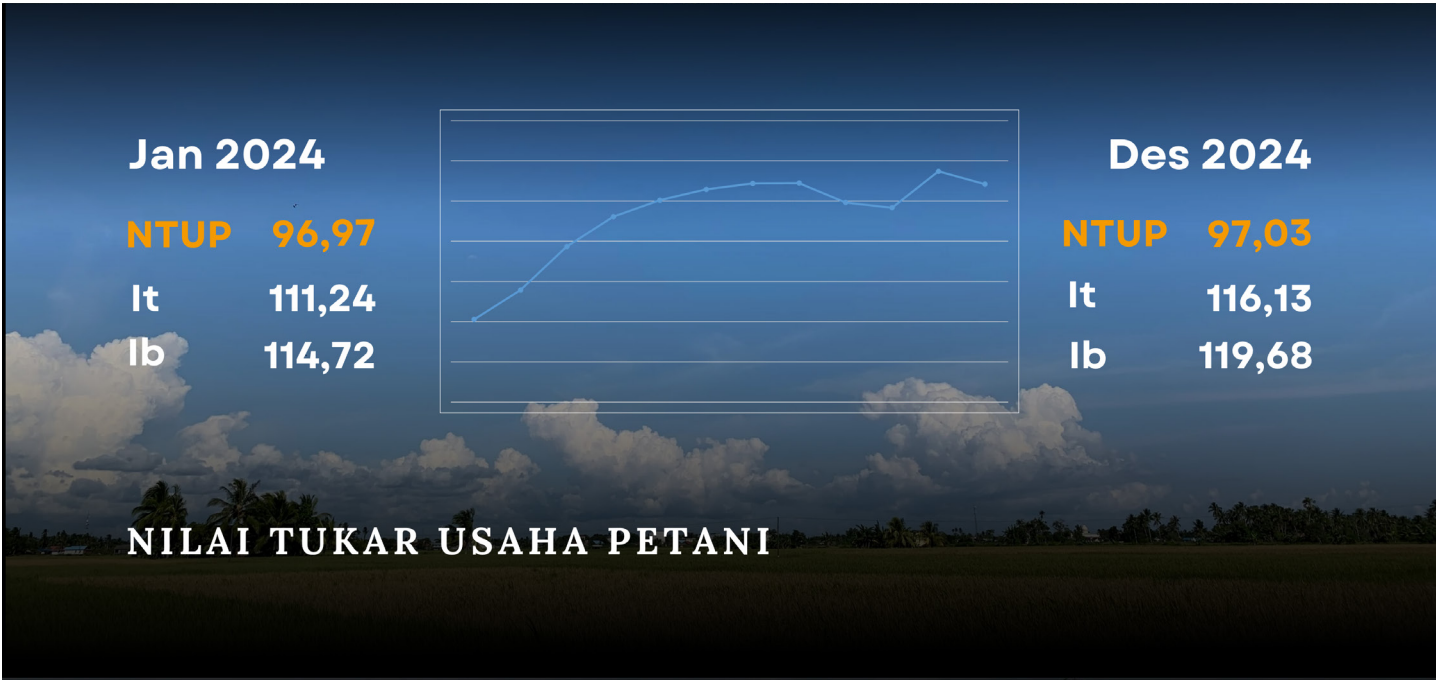
Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP) terbentuk dari perbandingan antara Indeks Harga yang Diterima Petani (It) dengan Indeks yang Dibayar Petani untuk Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (Ib BPPBM). NTUP menunjukkan daya tukar (terms of trade) dari produk pertanian dengan biaya produksinya.

Gambar 4.5.1 Perkembangan NTUP, It dan Indeks BPPBM Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2024



Sumber: BPS Kab. Tanah Bumbu

Meski bergerak fluktuatif sepanjang tahun 2024, NTUP Kabupaten Tanah Bumbu selalu bernilai diatas 100, artinya petani di Kabupaten Tanah Bumbu secara umum mengalami surplus jika dibandingkan dengan biaya operasionalnya. Sejak Januari sampai Desember, It bergerak dinamis. Sebaliknya, Indeks BPPBM yang bergerak perlahan pada kisaran 106,88 hingga 107,77. Hal ini dipengaruhi harga barang Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2024 NTUP Kabupaten Tanah Bumbu lebih dipengaruhi oleh harga yang diterima (harga komoditas yang dihasilkan) dibanding harga untuk input produksi.

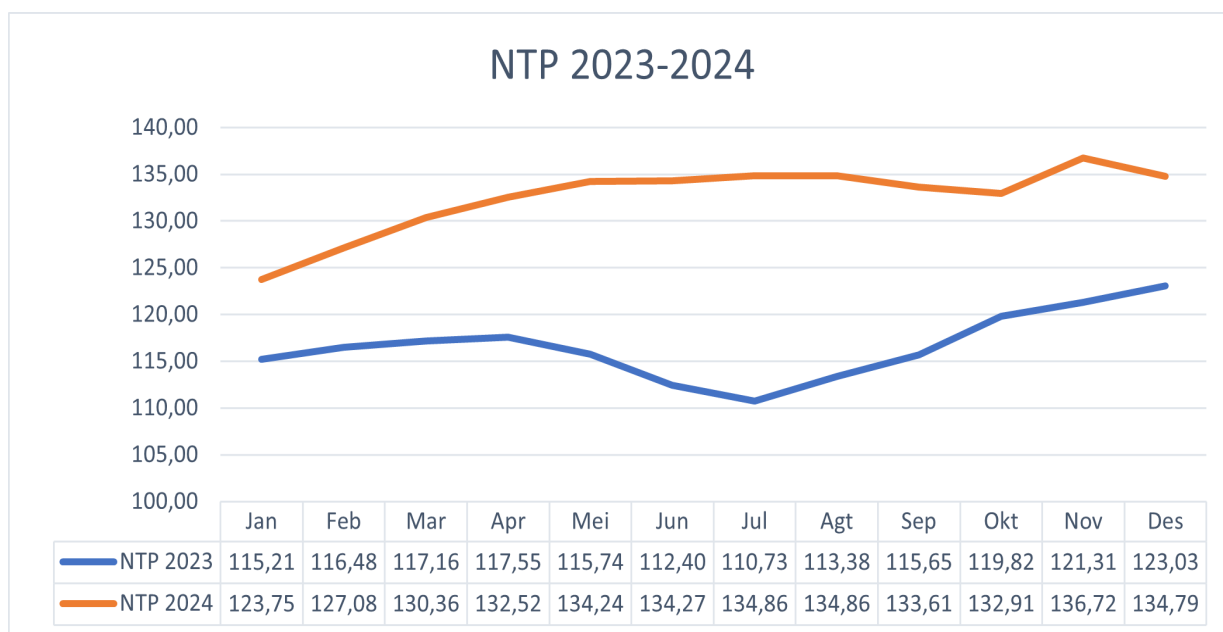


4.6 KONTRIBUSI SETIAP SUBSEKTOR TERHADAP NTP KABUPATEN TANAH BUMBU

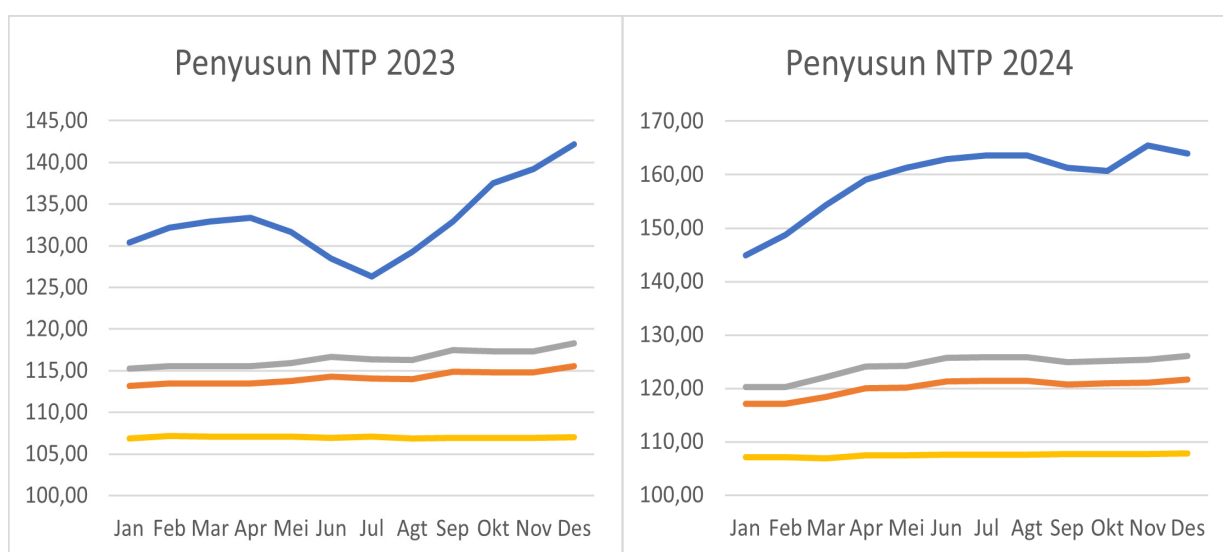
Perkembangan NTP per bulan Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2023 dan 2024 memiliki pola yang fluktuatif. NTP tertinggi tahun 2024 pada bulan November sebesar 136,72 dan terendah pada Januari sebesar 123,75 persen. Dilihat dari grafik masing-masing penyusun NTP, Indeks harga yang diterima petani (It) memiliki pola yang paling mirip dengan NTP dibandingkan faktor-faktor lainnya. It tahun 2024 terus meningkat dari bulan Januari-Agustus, kemudian pada bulan September-Oktober mengalami penurunan. It kembali naik pada bulan November dan sedikit menurun di bulan Desember. It memiliki peran terpenting dalam pembentukan NTP.

Penerimaan petani pada awal tahun berada pada titik terendah, mengakibatkan NTP pada awal tahun juga berada pada posisi terendah. Untuk indeks yang dibayar petani dengan komposisi indeks konsumsi rumah tangga dan indeks BPPBM memiliki pola cenderung naik secara stabil setiap bulannya. Hal ini mengindikasikan bahwa harga-harga yang dibeli petani mengalami sedikit kenaikan harga per bulannya atau konsumsi petani makin meningkat setiap bulannya. Namun, NTP Tanah Bumbu pada tahun 2023 dan 2024 masih selalu berada diatas 100 yang menunjukkan petani Kabupaten Tanah Bumbu mengalami surplus, yaitu pendapatan petani naik lebih besar daripada pengeluarannya.

Gambar 4.6.1 Perkembangan NTP Kabupaten Tanah Bumbu setiap bulan pada Tahun 2023-2024 (a), Penyusun NTP Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2023 (b) dan Penyusun NTP Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2022 (c).



(a)



(b)

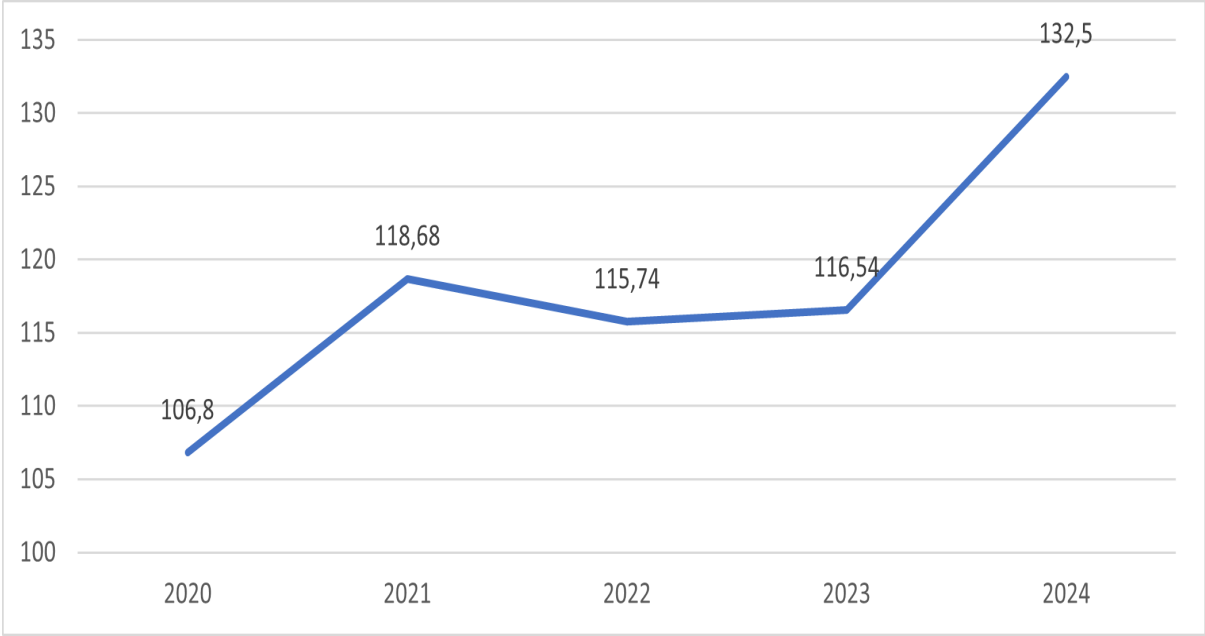
(c)

Sumber: BPS Kab. Tanah Bumbu

Perkembangan NTP per bulan Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2023 dan 2024 memiliki pola yang fluktuatif. NTP tertinggi tahun 2024 pada bulan November sebesar 136,72 dan terendah pada Januari sebesar 123,75 persen. Dilihat dari grafik masing-masing penyusun NTP, Indeks harga yang diterima petani (It) memiliki pola yang paling mirip dengan NTP dibandingkan faktor-faktor lainnya. It tahun 2024 terus meningkat dari bulan Januari-Agustus, kemudian pada

bulan September-Oktober mengalami penurunan. It kembali naik pada bulan November dan sedikit menurun di bulan Desember. It memiliki peran terpenting dalam pembentukan NTP. Penerimaan petani pada awal tahun berada pada titik terendah, mengakibatkan NTP pada awal tahun juga berada pada posisi terendah. Untuk indeks yang dibayar petani dengan komposisi indeks konsumsi rumah tangga dan indeks BPPBM memiliki pola cenderung naik secara stabil setiap bulannya. Hal ini mengindikasikan bahwa harga-harga yang dibeli petani mengalami sedikit kenaikan harga per bulannya atau konsumsi petani makin meningkat setiap bulannya. Namun, NTP Tanah Bumbu pada tahun 2023 dan 2024 masih selalu berada diatas 100 yang menunjukan petani Kabupaten Tanah Bumbu mengalami surplus, yaitu pendapatan petani naik lebih besar daripada pengeluarannya.

Gambar 4.6.2 Rata-rata NTP Kabupaten Tanah Bumbu, Tahun 2020-2024



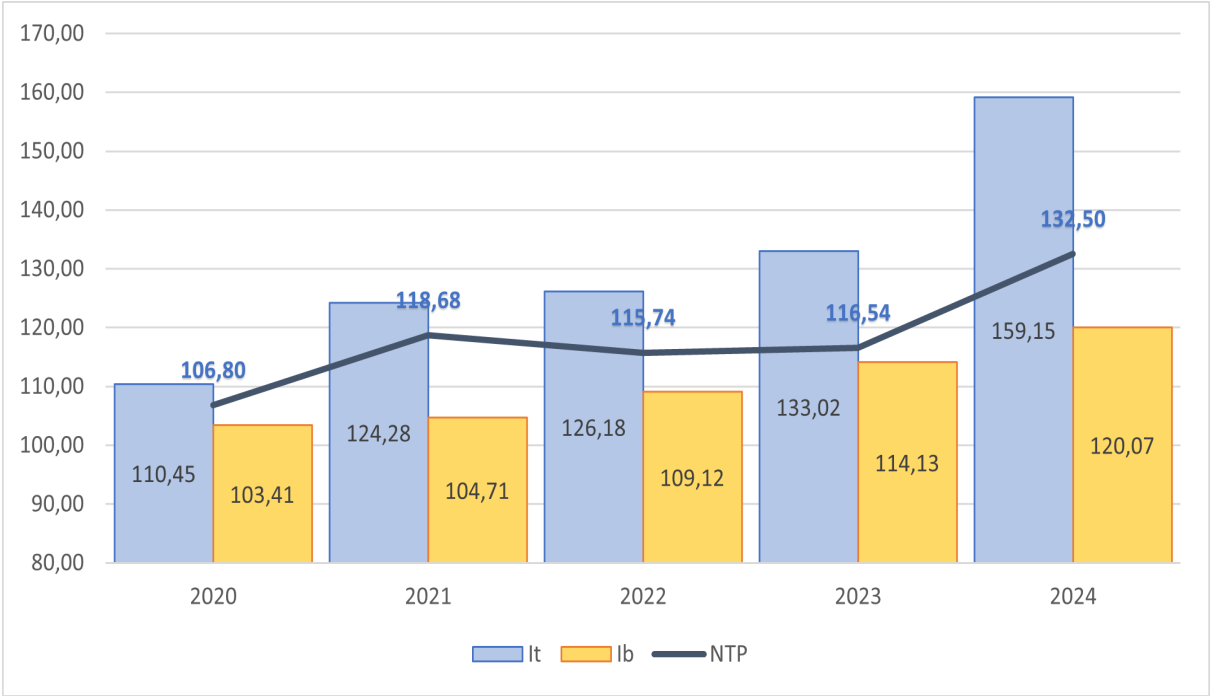
Sumber: BPS Kab. Tanah Bumbu

Berdasarkan grafik 4.6.2, dalam rentang tahun 2020 hingga 2024, rata-rata NTP Kabupaten Tanah Bumbu cenderung mengalami kenaikan dari 106,80 persen menjadi 132,50 persen. Akan tetapi, pada tahun 2022 rata-rata NTP mengalami penurunan dari 118,68 menjadi 115,74 persen. Rata-rata NTP berhasil meningkat kembali pada tahun 2023 menjadi 116,54 persen. Pada tahun 2024, rata-rata NTP meningkat sangat tinggi menjadi 132,50 persen. Kenaikan pada tahun 2024 dikarenakan harga sawit yang melambung tinggi.

Kenaikan NTP setiap tahunnya mengindikasikan pendapatan yang diterima petani meningkat, sehingga kesejahteraan petani semakin meningkat setiap tahun. Hal ini mampu mendukung pertumbuhan/peningkatan ekonomi lokal karena sebagian besar Masyarakat Tanah Bumbu bergantung pada

sektor pertanian. Peningkatan ekonomi juga berpotensi meningkatkan akses terhadap layanan publik, infrastruktur, dan pendidikan di wilayah tersebut, sehingga memperkuat pertumbuhan ekonomi lokal secara menyeluruh.

Gambar 4.6.3 Perkembangan It, Ib dan NTP Kab. Tanah Bumbu Tahun 2020–2024

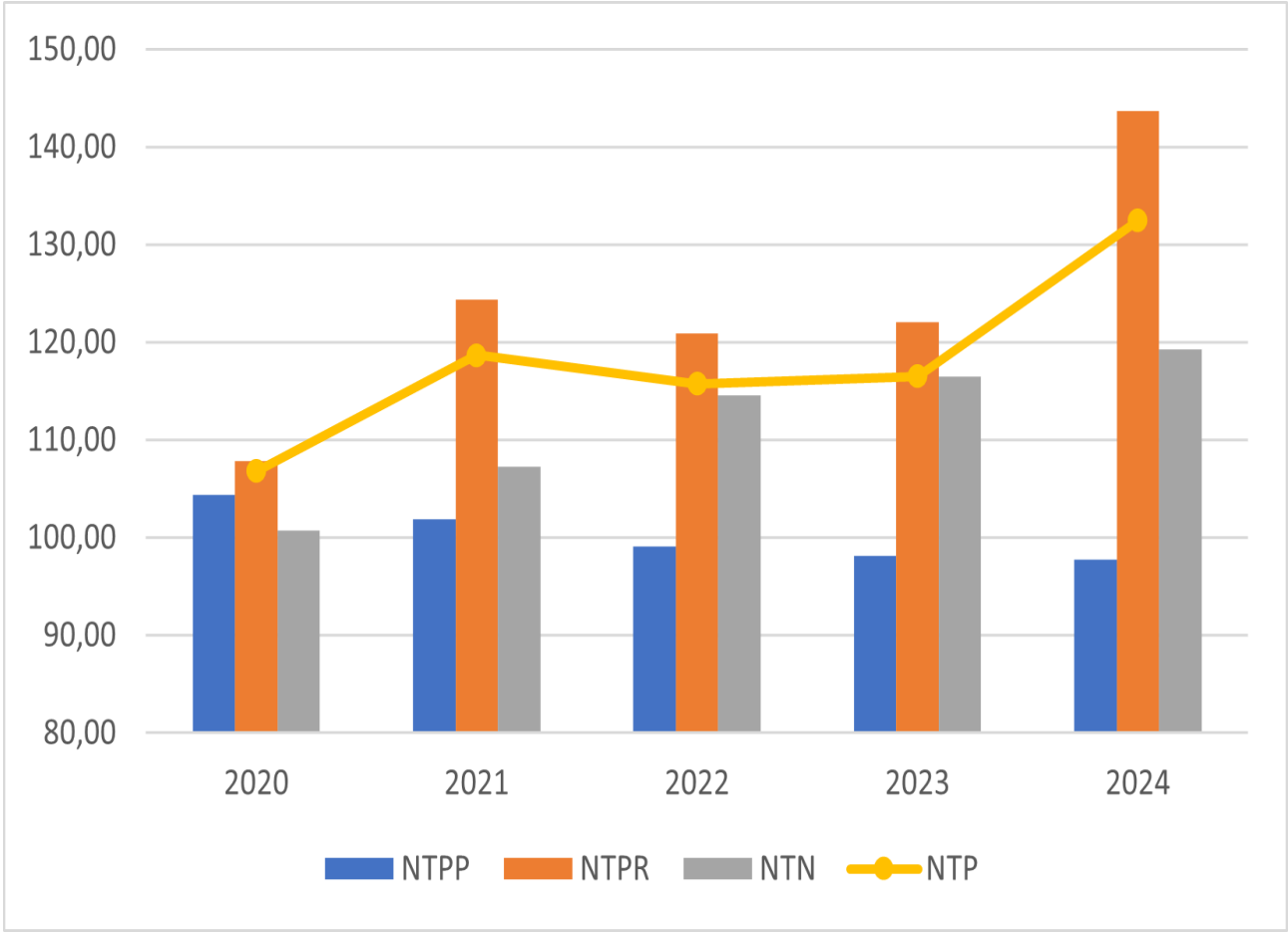


Sumber: BPS Kab. Tanah Bumbu

Dari grafik yang diberikan, kenaikan NTP Kabupaten Tanah Bumbu lebih dipengaruhi oleh besarnya peningkatan Indeks yang diterima oleh petani (It) dibandingkan dengan Indeks yang dibayar oleh petani (Ib). Pada tahun 2024, It Kabupaten Tanah Bumbu meningkat sebesar 19,64 persen, sedangkan Ib Kabupaten Tanah Bumbu meningkat 5,20 persen. Dari tahun 2020 hingga 2024 peningkatan It Kabupaten Tanah Bumbu naik secara signifikan, hal ini menunjukkan bahwa setiap tahunnya harga-harga barang yang dihasilkan petani semakin meningkat atau bisa dikatakan pendapatan dari sektor pertanian setiap tahunnya semakin besar.

Selain itu pada rentang tahun 2020-2024, Ib Kabupaten Tanah Bumbu juga mengalami peningkatan, tetapi tidak sebanyak kenaikan It. Hal ini memperlihatkan pola konsumsi rumah tangga petani hanya mengalami sedikit perubahan setiap tahunnya. Namun, pada tiga tahun terakhir, kenaikan Ib cukup besar, yaitu sekitar 4 hingga 5 persen, sedangkan kenaikan pada tahun 2020 ke 2021 hanya sebesar 1 persen setiap tahunnya. Hal ini dapat menunjukkan bahwa harga barang yang sebagian besar dikonsumsi oleh masyarakat Tanah Bumbu pada 3 tahun terakhir mengalami kenaikan harga yang lebih besar dibandingkan kenaikan harga pada 2021.

Gambar 4.6.4 Perkembangan NTP, NTPP, NTPR dan NTN Kab. Tanah Bumbu Tahun 2020–2024



Sumber: BPS Kab. Tanah Bumbu

Gambar diatas menunjukkan perkembangan NTP Kabupaten Tanah Bumbu yang diiringi oleh perkembangan subsektor penyusunnya. Dari gambar diatas terlihat bahwa perkembangan NTP Kabupaten Tanah Bumbu memiliki pola yang sama dengan perkembangan Subsektor Tanaman Perkebunan (NTPR). Pada tahun 2024, NTP Kabupaten Tanah Bumbu mengalami peningkatan kembali. Peningkatan tersebut diakibatkan oleh meningkatnya NTPR sebesar 17,63 persen dan Subsektor Perikanan (NTN) sebesar 2,34 persen. Akan tetapi, Subsektor Tanaman Pangan (NTPP) mengalami penurunan sebesar 0,35 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2024 subsektor yang memiliki kontribusi besar terhadap NTP Kabupaten Tanah Bumbu adalah Subsektor Perkebunan Rakyat.

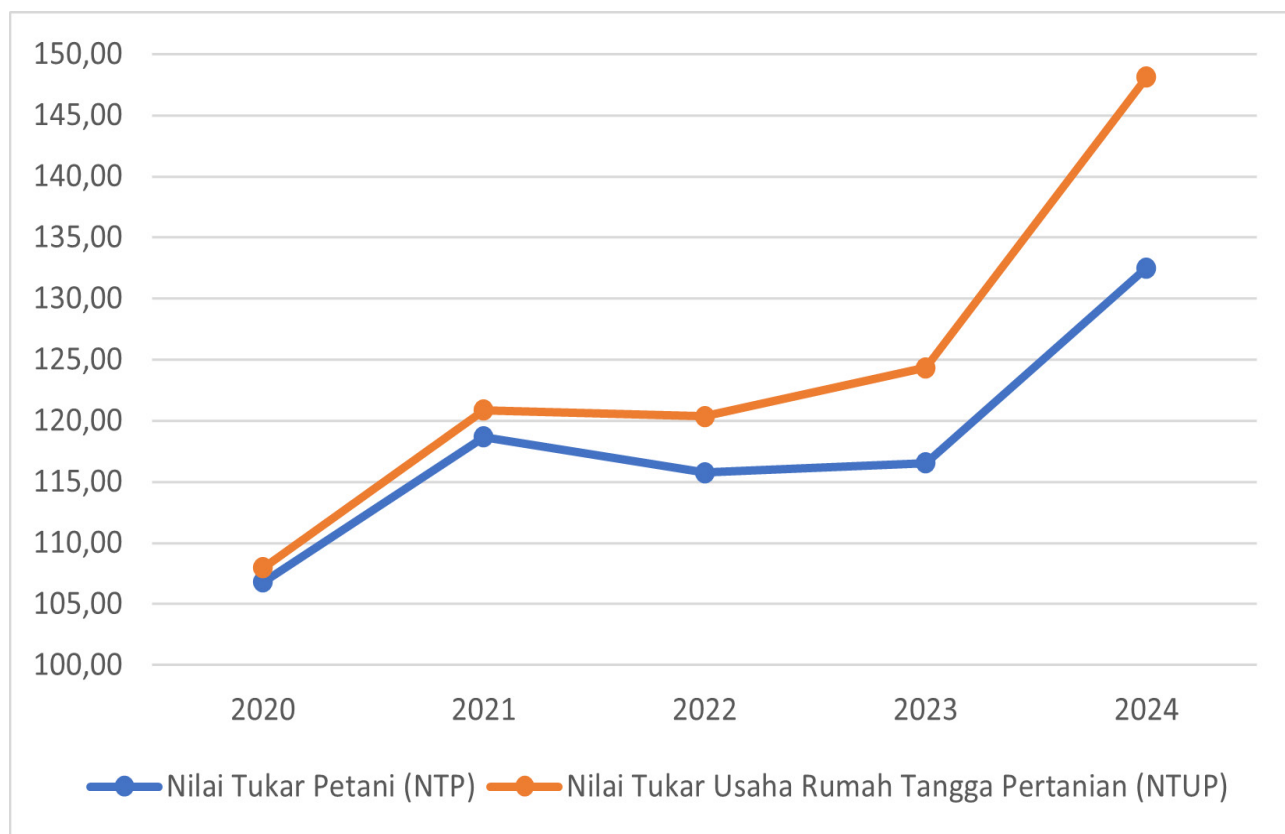
Pada tahun 2020 hingga 2024, NTPR Kabupaten Tanah Bumbu cenderung mengalami peningkatan. NTPR Kabupaten Tanah Bumbu sempat mengalami

penurunan pada tahun 2022. NTPR kembali meningkat pada tahun 2023 hingga 2024. NTPR Kabupaten Tanah Bumbu berada di atas 100, yang menandakan bahwa petani sektor perkebunan rakyat tergolong sejahtera. Di sisi lain, pola perkembangan NTPR setiap tahunnya sama dengan NTP. Artinya, NTPR memiliki kontribusi yang besar terhadap perkembangan NTP Kabupaten Tanah Bumbu. Kenaikan NTPR menunjukkan bahwa kesejahteraan petani sektor tanaman perkebunan rakyat yang semakin membaik. Salah satu faktor penyebab meningkatnya NTPR adalah harga produk perkebunan, terutama komoditas kelapa sawit dan karet yang terus mengalami peningkatan.

Sejalan dengan NTPR, NTN Kabupaten Tanah Bumbu juga cenderung mengalami peningkatan tiap tahunnya. Kenaikan subsektor perikanan disebabkan oleh faktor gelombang dan cuaca. Faktor tersebut sangat memengaruhi harga ikan.

Di sisi lain, NTPP Kabupaten Tanah Bumbu cenderung mengalami penurunan. Mulai tahun 2020, NTPP terus mengalami penurunan hingga tahun 2024. Pada tahun 2022 - 2024 NTPP berada di bawah 100. Hal ini menandakan bahwa tingkat kesejahteraan petani sektor tanaman pangan mengalami penurunan. Pada tahun 2024, NTPP mengalami penurunan sebesar 0,35 persen. Salah satu faktor penyebab menurunnya NTPP Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2024 adalah harga jual tanaman pangan yang cenderung mengalami penurunan. Penurunan ini sangat disayangkan karena subsektor tanaman pangan merupakan penghasil produk utama untuk keberlangsungan ketahanan pangan daerah.

Gambar 4.6.5 Perkembangan NTP dan NTUP Kab. Tanah Bumbu Tahun 2020–2024



Sumber: BPS Kab. Tanah Bumbu

Berdasarkan gambar di atas, Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Kabupaten Tanah Bumbu cenderung mengalami peningkatan untuk tahun 2020 hingga 2024. Meskipun tahun 2022 NTUP Kabupaten Tanah Bumbu mengalami penurunan sebesar 0,42 persen, NTUP kembali meningkat pada tahun 2023 hingga tahun 2024. NTUP membandingkan antara penerimaan petani serta biaya produksi dan penambahan barang modal untuk pertanian tanpa melihat pengeluaran konsumsi petani. NTUP selalu lebih tinggi dari NTP karena pembagi dari NTUP hanya salah satu komponen dari harga yang dibayar petani yaitu biaya produksi dan modal.

NTUP Kabupaten Tanah Bumbu mengalami peningkatan paling besar pada tahun 2024 yaitu sebesar 19,14 persen. Salah satu faktor penyebab meningkatnya NTUP tersebut adalah meningkatnya penerimaan petani. NTUP yang besar artinya petani Kabupaten Tanah Bumbu masih memiliki kekuatan yang cukup untuk mempertahankan usaha pertaniannya.

BAB

SARAN

05

1. Subsektor Tanaman Pangan

Summary:

- NTPP (Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan) tahun 2024 rata-rata berada di bawah 100, yaitu 97,78, menandakan daya beli petani lebih rendah dibandingkan dengan biaya produksi dan kebutuhan konsumsi.
- Komoditas padi memiliki kontribusi terbesar (64,49%) dalam kelompok tanaman pangan, namun menghadapi fluktuasi harga akibat banjir yang menyebabkan gagal panen.
- Kelompok palawija (termasuk jagung dan kacang-kacangan) juga mengalami kendala serupa terkait harga dan output.

Rekomendasi

1. **Diversifikasi Komoditas Pertanian:** Pemerintah daerah diharapkan memfasilitasi diversifikasi komoditas pertanian untuk mengurangi ketergantungan petani pada komoditas padi yang dominan. Strategi ini dapat mencakup pelatihan bagi petani tentang budidaya tanaman alternatif, seperti jagung, kacang-kacangan, atau hortikultura, yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan pasar yang luas.
2. **Perbaikan Infrastruktur Irigasi:** Investasi yang signifikan dalam perbaikan dan pembangunan sistem irigasi sangat diperlukan untuk meminimalkan risiko gagal panen akibat banjir. Pembangunan waduk dan saluran irigasi modern yang mampu mengatur debit air dapat mendukung ketahanan sektor tanaman pangan di tengah perubahan iklim.
3. **Peningkatan Akses Pasar:** Mendorong terbentuknya koperasi petani yang berfungsi sebagai perantara langsung antara petani dan konsumen. Koperasi ini juga dapat memanfaatkan teknologi digital melalui platform e-commerce untuk meningkatkan akses pasar dan margin keuntungan petani.
4. **Subsidisasi Input Pertanian:** Pemerintah disarankan untuk memperluas program subsidi yang mencakup bibit unggul, pupuk, dan pestisida. Kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi biaya produksi petani, sehingga meningkatkan daya saing produk pertanian lokal.

2. Subsektor Tanaman Perkebunan

Summary:

- Komoditas kelapa sawit dan karet mendominasi subsektor ini dengan kontribusi masing-masing 78,72% dan 20,76%.
- Nilai NTPR (Nilai Tukar Petani Perkebunan Rakyat) rata-rata berada di atas 100, menunjukkan bahwa subsektor ini relatif lebih baik dibandingkan subsektor lainnya, namun fluktuasi harga internasional menjadi tantangan utama.
- Kenaikan biaya pupuk dan transportasi juga menjadi faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani.

Rekomendasi Formal:

1. **Optimalisasi Teknologi Perkebunan:** Meningkatkan efisiensi produksi perkebunan dengan mendorong adopsi teknologi modern, seperti sistem pengolahan berbasis mekanisasi, pemantauan berbasis satelit, dan penggunaan drone untuk memetakan kondisi tanaman. Pemerintah juga perlu memberikan insentif kepada petani yang mengadopsi teknologi ramah lingkungan.
2. **Pengendalian Biaya Produksi:** Subsidi terhadap pupuk, pestisida, dan alat produksi perlu ditingkatkan untuk menjaga profitabilitas petani. Selain itu, program pelatihan manajemen keuangan bagi petani dapat membantu mereka mengelola biaya produksi secara efisien.

3. Subsektor Perikanan Tangkap

Summary:

- Komoditas seperti ikan layang, ikan kembung, dan ikan tongkol menyumbang kontribusi terbesar dalam subsektor ini.
- Fluktuasi harga bahan bakar dan perlengkapan tangkap menjadi tantangan utama.
- NTN (Nilai Tukar Nelayan) secara keseluruhan menunjukkan kinerja yang bervariasi tergantung pada musim penangkapan dan harga pasar.

Rekomendasi Formal:

1. **Subsidi Bahan Bakar untuk Nelayan:** Mengingat tingginya fluktuasi harga bahan bakar, pemerintah disarankan untuk memberikan subsidi khusus kepada

nelayan guna meringankan beban operasional mereka. Subsidi ini dapat dikaitkan dengan program keberlanjutan lingkungan, seperti penggunaan peralatan tangkap yang lebih ramah lingkungan.

2. **Diversifikasi Komoditas Tangkap:** Diversifikasi tangkapan ikan perlu ditingkatkan dengan memperkenalkan program eksplorasi perikanan baru. Pemerintah dapat memberikan pelatihan kepada nelayan untuk menangkap spesies bernilai tinggi yang belum dimanfaatkan secara optimal, seperti cumi-cumi atau ikan kakap.
3. **Peningkatan Infrastruktur Pelabuhan:** Fasilitas penyimpanan dingin di pelabuhan perlu ditingkatkan untuk menjaga kualitas hasil tangkapan dan memperpanjang masa simpannya. Selain itu, pembangunan fasilitas pengolahan ikan dapat memberikan nilai tambah pada produk perikanan, sehingga meningkatkan daya saing nelayan di pasar lokal dan nasional
4. **Edukasi dan Pelatihan Berbasis Keberlanjutan:** Pelatihan kepada nelayan tentang teknik penangkapan yang efisien dan ramah lingkungan harus menjadi prioritas. Hal ini bertujuan untuk menjaga kelestarian sumber daya laut sambil memastikan kelangsungan mata pencaharian nelayan di masa depan.



LAMPIRAN

Lampiran 1

NILAI TUKAR PETANI TANAMAN PANGAN KABUPATEN TANAH BUMBU, JANUARI - DESEMBER 2024

Indeks dan NTPP Kabupaten Tanah Bumbu	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	111,24	111,24	112,81	115,21	116,15	117,24
- Padi	104,18	104,18	106,62	108,59	110,04	111,74
- Palawija	124,05	124,05	124,05	127,24	127,24	127,24
Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	114,72	114,72	115,92	117,86	118,05	119,01
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	118,64	118,64	120,48	122,43	122,73	124,19
1. Bahan Makanan	124,86	124,85	128,81	132,49	131,22	133,28
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	119,23	119,23	121,40	121,88	124,94	125,60
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	111,25	111,25	111,27	112,53	113,40	115,04
4. Sandang	112,60	112,60	112,43	115,02	114,40	115,39
5. Kesehatan	107,94	107,94	108,23	109,18	109,12	110,62
6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	107,33	107,33	107,88	108,33	108,33	109,30
7. Transportasi dan Komunikasi	121,50	121,50	121,47	121,47	122,48	123,53
- Indeks BPPBM	107,24	107,24	107,24	109,15	109,14	109,14
1. Bibit/Benih	112,75	112,75	112,75	113,76	113,54	113,54
2. Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	106,93	106,93	106,93	108,64	108,64	108,64
3. Sewa, Pajak, dan Pengeluaran Lainnya	107,74	107,74	107,74	110,57	110,57	110,57
4. Transportasi	116,02	116,02	116,02	117,61	117,61	117,61
5. Barang Modal	108,21	108,21	108,21	109,56	109,56	109,56
6. Upah Buruh	105,80	105,80	105,80	107,87	107,87	107,87
Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan (NTPP)	96,97	96,97	97,32	97,75	98,39	98,51
Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian	103,73	103,73	105,19	105,55	106,42	107,42

Lampiran 1 (Lanjutan)

NILAI TUKAR PETANI TANAMAN PANGAN KABUPATEN TANAH BUMBU, JANUARI - DESEMBER 2024

Indeks dan NTPP Kabupaten Tanah Bumbu	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	116,77	116,86	116,59	116,48	116,37	116,13
- Padi	110,99	111,14	110,72	110,55	110,37	110,02
- Palawija	127,25	127,25	127,25	127,25	127,25	127,22
Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	118,95	118,98	118,67	118,80	119,00	119,68
- <i>Indeks Konsumsi Rumah Tangga</i>	124,14	124,22	123,36	123,53	123,79	124,57
1. Bahan Makanan	132,51	131,31	128,76	128,81	129,18	130,79
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	125,85	126,57	126,77	126,85	127,33	127,33
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	115,01	116,35	116,14	116,25	116,25	116,48
4. Sandang	115,76	115,76	115,64	115,51	116,39	116,60
5. Kesehatan	110,73	112,50	112,76	114,54	115,18	117,45
6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	109,30	110,01	110,46	110,92	110,93	110,97
7. Transportasi dan Komunikasi	124,87	125,28	125,82	126,15	125,48	125,84
- <i>Indeks BPPBM</i>	109,05	108,99	109,72	109,80	109,87	110,35
1. Bibit/Benih	112,81	112,81	112,14	112,14	111,38	110,99
2. Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	108,44	108,44	108,44	108,68	108,97	110,28
3. Sewa, Pajak, dan Pengeluaran Lainnya	110,57	110,57	110,57	110,57	110,57	110,57
4. Transportasi	117,61	117,61	117,61	117,61	117,61	117,61
5. Barang Modal	109,56	108,78	109,08	109,08	109,08	109,08
6. Upah Buruh	107,87	107,87	109,65	109,65	109,65	109,78
Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan (NTPP)	98,17	98,22	98,25	98,04	97,79	97,03
Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian	107,08	107,22	106,26	106,08	105,91	105,23

Lampiran 2

NILAI TUKAR PETANI TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT
KABUPATEN TANAH BUMBU, JANUARI - DESEMBER 2024

Indeks dan NTPR Kabupaten Tanah Bumbu	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	155,32	160,62	167,86	173,17	176,18	177,99
- Tanaman Perkebunan Rakyat	155,32	160,62	167,86	173,17	176,18	177,99
Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	117,71	117,70	119,01	120,54	120,66	121,94
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	120,62	120,61	122,33	124,27	124,43	126,00
1. Bahan Makanan	127,48	127,46	130,90	134,37	132,75	134,99
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	119,21	119,21	121,32	121,82	124,90	125,69
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	112,93	112,93	112,46	113,58	114,99	116,54
4. Sandang	111,98	111,98	111,93	114,76	114,02	115,04
5. Kesehatan	111,29	111,29	111,73	112,83	112,68	114,29
6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	107,25	107,25	107,99	108,59	108,56	109,77
7. Transportasi dan Komunikasi	120,81	120,81	120,80	120,81	121,77	122,84
- Indeks BPPBM	106,87	106,87	106,62	106,62	106,62	106,81
1. Bibit/Benih	99,33	99,33	99,33	99,33	99,33	99,33
2. Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	102,75	102,75	101,99	101,99	101,99	102,57
3. Sewa, Pajak, dan Pengeluaran Lainnya	108,48	108,48	108,48	108,48	108,48	108,48
4. Transportasi	114,48	114,48	114,48	114,48	114,48	114,48
5. Barang Modal	107,94	107,94	107,94	107,94	107,94	107,94
6. Upah Buruh	108,06	108,06	108,06	108,06	108,06	108,06
Nilai Tukar Petani Perkebunan Rakyat (NTPR)	131,95	136,46	141,05	143,67	146,01	145,96
Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian	145,33	150,28	157,44	162,42	165,24	166,63

Lanjutan Lampiran 2

**NILAI TUKAR PETANI TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT
KABUPATEN TANAH BUMBU, JANUARI - DESEMBER 2024**

Indeks dan NTPR Kabupaten Tanah Bumbu	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	178,88	178,89	175,90	175,13	181,58	179,79
- Tanaman Perkebunan Rakyat	178,88	178,89	175,90	175,13	181,58	179,79
Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	122,02	122,02	121,37	121,50	121,65	122,20
- <i>Indeks Konsumsi Rumah Tangga</i>	126,10	126,09	125,27	125,42	125,61	126,32
1. Bahan Makanan	134,53	133,24	130,83	130,78	131,03	132,41
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	126,01	126,72	127,12	127,19	127,62	127,62
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	116,52	118,29	118,03	118,20	118,19	118,55
4. Sandang	115,41	115,37	115,30	115,28	116,17	116,38
5. Kesehatan	114,50	116,46	116,77	118,94	119,66	120,62
6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	109,77	110,45	111,12	111,81	111,82	111,85
7. Transportasi dan Komunikasi	124,25	124,66	125,22	125,45	124,73	125,08
- <i>Indeks BPPBM</i>	106,81	106,81	106,81	106,86	106,86	106,86
1. Bibit/Benih	99,33	99,33	99,33	99,33	99,33	99,33
2. Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	102,57	102,57	102,57	102,71	102,71	102,71
3. Sewa, Pajak, dan Pengeluaran Lainnya	108,48	108,48	108,48	108,48	108,48	108,48
4. Transportasi	114,48	114,48	114,48	114,48	114,48	114,48
5. Barang Modal	107,94	107,94	107,94	107,94	107,94	107,94
6. Upah Buruh	108,06	108,06	108,06	108,06	108,06	108,06
Nilai Tukar Petani Perkebunan Rakyat (NTPR)	146,60	146,61	144,93	144,15	149,27	147,13
Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian	167,47	167,47	164,68	163,89	169,92	168,25

Lampiran 3

NILAI TUKAR NELAYAN PERIKANAN TANGKAP
KABUPATEN TANAH BUMBU, JANUARI - DESEMBER 2024

—

Indeks dan NTN Kabupaten Tanah Bumbu	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	143,32	143,32	139,67	147,11	141,08	143,47
- Penangkapan Laut	143,32	143,32	139,67	147,11	141,08	143,47
Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	118,25	118,26	120,52	122,52	121,55	123,13
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	123,97	124,00	127,81	129,32	127,69	130,35
1. Bahan Makanan	130,27	130,33	136,73	138,67	134,84	138,66
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	123,44	123,44	125,33	125,90	128,63	129,07
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	112,20	112,20	113,25	115,11	115,17	118,69
4. Sandang	112,81	112,81	112,89	114,53	114,56	115,26
5. Kesehatan	111,38	111,38	111,51	112,88	113,29	114,90
6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	106,21	106,20	106,81	107,35	107,19	107,96
7. Transportasi dan Komunikasi	129,75	129,75	129,75	129,75	130,22	130,51
- Indeks BPPBM	109,90	109,90	109,90	112,60	112,60	112,60
1. Sewa, Pajak, dan Pengeluaran Lainnya	106,62	106,62	106,62	110,85	110,85	110,85
2. Transportasi	127,91	127,91	127,91	127,91	127,91	127,91
3. Barang Modal	104,55	104,55	104,55	105,94	105,94	105,94
4. Upah Buruh	100,62	100,62	100,62	100,62	100,62	100,62
Nilai Tukar Petani Perikanan Tangkap (NTN)	121,21	121,19	115,89	120,07	116,07	116,52
Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian	130,41	130,41	127,09	130,64	125,29	127,41

Lampiran 3 (Lanjutan)

**NILAI TUKAR NELAYAN PERIKANAN TANGKAP
KABUPATEN TANAH BUMBU, JANUARI - DESEMBER 2024**

Indeks dan NTN Kabupaten Tanah Bumbu	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	148,66	148,66	146,64	145,57	146,95	142,03
- Penangkapan Laut	148,66	148,66	146,64	145,57	146,95	142,03
Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	122,55	122,86	121,23	122,23	121,22	121,61
- <i>Indeks Konsumsi Rumah Tangga</i>	129,58	130,10	127,35	129,03	128,98	129,63
1. Bahan Makanan	136,59	136,78	131,38	134,38	134,00	135,08
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	130,01	131,36	131,36	131,46	132,15	132,15
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	118,64	119,71	119,49	119,46	119,44	119,59
4. Sandang	115,77	115,64	115,38	115,06	116,15	116,38
5. Kesehatan	115,34	117,40	117,57	119,32	120,04	120,57
6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	107,96	108,34	109,07	109,31	109,33	109,37
7. Transportasi dan Komunikasi	133,13	133,76	135,70	136,10	135,20	135,76
- <i>Indeks BPPBM</i>	112,31	112,31	112,31	112,31	109,92	109,92
1. Sewa, Pajak, dan Pengeluaran Lainnya	110,85	110,85	110,85	110,85	106,81	106,81
2. Transportasi	126,33	126,33	126,33	126,33	125,80	125,80
3. Barang Modal	105,94	105,94	105,94	105,94	105,94	105,94
4. Upah Buruh	100,62	100,62	100,62	100,62	100,62	100,62
Nilai Tukar Petani Perikanan Tangkap (NTN)	121,30	120,99	120,95	119,09	121,22	116,79
Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian	132,36	132,36	130,56	129,61	133,69	129,21

Lampiran 4

NILAI TUKAR PETANI KABUPATEN TANAH BUMBU,
JANUARI - DESEMBER 2024

—

Indeks dan NTP (Gabungan) Kabupaten Tanah Bumbu	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	144,85	148,74	154,30	159,02	161,23	162,90
Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	117,05	117,04	118,36	120,00	120,10	121,32
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	120,29	120,28	122,11	124,04	124,16	125,74
1. Bahan Makanan	126,99	126,97	130,64	134,10	132,48	134,73
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	119,37	119,37	121,49	121,98	125,05	125,79
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	112,52	112,52	112,22	113,40	114,63	116,27
4. Sandang	112,15	112,15	112,08	114,81	114,13	115,13
5. Kesehatan	110,53	110,53	110,92	112,00	111,89	113,48
6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	107,23	107,23	107,93	108,48	108,46	109,60
7. Transportasi dan Komunikasi	121,30	121,30	121,28	121,29	122,24	123,28
- Indeks BPPBM	107,07	107,07	106,88	107,41	107,41	107,56
1. Bibit/Benih	102,50	102,50	102,50	102,74	102,69	102,69
2. Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	103,74	103,74	103,16	103,56	103,56	104,01
3. Sewa, Pajak, dan Pengeluaran Lainnya	108,25	108,25	108,25	109,04	109,04	109,04
4. Transportasi	115,32	115,32	115,32	115,68	115,68	115,68
5. Barang Modal	107,88	107,88	107,88	108,24	108,24	108,24
6. Upah Buruh	107,27	107,27	107,27	107,74	107,74	107,74
Nilai Tukar Petani (NTP)	123,75	127,08	130,36	132,52	134,24	134,27
Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian	135,29	138,92	144,37	148,05	150,10	151,45

Lampiran 4 (Lanjutan)

NILAI TUKAR PETANI KABUPATEN TANAH BUMBU, JANUARI - DESEMBER 2024

Indeks dan NTP (Gabungan) Kabupaten Tanah Bumbu	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	163,63	163,66	161,33	160,70	165,47	163,92
Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	121,34	121,36	120,75	120,91	121,03	121,61
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	125,78	125,81	124,91	125,12	125,32	126,04
1. Bahan Makanan	134,15	132,93	130,38	130,46	130,72	132,14
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	126,12	126,85	127,19	127,27	127,72	127,72
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	116,25	117,90	117,65	117,80	117,79	118,12
4. Sandang	115,51	115,47	115,38	115,33	116,22	116,43
5. Kesehatan	113,67	115,60	115,89	117,95	118,66	119,90
6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	109,60	110,27	110,90	111,51	111,53	111,56
7. Transportasi dan Komunikasi	124,72	125,14	125,74	126,00	125,28	125,65
- Indeks BPPBM	107,52	107,51	107,68	107,73	107,66	107,77
1. Bibit/Benih	102,51	102,51	102,35	102,35	102,18	102,08
2. Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	103,96	103,96	103,96	104,12	104,19	104,50
3. Sewa, Pajak, dan Pengeluaran Lainnya	109,04	109,04	109,04	109,04	108,90	108,90
4. Transportasi	115,62	115,62	115,62	115,62	115,60	115,60
5. Barang Modal	108,24	108,06	108,13	108,13	108,13	108,13
6. Upah Buruh	107,74	107,74	108,15	108,15	108,15	108,18
Nilai Tukar Petani (NTP)	134,86	134,86	133,61	132,91	136,72	134,79
Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian	152,18	152,23	149,83	149,17	153,70	152,10

Lampiran 5

DIAGRAM TIMBANG INDEKS HARGA YANG DITERIMA PETANI (IT) TANAMAN PANGAN
KABUPATEN TANAH BUMBU (2018=100)

KODE HARGA	KOMODITAS	DT 2018=100
(1)	(2)	(3)
	IT TANAMAN PANGAN	10,000.00
	PADI	6,449.11
IA001	Gabah	6,449.11
	PALAWIJA	3,550.89
IB001	Jagung	2,976.22
IB003	Kacang Hijau	2.65
IB006	Kacang Tanah	10.14
IB005	Kedelai	514.86
IB007	Ketela Pohon	44.59
IB008	Ketela Rambat	2.41

Lampiran 6

DIAGRAM TIMBANG INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI (IB) TANAMAN PANGAN KABUPATEN TANAH BUMBU (2018=100)

KODE HARGA	KOMODITAS	DT 2018=100
(1)	(2)	(3)
	IB TANAMAN PANGAN	10,000.00
	KONSUMSI RUMAH TANGGA	6,558.45
	MAKANAN	3,574.52
	A.BAHAN MAKANAN	2,371.57
	A.1.PADI-PADIAN, UMBI-UMBIAN DAN PENGGANTINYA	563.51
AA001	Beras	435.47
AA011	Jagung Pipilan/Pocelan	1.87
AA018	Ketela Pohon	3.46
AA019	Ketela Rambat	3.28
AA014	Mie Instant	95.70
AA004	Tepung Beras	4.04
AA008	Tepung Terigu	19.69
	A.2.DAGING DAN HASIL-HASILNYA	92.56
AB013	Daging Ayam Kampung (Buras)	11.90
AB014	Daging Ayam Ras	70.73
AB001	Daging Sapi	9.93
	A.3.IKAN LAUT	202.20
AC017	Bawal	9.85
AC001	Cakalang	19.79
AC003	Ekor Kuning	2.56
AC714	Kakap	2.59

Lampiran 6 (Lanjutan)

DIAGRAM TIMBANG INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI (IB) TANAMAN PANGAN
KABUPATEN TANAH BUMBU (2018=100)

KODE HARGA	KOMODITAS	DT 2018=100
(1)	(2)	(3)
AC004	Kembung	66.18
AC011	Layang	24.49
AC005	Selar	28.83
AC010	Tembang	1.53
AC006	Tenggiri	3.46
AC008	Tongkol	14.46
AC009	Udang Laut	28.46
	A.4.IKAN AIR TAWAR/TAMBAK	276.34
AD007	Bandeng	17.93
AD002	Gabus	113.94
AD005	Lele	9.64
AD004	Mas	38.72
AD003	Mujair	21.96
AD006	Nila	43.34
AD009	Patin	16.08
AD014	Sepat	9.09
AD008	Udang Tambak	5.65
	A.5.IKAN DIAWETKAN	85.76
AE011	Ikan Asin Gabus	1.93
AE013	Ikan Asin Sepat	35.07
AE014	Ikan Asin Tenggiri	10.09
AE004	Ikan Dalam Kaleng	13.58

Lampiran 6 (Lanjutan)

DIAGRAM TIMBANG INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI (IB) TANAMAN PANGAN KABUPATEN TANAH BUMBU (2018=100)

KODE HARGA	KOMODITAS	DT 2018=100
(1)	(2)	(3)
AE030	Ikan Pindang Kembung	7.13
AE031	Ikan Pindang Tongkol	14.74
AE026	Ikan Tongkol Asap	1.71
AE012	Ikan Asin Selar	1.50
A.6.SUSU, TELUR, DAN HASIL-HASILNYA		155.22
AF007	Susu Bubuk Bayi	20.21
AF704	Susu Bubuk	6.75
AF703	Susu Kental Manis	20.11
AF013	Telur Ayam Kampung	2.34
AF014	Telur Ayam Ras	63.79
AF011	Telur Itik/Bebek	42.01
A.7.SAYUR-SAYURAN		167.43
AH002	Bayam	36.34
AH018	Buncis	5.16
AH026	Cabai Hijau	5.50
AH022	Daun Singkong	6.16
AH034	Jagung Muda Kecil	4.27
AH004	Kacang Panjang	24.60
AH001	Kangkung	7.93
AH005	Kentang	3.18
AH008	Ketimun	15.15
AH003	Kubis/Kol	5.29

Lampiran 6 (Lanjutan)

DIAGRAM TIMBANG INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI (IB) TANAMAN PANGAN
KABUPATEN TANAH BUMBU (2018=100)

KODE HARGA	KOMODITAS	DT 2018=100
(1)	(2)	(3)
AH011	Labu Siam/Jipang	22.10
AH031	Sawi Hijau	2.73
AH017	Tauge/Kecambah	2.54
AH014	Terung	24.46
AH019	Wortel	2.02
	A.8.BUAH-BUAHAN	257.97
AI004	Mangga	101.46
AI017	Semangka	29.16
AI001	Pisang	34.15
AI003	Jeruk	18.24
AI015	Apel	15.46
AI008	Durian	19.86
AI009	Duku	5.36
AI018	Anggur	4.86
AI021	Kelengkeng	2.70
AI007	Nanas	7.70
AI006	Sawo	14.46
AI013	Salak	4.57
	A.9.KACANG-KACANGAN	86.00
AJ002	Kacang Hijau	1.58
AJ001	Kacang Tanah	5.40
AJ007	Tahu Mentah	41.01

Lampiran 6 (Lanjutan)

DIAGRAM TIMBANG INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI (IB) TANAMAN PANGAN
KABUPATEN TANAH BUMBU (2018=100)

KODE HARGA	KOMODITAS	DT 2018=100
(1)	(2)	(3)
AJ006	Tempe Kedele	38.01
	A.10.BUMBU-BUMBUAN	317.93
AK012	Asam	28.70
AK001	Bawang Merah	82.10
AK002	Bawang Putih	31.84
AK016	Bumbu Jadi	9.99
AK021	Cabai Merah	75.55
AK022	Cabai Rawit	10.84
AK703	Garam	8.04
AK013	Gula Merah	10.31
AK704	Kecap	29.23
AK011	Kemiri	8.20
AK014	Ketumbar	1.65
AK003	Lada/Merica	2.38
AK008	Penyedap Masakan	14.09
AK023	Terasi	5.01
	A.11.MINYAK DAN LEMAK	137.17
AG005	Kelapa Tua	21.76
AG002	Minyak Goreng	93.21
AG001	Minyak Kelapa	22.21
	A.12.BAHAN MAKANAN LAINNYA	29.47
AL003	Bahan Agar-agar	1.46

Lampiran 6 (Lanjutan)

DIAGRAM TIMBANG INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI (IB) TANAMAN PANGAN
KABUPATEN TANAH BUMBU (2018=100)

KODE HARGA	KOMODITAS	DT 2018=100
(1)	(2)	(3)
AL002	Emping Melinjo	4.00
AL001	Kerupuk Mentah	24.01
	B.MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	1,202.95
	B.1.MAKANAN JADI	463.78
AP024	Ayam Goreng	4.30
AP003	Biskuit	41.65
AP012	Gado-gado	22.41
AP025	Ikan Bakar	3.02
AP026	Ikan Goreng	3.02
AP013	Ketupat/Lontong Sayur	11.55
AP005	Makanan Ringan/Snack	151.68
AP714	Mie	66.34
AP002	Roti Manis	22.99
AP001	Roti Tawar	14.30
AP022	Sate	9.00
AP021	Soto	12.81
AP705	Kue Kering Berminyak	100.71
	B.2.BAHAN MINUMAN/MINUMAN TIDAK BERALKOHOL	292.42
AQ009	Air Minum Dalam Kemasan	5.96
AQ001	Gula Pasir	165.21
AQ017	Es Krim	20.04
AQ709	Kopi	29.99

Lampiran 6 (Lanjutan)

DIAGRAM TIMBANG INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI (IB) TANAMAN PANGAN
KABUPATEN TANAH BUMBU (2018=100)

KODE HARGA	KOMODITAS	DT 2018=100
(1)	(2)	(3)
AQ012	Minuman Kesehatan/Berenergi (Suplemen)	7.78
AQ011	Minuman Ringan	9.91
AQ016	Air Jeruk	5.65
AQ013	Sirup	4.08
AQ710	Teh	33.19
AQ008	Teh Manis	10.60
	B.3.TEMBAKAU DAN MINUMAN BERALKOHOL	446.75
AR002	Rokok Kretek	98.06
AR003	Rokok Kretek Filter	307.28
AR001	Rokok Putih	36.82
AR004	Tembakau	4.59
	NONMAKANAN	2,983.93
	A.PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	1,154.33
	A.1.BIAYA TEMPAT TINGGAL	113.86
BA007	Asbes	2.67
BA016	Cat Kayu	29.39
BA017	Cat Tembok	28.65
BA002	Kayu Balok	1.20
BA022	Keramik	2.68
BA019	Kontrak Rumah	1.68
BA021	Paku	4.56
BA709	Papan	5.65

Lampiran 6 (Lanjutan)

DIAGRAM TIMBANG INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI (IB) TANAMAN PANGAN
KABUPATEN TANAH BUMBU (2018=100)

KODE HARGA	KOMODITAS	DT 2018=100
(1)	(2)	(3)
BA014	Semen	2.10
BA005	Seng Gelombang	12.82
BA018	Triplek	8.83
BA023	Upah Tukang Bukan Mandor	13.64
A.2.BAHAN BAKAR, PENERANGAN, DAN AIR		497.48
BB016	Batu Baterai	1.17
BB703	Tarif Air PDAM	12.21
BB006	Tarif Listrik	173.87
BB005	Bola Lampu	36.31
BB009	Gas LPG	7.19
BB003	Kayu Bakar	112.67
BB004	Korek Api/Geretan	21.05
BB001	Minyak Tanah	133.01
A.3.PERLENGKAPAN RUMAH TANGGA		371.76
BC710	Ember	2.87
BC009	Gelas	5.36
BC042	Kipas Angin	19.28
BC001	Kursi	123.19
BC712	Lemari Pakaian	30.84
BC015	Meja Kursi Tamu	78.97
BC010	Piring	17.05
BC713	Sapu	6.57

Lampiran 6 (Lanjutan)

DIAGRAM TIMBANG INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI (IB) TANAMAN PANGAN
KABUPATEN TANAH BUMBU (2018=100)

KODE HARGA	KOMODITAS	DT 2018=100
(1)	(2)	(3)
BC016	Tempat Tidur	76.67
BC715	Tikar	10.96
	A.4.PENYELENGGARAAN RUMAH TANGGA	171.23
BD004	Pembasmi Nyamuk Bakar	18.50
BD005	Pembasmi Nyamuk Lotion	8.99
BD010	Pewangi Pakaian	38.88
BD012	Sabun Cair/Cuci Piring	10.03
BD003	Sabun Cream/Colek	47.66
BD001	Sabun Detergen Bubuk	47.17
	B.SANDANG	658.34
	B.1.SANDANG PRIA	147.21
CA016	Baju Kaos/T-Shirt Pria	24.47
CA019	Baju Koko	28.92
CA018	Celana Dalam Pria	19.56
CA022	Celana Panjang Jeans Pria	5.03
CA002	Celana Panjang Sersin Pria	15.90
CA017	Kaos Kaki Pria	4.91
CA003	Kaos Kutang/Singlet	4.48
CA013	Kaos Oblong/Polos	12.11
CA001	Kemeja Panjang Sersin Pria	5.21
CA015	Peci/Kopiah	13.21
CA704	Sandal Pria	3.71

Lampiran 6 (Lanjutan)

DIAGRAM TIMBANG INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI (IB) TANAMAN PANGAN
KABUPATEN TANAH BUMBU (2018=100)

KODE HARGA	KOMODITAS	DT 2018=100
(1)	(2)	(3)
CA703	Sarung	9.69
	B.2.SANDANG WANITA	238.59
CB007	BH	23.88
CB009	Blus	33.56
CB010	Celana Dalam Wanita	18.88
CB011	Daster	22.08
CB012	Gaun	98.21
CB003	Kain Batik (Kain Panjang)	2.10
CB013	Pembalut Wanita	11.69
CB027	Sandal Wanita	4.36
CB008	Sepatu Wanita	23.82
	B.3.SANDANG ANAK-ANAK	183.66
CC007	Baju Kaos	98.68
CC008	Celana Dalam Anak	21.72
CC010	Celana Jeans	17.11
CC002	Celana Pendek Anak	5.24
CC009	Kaos Kaki Anak-Anak	8.36
CC001	Kemeja Pendek	7.30
CC017	Popok Sekali Pakai	2.04
CC003	Rok Terusan	14.64
CC019	Sandal Anak	3.48
CC013	Sepatu Anak	5.09

Lampiran 6 (Lanjutan)

DIAGRAM TIMBANG INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI (IB) TANAMAN PANGAN KABUPATEN TANAH BUMBU (2018=100)

KODE HARGA	KOMODITAS	DT 2018=100
(1)	(2)	(3)
	B.4.BARANG PRIBADI DAN SANDANG LAIN	88.89
CD004	Arloji /Jam Tangan	30.50
CD001	Emas Perhiasan	48.69
CD026	Handuk	1.77
CD023	Ikat Pinggang	1.26
CD022	Tutup Kepala/Topi	4.94
CD025	Sandal Jepit Karet	1.73
	C.KESEHATAN	283.00
	C.1.JASA KESEHATAN	53.51
DA001	Tarif Dokter	4.86
DA007	Tarif Kamar Rumah Sakit	19.15
DA006	Biaya Melahirkan	6.02
DA004	Mantri Kesehatan	19.28
DA003	Tarif Puskesmas	4.20
	C.2.OBAT-OBATAN	49.71
DB012	Jamu	15.25
DB009	Minyak Kayu Putih	4.64
DB003	Obat Batuk Cair	2.93
DB005	Obat Flu	2.93
DB007	Obat Gosok/Balsem	4.02
DB004	Obat Penurun Panas	2.72
DB001	Obat Sakit Kepala	4.49

Lampiran 6 (Lanjutan)

DIAGRAM TIMBANG INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI (IB) TANAMAN PANGAN
KABUPATEN TANAH BUMBU (2018=100)

KODE HARGA	KOMODITAS	DT 2018=100
(1)	(2)	(3)
DB006	Obat Sakit Maag	6.71
DB011	Alat Kontrasepsi	6.01
	C.3.PERAWATAN JASMANI DAN KOSMETIK	179.78
DC003	Bedak	51.20
DC503	Tarif Gunting Rambut Pria	14.81
DC009	Hand Body Lotion	6.67
DC010	Lipstik	12.50
DC004	Minyak Rambut	2.13
DC008	Parfum	5.93
DC001	Pasta Gigi	37.77
DC002	Sabun Mandi	24.20
DC011	Sampo	19.05
DC012	Sikat Gigi	5.52
	D.PENDIDIKAN, REKREASI & OLAHRAGA	173.42
	D.1.PENDIDIKAN	53.01
EA007	Uang Bayaran Sekolah TK	5.79
EA001	Uang Bayaran Sekolah SD	6.77
EA008	Uang Bayaran Sekolah SMP	4.18
EA009	Uang Bayaran Sekolah SMA	34.63
EA003	Uang Kursus	1.63
	D.2.PERLENGKAPAN/PERALATAN PENDIDIKAN	88.41
EB001	Buku Pelajaran SD	39.35

Lampiran 6 (Lanjutan)

DIAGRAM TIMBANG INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI (IB) TANAMAN PANGAN
KABUPATEN TANAH BUMBU (2018=100)

KODE HARGA	KOMODITAS	DT 2018=100
(1)	(2)	(3)
EB004	Buku Tulis Bergaris	14.16
EB008	Pulpen/Ballpoint	2.36
EB010	Seragam Sekolah	21.44
EB011	Tas Sekolah	11.10
	D.3.REKREASI/LIBURAN	24.54
EC005	Televisi	24.54
	D.4.OLAHRAGA	7.46
ED001	Kaos Olahraga	1.25
ED003	Sepatu Olahraga	6.21
	E.TRANSPORTASI & KOMUNIKASI	714.85
	E.1.TRANSPORTASI	446.35
FA001	Tarif Angkutan Bermotor Dalam Kota	32.40
FA012	Tarif Angkutan Luar Kota	9.86
FA003	Bensin	269.12
FA009	Solar	3.64
FA007	Oli/Pelumas	46.34
FA010	Sepeda Motor	25.36
FA004	Sepeda	59.62
	E.2.KOMUNIKASI DAN PENGIRIMAN	99.67
FB008	Tarif Pulsa Ponsel	99.67
	E.3. SARANA DAN PENUNJANG TRANSPORTASI	168.83
FC001	Ban Dalam Sepeda	13.78

Lampiran 6 (Lanjutan)

DIAGRAM TIMBANG INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI (IB) TANAMAN PANGAN
KABUPATEN TANAH BUMBU (2018=100)

KODE HARGA	KOMODITAS	DT 2018=100
(1)	(2)	(3)
FC002	Ban Luar Sepeda	20.04
FC003	Ban Dalam Motor	13.38
FC004	Ban Luar Motor	26.81
FC005	Tarif Service Motor	87.31
FC011	Kanvas Rem	2.52
FC014	Rantai Motor	5.00
	BPPBM	3,441.55
	A.BIBIT	122.88
JA101	Bibit Padi	17.84
JA201	Bibit Jagung	71.46
JA202	Bibit Kacang Tanah	20.60
JA203	Bibit Kacang Kedelai	1.86
JA205	Bibit Ubi Kayu	2.61
JA206	Bibit Ubi Jalar	8.53
	B.PUPUK DAN OBAT-OBATAN	1,166.45
JB001	Urea	599.99
JB002	Triple Super Phosphate/Super Phosphate (TSP/SP 36)	42.41
JB004	Zwavalezure Ammoniak (ZA)	23.27
JB005	Kalium Chloride (KCL)	20.57
JB006	Nitrogen Phosphate Kalium (NPK)	293.90
JB007	Pupuk Kandang	134.26
JB008	Kapur	3.06

Lampiran 6 (Lanjutan)

DIAGRAM TIMBANG INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI (IB) TANAMAN PANGAN KABUPATEN TANAH BUMBU (2018=100)

KODE HARGA	KOMODITAS	DT 2018=100
(1)	(2)	(3)
JB101	Insektisida (Pembasmi Serangga)	14.03
JB102	Fungisida (Pembasmi Jamur)	8.20
JB103	Herbisida (Pembasmi Gulma)	25.38
JB104	Rodentisida (Pembasmi Hewan Pengerat)	1.38
	C.SEWA, PAJAK DAN PENGELUARAN LAINNYA	326.36
JC001	Sewa Tanah Ladang	118.98
JC002	Sewa Tanah Sawah	87.28
JC007	Sewa Traktor Tangan	111.38
JC011	Sewa Tresher/Alat Perontok	5.47
JG009	Kayu Balok	3.25
	D.TRANSPORTASI	148.67
JD002	Bensin	120.69
JD003	Solar	20.65
JD004	Oli	7.33
	E.BARANG MODAL	263.44
JF002	Karung	51.64
JF003	Keranjang	18.27
JF005	Cangkul	5.08
JF007	Arit/Sabit	2.66
JF012	Parang	9.72
JF018	Linggis	3.12
JF025	Sprayer	14.64

Lampiran 6 (Lanjutan)

DIAGRAM TIMBANG INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI (IB) TANAMAN PANGAN
KABUPATEN TANAH BUMBU (2018=100)

KODE HARGA	KOMODITAS	DT 2018=100
(1)	(2)	(3)
JF004	Ani-Ani/Ketam	1.89
JF009	Traktor Tangan	29.63
JF010	Tresher	22.01
JF020	Pompa/Mesin Penyedot Air	17.65
JF023	Terpal	84.87
JF024	Kereta Dorong	2.23
	F.BIAYA BURUH TANI	1,413.75
KA101	Upah Mencangkul	232.88
KA301	Upah Penanaman	368.78
KA401	Upah Merambet/Menyiangi	143.45
KA501	Upah Pemanenan	509.85
KA601	Upah Pemupukan	36.52
KA701	Upah Penyemprotan/OPT	18.36
KA201	Upah Membajak	62.45
KA801	Upah Perontokan	41.45

Lampiran 7

DIAGRAM TIMBANG INDEKS HARGA YANG DITERIMA PETANI (IT)
TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT KABUPATEN TANAH BUMBU (2018=100)

KODE HARGA	KOMODITAS	DT 2018=100
(1)	(2)	(3)
IT TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT		10,000.00
TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT		10,000.00
LA001	Kelapa	46.06
LA002	Kopi	1.54
LA005	Kakao/Coklat Biji	0.16
LA006	Karet	2,076.00
LA021	Kemiri	1.28
LA022	Kelapa Sawit	7,872.71
LA029	Sagu	2.25

Lampiran 8

DIAGRAM TIMBANG INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI (IB) TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT KABUPATEN TANAH BUMBU (2018=100)

KODE HARGA	KOMODITAS	DT 2018=100
(1)	(2)	(3)
	IB TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT	10,000.00
	KONSUMSI RUMAH TANGGA	7,885.32
	MAKANAN	4,594.77
	A.BAHAN MAKANAN	3,136.01
	A.1.PADI-PADIAN, UMBI-UMBIAN DAN PENGGANTINYA	743.93
AA001	Beras	548.48
AA703	Jagung Ontongan	2.74
AA018	Ketela Pohon	2.48
AA019	Ketela Rambat	2.53
AA014	Mie Instant	159.57
AA004	Tepung Beras	6.13
AA008	Tepung Terigu	22.01
	A.2.DAGING DAN HASIL-HASILNYA	155.23
AB014	Daging Ayam Ras	106.56
AB001	Daging Sapi	29.58
AB013	Daging Ayam Kampung (Buras)	4.13
AB011	Ayam Kampung Hidup	10.96
AB016	Hati Sapi	4.00
	A.3.IKAN LAUT	183.15
AC017	Bawal	10.76
AC002	Cumi-cumi	2.91

Lampiran 8 (Lanjutan)

DIAGRAM TIMBANG INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI (IB)
TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT KABUPATEN TANAH BUMBU (2018=100)

KODE HARGA	KOMODITAS	DT 2018=100
(1)	(2)	(3)
AC714	Kakap	2.04
AC004	Kembung	69.75
AC011	Layang	12.66
AC005	Selar	11.43
AC010	Tembang	2.78
AC008	Tongkol	40.54
AC009	Udang Laut	30.29
	A.4.IKAN AIR TAWAR/TAMBAK	405.55
AD007	Bandeng	27.50
AD002	Gabus	151.02
AD005	Lele	11.60
AD004	Mas	83.50
AD003	Mujair	14.36
AD006	Nila	63.77
AD009	Patin	21.37
AD014	Sepat	18.19
AD008	Udang Tambak	14.25
	A.5.IKAN DIAWETKAN	101.75
AE013	Ikan Asin Sepat	20.44
AE014	Ikan Asin Tenggiri	8.16
AE015	Ikan Asin Teri	30.09
AE004	Ikan Dalam Kaleng	14.61

Lampiran 8 (Lanjutan)

DIAGRAM TIMBANG INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI (IB)
TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT KABUPATEN TANAH BUMBU (2018=100)

KODE HARGA	KOMODITAS	DT 2018=100
(1)	(2)	(3)
AE031	Ikan Pindang Tongkol	28.45
	A.6.SUSU, TELUR, DAN HASIL-HASILNYA	263.86
AF007	Susu Bubuk Bayi	40.41
AF704	Susu Bubuk	28.72
AF006	Susu Cair Kemasan	9.75
AF703	Susu Kental Manis	45.53
AF013	Telur Ayam Kampung	2.28
AF014	Telur Ayam Ras	94.66
AF011	Telur Itik/Bebek	42.50
	A.7.SAYUR-SAYURAN	234.39
AH002	Bayam	48.12
AH018	Buncis	9.64
AH026	Cabai Hijau	7.35
AH022	Daun Singkong	4.94
AH034	Jagung Muda Kecil	6.15
AH004	Kacang Panjang	30.64
AH001	Kangkung	11.93
AH005	Kentang	4.91
AH008	Ketimun	20.01
AH003	Kubis/Kol	6.87
AH011	Labu Siam/Jipang	20.93
AH015	Nangka Muda	6.82

Lampiran 8 (Lanjutan)

DIAGRAM TIMBANG INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI (IB)
TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT KABUPATEN TANAH BUMBU (2018=100)

KODE HARGA	KOMODITAS	DT 2018=100
(1)	(2)	(3)
AH031	Sawi Hijau	8.36
AH017	Tauge/Kecambah	3.14
AH014	Terung	30.62
AH010	Tomat Sayur	9.19
AH019	Wortel	4.78
	A.8.BUAH-BUAHAN	352.09
AI004	Mangga	155.17
AI017	Semangka	43.75
AI015	Apel	44.39
AI001	Pisang	43.66
AI003	Jeruk	25.23
AI018	Anggur	8.57
AI021	Kelengkeng	5.02
AI008	Durian	14.82
AI009	Duku	3.81
AI010	Melon	3.79
AI013	Salak	3.88
	A.9.KACANG-KACANGAN	115.22
AJ002	Kacang Hijau	1.64
AJ001	Kacang Tanah	8.38
AJ007	Tahu Mentah	56.34
AJ006	Tempe Kedele	48.86

Lampiran 8 (Lanjutan)

DIAGRAM TIMBANG INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI (IB)
TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT KABUPATEN TANAH BUMBU (2018=100)

KODE HARGA	KOMODITAS	DT 2018=100
(1)	(2)	(3)
	A.10.BUMBU-BUMBUAN	366.91
AK012	Asam	30.91
AK001	Bawang Merah	98.99
AK002	Bawang Putih	41.29
AK016	Bumbu Jadi	9.27
AK021	Cabai Merah	73.46
AK022	Cabai Rawit	14.53
AK703	Garam	8.49
AK013	Gula Merah	17.55
AK704	Kecap	38.57
AK011	Kemiri	6.08
AK014	Ketumbar	2.70
AK003	Lada/Merica	3.08
AK008	Penyedap Masakan	16.63
AK023	Terasi	5.37
	A.11.MINYAK DAN LEMAK	178.53
AG005	Kelapa Tua	22.21
AG002	Minyak Goreng	145.21
AG001	Minyak Kelapa	11.11
	A.12.BAHAN MAKANAN LAINNYA	35.39
AL003	Bahan Agar-agar	1.84
AL002	Emping Melinjo	4.05

Lampiran 8 (Lanjutan)

DIAGRAM TIMBANG INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI (IB)
TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT KABUPATEN TANAH BUMBU (2018=100)

KODE HARGA	KOMODITAS	DT 2018=100
(1)	(2)	(3)
AL001	Kerupuk Mentah	29.50
	B.MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	1,458.76
	B.1.MAKANAN JADI	584.18
AP024	Ayam Goreng	6.26
AP003	Biskuit	55.93
AP012	Gado-gado	24.91
AP025	Ikan Bakar	8.75
AP013	Ketupat/Lontong Sayur	10.90
AP005	Makanan Ringan/Snack	187.50
AP714	Mie	100.13
AP002	Roti Manis	31.31
AP001	Roti Tawar	11.53
AP022	Sate	19.03
AP021	Soto	22.19
AP705	Kue Kering Berminyak	105.75
	B.2.BAHAN MINUMAN/MINUMAN TIDAK BERALKOHOL	352.90
AQ009	Air Minum Dalam Kemasan	21.01
AQ001	Gula Pasir	171.01
AQ017	Es Krim	28.59
AQ709	Kopi	41.33
AQ012	Minuman Kesehatan/Berenergi (Suplemen)	4.70
AQ011	Minuman Ringan	13.57

Lampiran 8 (Lanjutan)

DIAGRAM TIMBANG INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI (IB)
TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT KABUPATEN TANAH BUMBU (2018=100)

KODE HARGA	KOMODITAS	DT 2018=100
(1)	(2)	(3)
AQ016	Air Jeruk	9.92
AQ013	Sirup	9.15
AQ710	Teh	35.32
AQ008	Teh Manis	18.32
	B.3.TEMBAKAU DAN MINUMAN BERALKOHOL	521.68
AR002	Rokok Kretek	102.22
AR003	Rokok Kretek Filter	387.02
AR001	Rokok Putih	32.44
	NONMAKANAN	3,290.55
	A.PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	1,030.69
	A.1.BIAYA TEMPAT TINGGAL	95.74
BA007	Asbes	2.59
BA009	Batu Bata	3.37
BA024	Besi Slup	2.78
BA016	Cat Kayu	16.65
BA017	Cat Tembok	17.19
BA002	Kayu Balok	6.87
BA019	Kontrak Rumah	2.11
BA021	Paku	4.52
BA709	Papan	5.06
BA013	Pasir	3.53
BA014	Semen	2.08

Lampiran 8 (Lanjutan)

DIAGRAM TIMBANG INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI (IB)
TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT KABUPATEN TANAH BUMBU (2018=100)

KODE HARGA	KOMODITAS	DT 2018=100
(1)	(2)	(3)
BA005	Seng Gelombang	11.80
BA020	Sewa Rumah	12.34
BA018	Triplek	4.84
A.2.BAHAN BAKAR, PENERANGAN, DAN AIR		569.96
BB016	Batu Baterai	1.44
BB703	Tarif Air PDAM	13.96
BB006	Tarif Listrik	226.19
BB005	Bola Lampu	40.85
BB009	Gas LPG	13.80
BB003	Kayu Bakar	81.79
BB004	Korek Api/Geretan	25.30
BB001	Minyak Tanah	166.63
A.3.PERLENGKAPAN RUMAH TANGGA		185.94
BC009	Gelas	4.16
BC042	Kipas Angin	18.33
BC001	Kursi	93.87
BC712	Lemari Pakaian	19.68
BC015	Meja Kursi Tamu	23.08
BC010	Piring	11.79
BC713	Sapu	5.02
BC715	Tikar	10.01
A.4.PENYELENGGARAAN RUMAH TANGGA		179.05

Lampiran 8 (Lanjutan)

DIAGRAM TIMBANG INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI (IB)
TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT KABUPATEN TANAH BUMBU (2018=100)

KODE HARGA	KOMODITAS	DT 2018=100
(1)	(2)	(3)
BD004	Pembasmi Nyamuk Bakar	21.27
BD005	Pembasmi Nyamuk Lotion	12.71
BD010	Pewangi Pakaian	47.13
BD012	Sabun Cair/Cuci Piring	9.05
BD003	Sabun Cream/Colek	25.52
BD001	Sabun Detergen Bubuk	63.36
	B.SANDANG	714.93
	B.1.SANDANG PRIA	167.39
CA016	Baju Kaos/T-Shirt Pria	26.34
CA019	Baju Koko	29.42
CA018	Celana Dalam Pria	24.71
CA002	Celana Panjang Sersin Pria	24.10
CA003	Kaos Kutang/Singlet	5.98
CA013	Kaos Oblong/Polos	13.68
CA001	Kemeja Panjang Sersin Pria	5.32
CA015	Peci/Kopiah	16.02
CA704	Sandal Pria	8.48
CA703	Sarung	13.33
	B.2.SANDANG WANITA	277.81
CB018	Baju Muslimah	3.48
CB007	BH	23.38
CB009	Blus	31.54

Lampiran 8 (Lanjutan)

DIAGRAM TIMBANG INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI (IB)
TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT KABUPATEN TANAH BUMBU (2018=100)

KODE HARGA	KOMODITAS	DT 2018=100
(1)	(2)	(3)
CB010	Celana Dalam Wanita	19.19
CB011	Daster	21.92
CB012	Gaun	110.95
CB003	Kain Batik (Kain Panjang)	3.58
CB013	Pembalut Wanita	39.26
CB027	Sandal Wanita	4.06
CB008	Sepatu Wanita	20.46
	B.3.SANDANG ANAK-ANAK	212.66
CC007	Baju Kaos	109.77
CC008	Celana Dalam Anak	30.51
CC010	Celana Jeans	15.73
CC009	Kaos Kaki Anak-Anak	8.95
CC001	Kemeja Pendek	9.45
CC017	Popok Sekali Pakai	3.31
CC003	Rok Terusan	26.22
CC019	Sandal Anak	8.72
	B.4.BARANG PRIBADI DAN SANDANG LAIN	57.07
CD001	Emas Perhiasan	52.91
CD026	Handuk	1.83
CD021	Bahan Kemeja Katun	2.33
	C.KESEHATAN	324.74
	C.1.JASA KESEHATAN	80.60

Lampiran 8 (Lanjutan)

DIAGRAM TIMBANG INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI (IB)
TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT KABUPATEN TANAH BUMBU (2018=100)

KODE HARGA	KOMODITAS	DT 2018=100
(1)	(2)	(3)
DA001	Tarif Dokter	10.87
DA007	Tarif Kamar Rumah Sakit	40.33
DA006	Biaya Melahirkan	8.82
DA004	Mantri Kesehatan	18.10
DA003	Tarif Puskesmas	2.48
	C.2.OBAT-OBATAN	46.83
DB009	Minyak Kayu Putih	5.25
DB003	Obat Batuk Cair	4.62
DB005	Obat Flu	2.64
DB007	Obat Gosok/Balsem	4.04
DB004	Obat Penurun Panas	3.07
DB001	Obat Sakit Kepala	2.76
DB006	Obat Sakit Maag	3.42
DB011	Alat Kontrasepsi	6.82
DB013	Vitamin	14.23
	C.3.PERAWATAN JASMANI DAN KOSMETIK	197.30
DC003	Bedak	37.55
DC503	Tarif Gunting Rambut Pria	13.91
DC009	Hand Body Lotion	8.66
DC010	Lipstik	19.80
DC004	Minyak Rambut	4.12
DC008	Parfum	10.01

Lampiran 8 (Lanjutan)

DIAGRAM TIMBANG INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI (IB)
TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT KABUPATEN TANAH BUMBU (2018=100)

KODE HARGA	KOMODITAS	DT 2018=100
(1)	(2)	(3)
DC001	Pasta Gigi	40.00
DC002	Sabun Mandi	27.29
DC011	Sampo	28.78
DC012	Sikat Gigi	7.18
	D.PENDIDIKAN, REKREASI & OLAHRAGA	192.15
	D.1.PENDIDIKAN	59.11
EA007	Uang Bayaran Sekolah TK	13.28
EA001	Uang Bayaran Sekolah SD	7.38
EA008	Uang Bayaran Sekolah SMP	3.63
EA009	Uang Bayaran Sekolah SMA	27.43
EA002	Uang Kuliah	5.04
EA003	Uang Kursus	2.35
	D.2.PERLENGKAPAN/PERALATAN PENDIDIKAN	88.14
EB001	Buku Pelajaran SD	32.28
EB004	Buku Tulis Bergaris	13.96
EB008	Pulpen/Ballpoint	2.05
EB010	Seragam Sekolah	21.24
EB011	Tas Sekolah	18.61
	D.3.REKREASI/LIBURAN	38.42
EC005	Televisi	38.42
	D.4.OLAHRAGA	6.48
ED001	Kaos Olahraga	1.60

Lampiran 8 (Lanjutan)

DIAGRAM TIMBANG INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI (IB)
TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT KABUPATEN TANAH BUMBU (2018=100)

KODE HARGA	KOMODITAS	DT 2018=100
(1)	(2)	(3)
ED003	Sepatu Olahraga	4.88
	E.TRANSPORTASI & KOMUNIKASI	1,028.05
	E.1.TRANSPORTASI	660.39
FA001	Tarif Angkutan Bermotor Dalam Kota	45.83
FA012	Tarif Angkutan Luar Kota	3.86
FA003	Bensin	396.62
FA009	Solar	1.80
FA007	Oli/Pelumas	68.88
FA010	Sepeda Motor	38.17
FA004	Sepeda	105.24
	E.2.KOMUNIKASI DAN PENGIRIMAN	148.68
FB007	Paket Layanan Internet	1.42
FB008	Tarif Pulsa Ponsel	144.73
FB006	Tarif Telepon	2.53
	E.3. SARANA DAN PENUNJANG TRANSPORTASI	218.97
FC001	Ban Dalam Sepeda	7.24
FC002	Ban Luar Sepeda	11.03
FC003	Ban Dalam Motor	17.07
FC004	Ban Luar Motor	53.17
FC008	Ban Luar Mobil	2.84
FC005	Tarif Service Motor	120.93
FC014	Rantai Motor	6.70

Lampiran 8 (Lanjutan)

DIAGRAM TIMBANG INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI (IB)
TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT KABUPATEN TANAH BUMBU (2018=100)

KODE HARGA	KOMODITAS	DT 2018=100
(1)	(2)	(3)
	BPPBM	2,114.68
	A.BIBIT	55.85
MA005	Bibit Kelapa Sawit	18.35
MA009	Bibit Karet	37.50
	B.PUPUK DAN OBAT-OBATAN	709.50
MB001	Urea	126.37
MB002	Triple Super Phosphate/Super Phosphate (TSP/SP 36)	185.25
MB005	Kalium Chloride (KCL)	39.39
MB006	Nitrogen Phosphate Kalium (NPK)	28.61
MB007	Pupuk Kandang	132.18
MB012	Kapur	8.18
MB101	Insektisida (Pembasmi Serangga)	0.40
MB102	Fungisida (Pembasmi Jamur)	28.98
MB103	Herbisida (Pembasmi Gulma)	157.71
MB104	Rodentisida (Pembasmi Hewan Pengerat)	2.27
MB105	Bakterisida (Pembasmi Bakteri)	0.17
	C.SEWA, PAJAK DAN PENGELUARAN LAINNYA	34.31
MC003	Sewa Sprayer	1.05
MC004	Sewa Traktor Tangan	12.30
MF602	Cuka Getah	20.96
	D.TRANSPORTASI	275.11
MD001	Ongkos Angkut	48.75

Lampiran 8 (Lanjutan)

DIAGRAM TIMBANG INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI (IB)
TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT KABUPATEN TANAH BUMBU (2018=100)

KODE HARGA	KOMODITAS	DT 2018=100
(1)	(2)	(3)
MD002	Bensin	158.91
MD004	Oli	47.45
MD009	Ban Luar Sepeda	0.79
MD006	Ban Dalam Motor	4.68
MD007	Ban Luar Motor	9.31
MD013	Tarif Servis Sepeda	1.12
MD005	Tarif Servis Motor	4.09
	E.BARANG MODAL	246.15
ME001	Tampah/Nyiru	12.86
ME002	Karung	8.92
ME004	Keranjang	4.96
ME005	Cangkul	6.14
ME006	Arit	10.28
ME011	Golok	2.61
ME010	Parang	29.72
ME008	Garpu Tanah	2.90
ME013	Pisau	35.63
ME007	Linggis	49.19
ME003	Ember	7.34
ME024	Sprayer	13.83
ME012	Gerobak	21.08
ME014	Tangga	2.08

Lampiran 8 (Lanjutan)

DIAGRAM TIMBANG INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI (IB)
TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT KABUPATEN TANAH BUMBU (2018=100)

KODE HARGA	KOMODITAS	DT 2018=100
(1)	(2)	(3)
ME023	Wadah Penampung Getah Karet	36.40
ME017	Terpal	2.19
	F.BIAYA BURUH TANI	793.76
NA101	Upah Mencangkul	4.07
NA201	Upah Menanam	2.71
NA301	Upah Merambet/Menyiangi	71.54
NA401	Upah Menuai/Memanen	399.89
NA501	Upah Pemupukan	251.45
NA901	Upah Pengendalian Hama/OPT	58.95
NA911	Upah Pembibitan	5.15

Lampiran 9

DIAGRAM TIMBANG INDEKS HARGA YANG DITERIMA NELAYAN (IT) PERIKANAN TANGKAP KABUPATEN TANAH BUMBU (2018=100)

KODE HARGA	KOMODITAS	DT 2018=100
(1)	(2)	(3)
	IT PERIKANAN TANGKAP	10,000.00
	PENANGKAPAN DI PERAIRAN UMUM	0.00
	PENANGKAPAN DI LAUT	10,000.00
RB053	Layang	2,969.91
RB040	Kembung	2,526.24
RB104	Tongkol	2,493.26
RB096	Tenggiri	531.01
RB008	Bawal	331.31
RB047	Kurisi	314.30
RB049	Kwee	250.41
RB056	Lemuru/Sarden	168.72
RB082	Selar	190.60
RB131	Kakap	64.95
RB094	Tetengkek	61.86
RB113	Cumi-cumi	50.55
RB021	Talang-talang	19.53
RB081	Selangat	14.90
RB063	Manyung	11.37
RB095	Tembang	1.09

Lampiran 10

DIAGRAM TIMBANG INDEKS HARGA YANG DIBAYAR NELAYAN (IB) PERIKANAN TANGKAP KABUPATEN TANAH BUMBU (2018=100)

KODE HARGA	KOMODITAS	DT 2018=100
(1)	(2)	(3)
	IB PERIKANAN TANGKAP	10,000.00
	KONSUMSI RUMAH TANGGA	5,928.81
	MAKANAN	3,917.41
	A.BAHAN MAKANAN	3,142.24
	A.1.PADI-PADIAN, UMBI-UMBIAN DAN PENGGANTINYA	869.16
AA001	Beras	738.14
AA008	Tepung Terigu	20.36
AA011	Jagung Pipilan/Pocelan	7.41
AA014	Mie Instant	92.46
AA018	Ketela Pohon	4.51
AA019	Ketela Rambat	6.28
	A.2.DAGING DAN HASIL-HASILNYA	120.92
AB001	Daging Sapi	7.88
AB001	Daging Sapi	45.39
AB014	Daging Ayam Ras	63.82
AB020	Bakso	3.83
	A.3.IKAN LAUT	572.05
AC001	Cakalang	159.40
AC001	Kembung	36.92
AC001	Selar	18.13
AC008	Tongkol	198.23

Lampiran 10 (Lanjutan)

DIAGRAM TIMBANG INDEKS HARGA YANG DIBAYAR NELAYAN (IB) PERIKANAN TANGKAP KABUPATEN TANAH BUMBU (2018=100)

KODE HARGA	KOMODITAS	DT 2018=100
(1)	(2)	(3)
AC009	Udang Laut	29.38
AC013	Kerang	50.28
AC018	Kurisi	21.66
AC025	Dencis	25.61
AC030	Abu-Abu	15.15
AC037	Parang	17.29
	A.4.IKAN AIR TAWAR/TAMBAK	336.68
AD001	Gurame	32.99
AD002	Gabus	115.51
AD003	Mujair	18.60
AD004	Mas	24.13
AD005	Lele	17.47
AD006	Nila	25.15
AD007	Bandeng	22.49
AD008	Udang Tambak	40.98
AD009	Patin	23.09
AD014	Sepat	8.12
AD020	Saluang/Wader	8.15
	A.5.IKAN DIAWETKAN	123.84
AE004	Ikan Dalam Kaleng	16.74
AE015	Ikan Asin Teri	91.82
AE026	Ikan Tongkol Asap	1.25

Lampiran 10 (Lanjutan)

DIAGRAM TIMBANG INDEKS HARGA YANG DIBAYAR NELAYAN (IB)
PERIKANAN TANGKAP KABUPATEN TANAH BUMBU (2018=100)

KODE HARGA	KOMODITAS	DT 2018=100
(1)	(2)	(3)
AE031	Ikan Pindang Tongkol	14.03
	A.6.SUSU, TELUR, DAN HASIL-HASILNYA	155.19
AF006	Susu Cair Kemasan	26.92
AF007	Susu Bubuk Bayi	44.33
AF011	Telur Itik/Bebek	35.23
AF014	Telur Ayam Ras	30.86
AF703	Susu Kental Manis	7.86
AF704	Susu Bubuk	9.99
	A.7.SAYUR-SAYURAN	293.24
AH001	Kangkung	57.98
AH002	Bayam	14.71
AH003	Kubis/Kol	6.64
AH004	Kacang Panjang	75.79
AH005	Kentang	9.18
AH008	Ketimun	3.15
AH010	Tomat Sayur	2.43
AH011	Labu Siam/Jipang	9.42
AH013	Petai	12.12
AH014	Terung	18.50
AH015	Nangka Muda	4.60
AH017	Tauge/Kecambah	5.96
AH018	Buncis	21.15

Lampiran 10 (Lanjutan)

DIAGRAM TIMBANG INDEKS HARGA YANG DIBAYAR NELAYAN (IB)
PERIKANAN TANGKAP KABUPATEN TANAH BUMBU (2018=100)

KODE HARGA	KOMODITAS	DT 2018=100
(1)	(2)	(3)
AH019	Wortel	8.00
AH022	Daun Singkong	34.13
AH026	Cabai Hijau	7.42
AH031	Sawi Hijau	2.08
	A.8.BUAH-BUAHAN	98.99
AI001	Pisang	32.83
AI002	Pepaya	31.34
AI003	Jeruk	16.94
AI007	Nanas	10.46
AI013	Salak	7.43
	A.9.KACANG-KACANGAN	69.40
AJ001	Kacang Tanah	25.54
AJ006	Tempe Kedeke	16.19
AJ007	Tahu Mentah	27.67
	A.10.BUMBU-BUMBUAN	388.72
AK001	Bawang Merah	94.95
AK002	Bawang Putih	13.08
AK003	Lada/Merica	16.91
AK008	Penyedap Masakan	14.21
AK011	Kemiri	19.16
AK012	Asam	6.39
AK013	Gula Merah	18.20

Lampiran 10 (Lanjutan)

DIAGRAM TIMBANG INDEKS HARGA YANG DIBAYAR NELAYAN (IB) PERIKANAN TANGKAP KABUPATEN TANAH BUMBU (2018=100)

KODE HARGA	KOMODITAS	DT 2018=100
(1)	(2)	(3)
AK018	Kunyit	12.32
AK021	Cabai Merah	144.57
AK022	Cabai Rawit	17.88
AK023	Terasi	1.05
AK703	Garam	10.67
AK704	Kecap	19.34
	A.11.MINYAK DAN LEMAK	106.69
AG001	Minyak Kelapa	23.98
AG002	Minyak Goreng	49.94
AG005	Kelapa Tua	32.78
	A.12.BAHAN MAKANAN LAINNYA	7.35
AL001	Kerupuk Mentah	7.35
	B.MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	775.17
	B.1.MAKANAN JADI	136.74
AP001	Roti Tawar	3.39
AP002	Roti Manis	41.55
AP003	Biskuit	13.73
AP005	Makanan Ringan/Snack	68.27
AP714	Mie	9.80
	B.2.BAHAN MINUMAN/MINUMAN TIDAK BERALKOHOL	224.33
AQ001	Gula Pasir	137.33
AQ709	Kopi	58.55

Lampiran 10 (Lanjutan)

DIAGRAM TIMBANG INDEKS HARGA YANG DIBAYAR NELAYAN (IB)
PERIKANAN TANGKAP KABUPATEN TANAH BUMBU (2018=100)

KODE HARGA	KOMODITAS	DT 2018=100
(1)	(2)	(3)
AQ710	Teh	28.44
	B.3.TEMBAKAU DAN MINUMAN BERALKOHOL	414.10
AR002	Rokok Kretek	140.71
AR003	Rokok Kretek Filter	248.87
AR005	Tembakau Shaq (Linting)	20.26
AR010	Sirih	2.86
AR012	Gambir	1.40
	NONMAKANAN	2,011.40
	A.PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	675.45
	A.1.BIAYA TEMPAT TINGGAL	97.62
BA016	Cat Kayu	10.23
BA017	Cat Tembok	9.25
BA018	Triplek	3.14
BA020	Sewa Rumah	73.75
BA021	Paku	1.24
	A.2.BAHAN BAKAR, PENERANGAN, DAN AIR	377.36
BB001	Minyak Tanah	43.24
BB003	Kayu Bakar	121.10
BB004	Korek Api/Geretan	29.58
BB005	Bola Lampu	48.50
BB006	Tarif Listrik	77.29
BB008	Lampu TL/Neon	26.78

Lampiran 10 (Lanjutan)

DIAGRAM TIMBANG INDEKS HARGA YANG DIBAYAR NELAYAN (IB) PERIKANAN TANGKAP KABUPATEN TANAH BUMBU (2018=100)

KODE HARGA	KOMODITAS	DT 2018=100
(1)	(2)	(3)
BB016	Batu Baterai	4.31
BB703	Tarif Air PDAM	26.55
	A.3.PERLENGKAPAN RUMAH TANGGA	33.47
BC009	Gelas	3.50
BC010	Piring	11.12
BC710	Ember	1.18
BC712	Lemari Pakaian	9.24
BC713	Sapu	1.86
BC715	Tikar	6.58
	A.4.PENYELENGGARAAN RUMAH TANGGA	167.00
BD001	Sabun Detergen Bubuk	17.69
BD002	Sabun Cuci Batangan	2.14
BD003	Sabun Cream/Colek	96.47
BD004	Pembasmi Nyamuk Bakar	10.14
BD005	Pembasmi Nyamuk Lotion	40.56
	B.SANDANG	429.91
	B.1.SANDANG PRIA	70.59
CA001	Kemeja Panjang Sersin Pria	10.52
CA002	Celana Panjang Sersin Pria	14.54
CA003	Kaos Kutang/Singlet	4.14
CA013	Kaos Oblong/Polos	7.36
CA015	Peci/Kopiah	3.02

Lampiran 10 (Lanjutan)

DIAGRAM TIMBANG INDEKS HARGA YANG DIBAYAR NELAYAN (IB)
PERIKANAN TANGKAP KABUPATEN TANAH BUMBU (2018=100)

KODE HARGA	KOMODITAS	DT 2018=100
(1)	(2)	(3)
CA018	Celana Dalam Pria	9.50
CA019	Baju Koko	5.00
CA021	Sepatu Kulit	5.47
CA025	Kemeja Pendek Sersin	1.20
CA027	Sepatu Kets Pria	1.30
CA028	Kemeja Panjang Batik Pria	1.09
CA703	Sarung	2.62
CA704	Sandal Pria	4.83
	B.2.SANDANG WANITA	102.11
CB007	BH	14.82
CB009	Blus	12.12
CB010	Celana Dalam Wanita	8.42
CB011	Daster	3.37
CB012	Gaun	33.57
CB013	Pembalut Wanita	22.55
CB015	Kerudung/Jilbab	5.13
CB018	Baju Muslimah	1.27
CB027	Sandal Wanita	0.85
	B.3.SANDANG ANAK-ANAK	211.64
CC001	Kemeja Pendek	10.09
CC003	Rok Terusan	9.14
CC004	Sepatu Kulit Sintetis	33.18

Lampiran 10 (Lanjutan)

DIAGRAM TIMBANG INDEKS HARGA YANG DIBAYAR NELAYAN (IB)
PERIKANAN TANGKAP KABUPATEN TANAH BUMBU (2018=100)

KODE HARGA	KOMODITAS	DT 2018=100
(1)	(2)	(3)
CC007	Baju Kaos	64.48
CC008	Celana Dalam Anak	12.51
CC010	Celana Jeans	72.31
CC014	Baju Muslimah Anak	9.08
CC019	Sandal Anak	0.86
	B.4.BARANG PRIBADI DAN SANDANG LAIN	45.57
CD001	Emas Perhiasan	37.39
CD003	Tarif Jahit Pakaian	2.93
CD024	Sisir	0.10
CD026	Handuk	5.14
	C.KESEHATAN	223.03
	C.1.JASA KESEHATAN	21.87
DA001	Tarif Dokter	15.71
DA003	Tarif Puskesmas	3.95
DA004	Mantri Kesehatan	2.21
	C.2.OBAT-OBATAN	62.21
DB001	Obat Sakit Kepala	4.97
DB002	Obat Sakit Perut	4.61
DB003	Obat Batuk Cair	17.45
DB005	Obat Flu	6.31
DB006	Obat Sakit Maag	7.87
DB007	Obat Gosok/Balsem	6.54

Lampiran 10 (Lanjutan)

DIAGRAM TIMBANG INDEKS HARGA YANG DIBAYAR NELAYAN (IB)
PERIKANAN TANGKAP KABUPATEN TANAH BUMBU (2018=100)

KODE HARGA	KOMODITAS	DT 2018=100
(1)	(2)	(3)
DB008	Minyak Angin	14.46
	C.3.PERAWATAN JASMANI DAN KOSMETIK	138.95
DC001	Pasta Gigi	32.02
DC002	Sabun Mandi	45.28
DC003	Bedak	7.52
DC009	Hand Body Lotion	4.26
DC010	Lipstik	16.33
DC011	Sampo	13.20
DC012	Sikat Gigi	6.04
DC503	Tarif Gunting Rambut Pria	14.31
	D.PENDIDIKAN, REKREASI & OLAHRAGA	332.31
	D.1.PENDIDIKAN	187.27
EA001	Uang Bayaran Sekolah SD	187.27
	D.2.PERLENGKAPAN/PERALATAN PENDIDIKAN	62.33
EB001	Buku Pelajaran SD	16.72
EB004	Buku Tulis Bergaris	10.26
EB006	Pensil Hitam	3.17
EB008	Pulpen/Ballpoint	1.64
EB010	Seragam Sekolah	19.31
EB011	Tas Sekolah	11.22
	D.3.REKREASI/LIBURAN	70.27
EC003	Radio	20.64

Lampiran 10 (Lanjutan)

DIAGRAM TIMBANG INDEKS HARGA YANG DIBAYAR NELAYAN (IB)
PERIKANAN TANGKAP KABUPATEN TANAH BUMBU (2018=100)

KODE HARGA	KOMODITAS	DT 2018=100
(1)	(2)	(3)
EC005	Televisi	49.63
	D.4.OLAHRAGA	12.44
ED001	Kaos Olahraga	3.06
ED003	Sepatu Olahraga	9.39
	E.TRANSPORTASI & KOMUNIKASI	350.71
	E.1.TRANSPORTASI	277.60
FA001	Tarif Angkutan Bermotor Dalam Kota	16.96
FA003	Bensin	177.19
FA007	Oli/Pelumas	38.75
FA008	Tarif Ojek Motor	13.51
FA009	Solar	31.19
	E.2.KOMUNIKASI DAN PENGIRIMAN	17.44
FB008	Tarif Pulsa Ponsel	17.44
	E.3. SARANA DAN PENUNJANG TRANSPORTASI	55.66
FC001	Ban Dalam Sepeda	16.42
FC002	Ban Luar Sepeda	23.33
FC003	Ban Dalam Motor	6.53
FC004	Ban Luar Motor	9.39
	BPPBM	4,071.19
	A.SEWA, PAJAK DAN PENGELUARAN LAINNYA	2,311.66
SA002	Sewa Motor Tempel	1,851.60
SA004	Sewa Alat Penangkapan	8.78

Lampiran 10 (Lanjutan)

DIAGRAM TIMBANG INDEKS HARGA YANG DIBAYAR NELAYAN (IB)
PERIKANAN TANGKAP KABUPATEN TANAH BUMBU (2018=100)

KODE HARGA	KOMODITAS	DT 2018=100
(1)	(2)	(3)
SE001	Minyak Tanah	88.85
SE002	Es Batu	68.13
SE003	Garam	75.91
SE004	Umpan	186.34
SE006	Batu Baterai	32.06
	B.TRANSPORTASI	747.23
SB001	Ongkos Angkut	5.25
SB002	Bensin	125.60
SB003	Solar	449.12
SB004	Oli/Pelumas	167.25
	C.BARANG MODAL	893.64
SC002	Motor Tempel	147.17
SC003	Kapal Motor	261.74
SC004	Pukat Kantong	153.83
SC005	Pukat Cincin	88.25
SC007	Jaring Insang	180.26
SC011	Keranjang	43.08
SC015	Petromak	19.32
	D.BIAYA BURUH TANI	118.66
SF101	Upah Membersihkan Kapal	57.54
SF301	Upah Angkut Ke TPI	61.12



**DINAS KOMUNIKASI STATISTIK DAN PERSANDIAN
PEMERINTAH KABUPATEN TANAH BUMBU**

Jl. Dharma Praja Gunung Tinggi No.3, Batulicin Kab. Tanah Bumbu
Kalimantan Selatan Kode Pos : 72171